

**ENGARUH DESAIN PESAN OVERHEAD TRANSPARANSI  
TENTANG METODE KOMUNIKASI YANG EFEKTIF  
TERHADAP TINGKAT REKOGNISI SISWA KELAS DUA  
KOLAH MENENGAH UMUM DI KECAMATAN PAMULANG  
KABUPATEN TANGERANG - JAWA BARAT**

Oleh :  
**MOCHAMAD PRONO**  
NRP. 96338/KMP



## RINGKASAN

**MOCHAMAD PRIONO. Pengaruh Desain Pesan Overhead Transparansi Tentang Metode Komunikasi yang Efektif Terhadap Tingkat Rekognisi Siswa Kelas Dua Sekolah Menengah Umum di Kecamatan Pamulang Kabupaten Tangerang, Jawa Barat, di bawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Dedi Fardiaz, MSc., Ir. Gardjito, MSc., dan Dra. Farida Rohadji, MS.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh desain pesan Overhead Transparansi (OHT) terhadap tingkat rekognisi pada beberapa waktu pengamatan, (2) pengaruh dari tiga desain OHT seperti 'OHT hanya tulisan', 'OHT kombinasi tulisan dan gambar', dan 'OHT dominan gambar', terhadap tingkat rekognisi, (3) hubungan antara karakteristik responden seperti: jenis kelamin, prestasi di sekolah, gaya belajar, IQ, dan tingkat rekognisi, (4) desain OHT yang paling efektif untuk menyampaikan pesan 'metode komunikasi yang efektif'.

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimental semu dengan 'multiple time-series design'. Pengamatan dilakukan sebanyak lima kali yang meliputi satu kali tes awal dan empat kali tes akhir. Tes akhir dilaksanakan dengan pengaturan waktu: 0 jam, 3 jam, 3 hari, dan 1 minggu setelah pemberian perlakuan. Pesan yang disampaikan dalam desain OHT adalah 'metode komunikasi yang efektif'. Penelitian ini diulang sebanyak dua kali dengan teknik sampling kelompok acak yang melibatkan 219 siswa pada 2 Sekolah Menengah Umum dari 521 siswa (5 Sekolah Menengah Umum) di Kecamatan Pamulang Kabupaten Tangerang, Jawa Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh desain pesan OHT terhadap tingkat rekognisi siswa pada 0 jam, 3 jam, 3 hari dan 1 minggu setelah perlakuan. Karakteristik siswa tidak menunjukkan hubungan nyata dengan tingkat rekognisi siswa pada 0 jam, 3 jam, 3 hari, dan 1 minggu setelah pemberian perlakuan, kecuali IQ siswa menunjukkan hubungan yang sangat nyata ( $r_s=0,2$  ;  $p=0,009$ ) pada 3 jam setelah pemberian perlakuan. Sedangkan jika dilihat dari pola perubahan tingkat rekognisi pada beberapa waktu pengamatan menunjukkan bahwa desain pesan OHT kombinasi tulisan dan gambar merupakan desain OHT yang paling efektif.

**PENGARUH DESAIN PESAN OVERHEAD TRANSPARANSI TENTANG  
METODE KOMUNIKASI YANG EFEKTIF TERHADAP TINGKAT  
REKOGNISI SISWA KELAS DUA SEKOLAH MENENGAH UMUM DI  
KECAMATAN PAMULANG, KABUPATEN TANGERANG - JAWA BARAT**

**Disusun Oleh :  
MOCHAMAD PRONO  
NRP. 96338/KMP**

**Tesis Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Magister Sains Pada  
Fakultas Pascasarjana Institut Pertanian Bogor**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
1999**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Desain Pesan Overhead Transparansi  
Tentang Metode Komunikasi yang Efektif dengan  
Tingkat Rekognisi Siswa Kelas Dua Sekolah  
Menengah Umum di Kecamatan Pamulang,  
Kabupaten Tangerang - Jawa Barat

Nama Mahasiswa : Mochamad Priono


Nomor Pokok : 96338/KMP

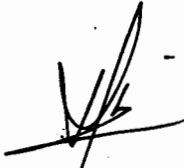
Program Studi : Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan

Menyetujui


1. Komisi Pembimbing

  
(Prof. Dr. Ir. Dedi Fardiaz, MSc)  
Ketua

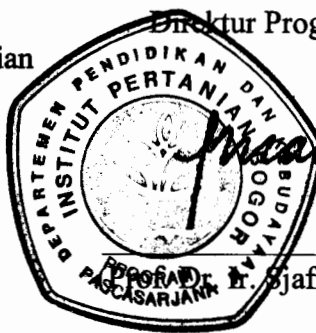
  
(Ir. Gardjito, MSc.)  
Anggota

  
(Dra. Farida Rohadji, MS)  
Anggota

Ketua Program Studi  
Komunikasi Pembangunan Pertanian  
dan Pedesaan

  
(Dr. Ir. Aida Vitayala S. Hubeis)

Direktur Program Pascasarjana



  
(Dr. Sjafrida Manuwoto, MSc)

Lulus tanggal : 23 Juli 1999

*Dia mengetahui apa yang akan datang, dan apa yang ada di belakang dan apa yang ada di depan, sedang ilmu menemukannya.*  
(R. 101)

*kupersembahkan kepada  
anak-anaku Inara dan Satya  
serta istriku Lilis*

*Dia mengetahui apa yang ada dihadapan mereka dan  
apa yang ada di belakang mereka,  
sedang ilmu mereka tidak meliputi-Nya  
(QS.20;110)*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, bahwasannya tesis ini telah berhasil diselesaikan. Penyelesaian tesis ini adalah hasil kerja penulis yang dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Prof. Dr. Ir. Dedi Fardiaz, MSc, selaku Ketua Komisi Pembimbing, Ir. Gardjito, MSc., dan Dra. Farida Rohadji, MS., selaku Anggota Komisi Pembimbing, atas bimbingannya yang telah dilakukan kepada penulis. Prof. Dr. Ir. Syafrida Manuwoto, MSc., selaku Direktur Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, dan Dr. Ir. Aida Vitayala S. Hubeis, selaku Ketua Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, atas kesempatan dan ijin yang diberikan kepada penulis guna melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tesis ini.

Ucapan terimakasih juga ingin saya sampaikan kepada Pimpinan Universitas Terbuka yang telah mengizinkan peneliti untuk melanjutkan studi, dan Kepala Unit Pengembangan Sumberdaya Manusia Universitas Terbuka yang telah melayani urusan beasiswa karyasiswa, serta Pengelola Dana Beasiswa Program Pascasarjana (BPPS), atas bantuan yang telah diberikan kepada saya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada Kepala, Staf, dan Siswa-siswa pada SMU Negeri Pamulang, SMU Mater Dai, SMU Dharma Karya UT, dan SMU Muhammadiyah Pamulang, atas bantuan dan kesediaannya menjadi tempat penelitian. Kepada rekan-rekan KMP angkatan 1996 dan 1997, terimakasih



atas kritik, saran dan dorongan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Demikian juga bagi Sulistyarini, Inara, dan Satya, terimakasih atas dukungan dan pengertiannya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran menjadi sangat penting untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga hasil penelitian ini berguna bagi nusa dan bangsa yang sedang memasuki 'era reformasi'.

Bogor, Juli 1999

*Mochamad Priono*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan kurang lebih 35 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 15 April 1964, di Jl. Dipayuda No. 2, Banjarnegara, Jawa Tengah. Anak ke 5 dari 8 bersaudara keluarga Sri Sumarni dan Hizboel Achmadi (almarhum).

Lulus SDN Krandegan I , SMPN I, dan SMAN di Banjarnegara, masing-masing pada tahun 1976, 1979, dan 1983. Selanjutnya pada tahun 1983 diterima di Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Jurusan Budidaya Pertanian, Program Studi Agronomi, di Purwokerto dan lulus pada bulan Januari 1989.

Pada tahun 1991 penulis mulai bekerja di Universitas Terbuka, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dan ditempatkan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, sebagai staf pengajar sampai sekarang. Pada tahun 1996 memperoleh kesempatan melanjutkan studinya di Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan atas beasiswa Universitas Terbuka/1996 dan BPPS/1997-1999.

## DAFTAR ISI

<i>Judul</i>	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL .....	ii
RINGKASAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Hasil Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Overhead Transparansi Sebagai Media Komunikasi .....	9
B. 'Metode Komunikasi yang Efektif' Sebagai Suatu Pesan Komunikasi .	14
C. Visualisasi Pesan dalam Komunikasi .....	15
1. Gambar dan Tulisan dalam Penyampaian Pesan .....	15
2. Visualisasi Pesan .....	17
3. Visualisasi Pesan yang Efektif .....	20
4. Ingatan dan Pesan Visual .....	22

D. Rekognisi Sebagai Tolak Ukur Efektivitas Komunikasi .....	24
--------------------------------------------------------------	----

### III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Pemikiran .....	28
B. Hipotesis .....	31
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
D. Populasi .....	32
E. Sampel .....	32
F. Unit Analisis .....	33
G. Desain Penelitian .....	33
H. Perlakuan .....	34
I. Alat Ukur dan Cara Pengukuran .....	35
J. Validasi dan Reliabilitas Alat Ukur .....	39
K. Uji Keperalelan/Kesetaraan Perangkat Tes .....	39
L. Metode Penerjemahan Alat Ukur .....	43
M. Uji Coba dan Evaluasi Media .....	43
N. Pelaksanaan Penelitian .....	44
O. Pengolahan Data .....	46
1. Uji Asumsi .....	46
2. Analisa Data .....	47
P. Keterbatasan Penelitian .....	48

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden dan Hubungannya dengan Tingkat Rekognisi .....	50
B. Pengetahuan Responden tentang Metode Komunikasi yang Efektif .....	59
C. Perubahan Tingkat Rekognisi Responden .....	60
1. Perubahan tingkat rekognisi langsung setelah perlakuan .....	60
2. Perubahan tingkat rekognisi tiga jam setelah perlakuan .....	66
3. Perubahan tingkat rekognisi tiga hari setelah perlakuan .....	69

4. Perubahan tingkat rekognisi tujuh hari setelah perlakuan .....	72
D. Hubungan Variabel Antara dengan Tingkat Rekognisi Responden .....	74
E. Pola Tingkat Rekognisi Responden .....	77
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

<i>No.</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Data Jumlah Siswa Kelas Dua Sekolah Menengah Umum di Kecamatan Pamulang .....	32
2.	Daftar Mata Pelajaran Tes Catur Wulan I Kelas Dua SMU Kecamatan Pamulang .....	37
3.	Hasil Uji Coba Keparalelan/kesetaraan dan Reliabilitas Perangkat Tes I dan II .....	41
4.	Hasil Uji Coba Untuk Menentukan Reliabilitas Kuesioner Gaya Belajar..	42
5.	Nilai p Hasil Pengujian Beberapa Asumsi .....	47
6.	Jumlah Sampel, Nilai Rataan dan Simpangan Baku Hasil Tes Awal dari Masing-masing Kelompok Responden yang Akan Menerima Perlakuan ..	59
7.	Hasil Analisis Sidik Ragam Pengetahuan Awal Responden .....	60
8.	Hasil Tes Awal dan Tes Akhir 1 Serta Nilai Perubahannya .....	61
9.	Jumlah Sampel, Rataan dan Simpangan Baku Perubahan Skor Masing-masing Kelompok Perlakuan 0 Jam Setelah Menerima Perlakuan .....	61
10.	Hasil Analisis Sidik Ragam Perubahan Rekognisi Responden Setelah 0 Jam Menerima Perlakuan .....	62
11.	Hasil Tes Awal dan Tes Akhir 2 Serta Nilai Perubahannya .....	67
12.	Jumlah Sampel, Rataan dan Simpangan Baku Perubahan Skor Masing-masing Kelompok Perlakuan 3 Jam Setelah Menerima Perlakuan .....	67
13.	Hasil Analisis Sidik Ragam Perubahan Rekognisi Responden Setelah 3 Jam Menerima Perlakuan .....	68
14.	Hasil Tes Awal dan Tes Akhir 3 Serta Nilai Perubahannya .....	69
15.	Jumlah Sampel, Rataan dan Simpangan Baku Perubahan Skor Masing-masing Kelompok Perlakuan 3 Hari Setelah Menerima Perlakuan .....	70

## DAFTAR GAMBAR

<i>No.</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Model Proses Komunikasi .....	9
2.	Cara Menggambar Objek .....	16
3.	Perbandingan Antara Sistematika Bloom, Guilford, dan E. de Corte untuk Jenis Perilaku pada Ranah Kognitif .....	25
4.	Model Perhitungan Perubahan Tingkat Kemampuan Rekognisi .....	27
5.	Perbandingan Antara Simbol Verbal dengan Simbol Piktorial.....	28
6.	Hubungan Antar Variabel .....	30
7.	Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	31
8.	Desain Penelitian .....	34
9.	Prosedur Pelaksanaan Penelitian .....	46
10.	Pola Tingkat Rekognisi Responden pada Beberapa Pengamatan .....	77
11.	Pola Perubahan Tingkat Rekognisi pada Beberapa Pengamatan .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>No.</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Naskah Presentasi .....	89
2.	Desain Pesan Overhead Transparansi .....	96
3.	Kuesioner Uji Coba dan Evaluasi Media .....	151
4.	Kuesioner Data Pribadi .....	155
5.	Kuesioner Gaya Belajar .....	157
6.	Tes Awal .....	161
7.	Tes Akhir 1 .....	166
8.	Tes Akhir 2 .....	171
9.	Tes Akhir 3 .....	176
10.	Tes Akhir 4 .....	181
11.	Hasil Uji Coba dan Evaluasi Media .....	186
12.	Karakteristik Responden .....	189
13.	Hubungan Karakteristik Responden dengan Tingkat Rekognisi pada Beberapa Waktu Pengamatan .....	194
14.	Prosedur Penelitian .....	195
15.	Peta Kecamatan Pamulang .....	196



# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu alat bantu berkomunikasi adalah Overhead Proyektor (OHP). OHP berfungsi sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Penggunaan OHP dilengkapi dengan Overhead Trasparansi (OHT). Pada OHT inilah pesan didesain dalam bentuk visual. Oleh karena itu OHT perlu didesain sedemikian rupa sehingga efektif dalam penyampaian pesan.

OHT sangat populer dalam dunia pendidikan. OHT pertama digunakan dalam perang dunia ke II oleh kalangan militer Amerika Serikat. Setelah itu masyarakat sipil mulai tertarik untuk menggunakannya. Karena kelebihan-kelebihan yang dimilikinya pemakaian OHT meluas keseluruh dunia. Di Indonesia sendiri pemakaian OHT mulai populer sejak awal tahun 80-an. Hanya saja sampai sekarang belum banyak diketahui desain OHT macam apa yang efektif bagi masyarakat Indonesia?

Dalam dunia pendidikan kegunaan OHT ini cukup banyak, khususnya untuk mencapai tujuan kognitif pembelajaran. Menurut Anderson (1994) visual yang diproyeksikan dengan OHT ini dapat digunakan untuk : (1) mengajar pengenalan benda-benda atau hal-hal yang belum dikenal siswa, dengan cara memperlihatkan pada mereka berbagai simbol, gambar, dan bentuk, (2) mengajarkan keterampilan membedakan, dengan jalan memperbandingkan dan mempertentangkan objek yang digambar, baik secara serentak maupun bergantian, (3) memperkuat pengajaran tentang keterampilan membedakan sesuatu, karena dengan menggunakan gambar

sketsa, pembesaran, dan pewarnaan, perbedaan objek yang disajikan akan semakin nyata, jika tidak mungkin perbedaan itu tak nampak jelas oleh siswa, (4) memperlihatkan hubungan seperti interaksi objek dalam suatu gerakan, dan memperlihatkan perubahan pada posisi (letak) dengan menggunakan 'overlay' dan bahan yang berwarna dan bening, atau dengan bahan yang terpolarisasi, (5) memperlihatkan prinsip-prinsip kerja objek yang biasanya tak bisa dilihat, (6) menjelaskan keterangan pengajar lewat penggambaran dengan angka, seperti prosentase, jumlah, atau perbandingan, atau lewat penggunaan grafik seperti bagan, diagram dan skala, (7) memperlihatkan kata-kata atau kalimat yang harus ditekankan, atau memperlihatkan garis besar masalah yang dibicarakan pengajar, sejalan dengan penyampaian si pengajar itu, (8) menjelaskan dan memperkuat keterangan pengajar dengan memperlihatkan bagian-bagian isi pelajaran, (9) memberikan tanda-tanda visual yang harus diikuti pengajar dalam menyajikan pelajaran yaitu : garis besar secara visual yang berguna baik bagi pengajar maupun siswa, sehingga mengurangi kebutuhan akan bahan-bahan tertulis atau setumpuk catatan.

Dengan melihat kegunaan OHT yang sangat besar bagi proses pengajaran dalam pendidikan dan keperluan komunikasi maka merangsang peneliti untuk mengkaji penggunaan OHT khususnya dalam mendesain pesannya. Apalagi masih sedikitnya penelitian di Indonesia tentang efektivitas penggunaan OHT sebagai media komunikasi.

## B. Perumusan Masalah

Didasarkan pada kegunaan umum OHT adalah untuk memvisualisasikan konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit maka permasalahannya adalah desain visualisasi yang bagaimana yang dipandang efektif dalam menyampaikan pesan. Seperti telah diketahui bahwa visualisasi merupakan perpaduan antara beberapa simbol visual seperti simbol : piktorikal, dan verbal (Fardiaz, 1993). Simbol piktorial dan grafis dapat berupa foto, ilustrasi, bayangan, dan grafis, yang selanjutnya kita sebut dengan istilah gambar. Sedangkan simbol verbal adalah berupa tulisan kalimat (berupa uraian) atau tulisan label (kata yang mengandung pengertian luas). Simbol-simbol inilah yang akan mengkonkritkan pesan yang akan dikomunikasikan. Oleh karena itu dalam konteks efektivitas media visual, simbol-simbol tersebut menjadi sangat penting dalam menentukan efektivitas penyampaian pesan.

Desain pesan pada media visual OHT terdiri dari beberapa unsur utama, yaitu tulisan dan gambar. Dua unsur ini didesain sedemikian rupa dalam lembar plastik transparan sehingga mengandung makna sesuai pesan yang kita inginkan. Oleh karena itu komposisi unsur tulisan dan gambar sangat penting.

Dalam mendesain OHT unsur-unsur tersebut komposisinya perlu diperhatikan agar dapat menyalurkan pesan secara efektif. Komposisi yang baik semestinya akan menarik perhatian, menimbulkan minat, merangsang keingintahuan dan mendorong orang untuk bertindak sesuatu. Oleh karena itu proporsi perpaduan tulisan dan gambar harus serasi sehingga terbentuk suatu komposisi yang baik sesuai kondisi responden.

Hasil penelitian Brown (1977) yang disunting Wilkinson (1984) menyatakan bahwa penggunaan gambar dapat merangsang minat atau perhatian siswa. Gambar-gambar yang diadaptasi secara tepat ternyata lebih efektif dalam penyajian informasi. Selain itu dilaporkan pula bahwa isyarat yang bersifat non-verbal atau simbol-simbol seperti tanda panah, ataupun tanda-tanda lainnya pada gambar diam dapat memperjelas --atau memungkinkan pula mengubah-- pesan yang dikomunikasikan.

OHT sebagai media visual, yang paling menimbulkan daya tarik adalah pada unsur gambar. Namun unsur gambar kadang dapat menimbulkan ketidakjelasan makna yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu untuk memperjelas desain pesan OHT perlu juga disertai tulisan untuk memperjelas makna yang dikandungnya. Masalahnya pada proporsi yang bagaimana antara unsur tulisan dan gambar sehingga OHT menjadi lebih efektif?

Sementara itu terdapat bukti-bukti bahwa dengan bantuan visual dapat membantu komunikasi dalam menyimpan pesan pada ingatannya. Visualisasi pesan dapat membantu komunikasi mengenal kembali (rekognisi) pesan-pesan yang pernah diterimanya. Ternyata pesan yang diberikan hanya dalam bentuk audio setelah 3 jam masih dapat diingat sekitar 70%, dengan bantuan visual 72%, dan dengan bantuan audio-visual meningkat menjadi 85%. Setelah tiga hari masing-masing menurun menjadi 10%, 20%, dan 65% (Dwyer, 1978).

Berdasarkan pendapat untuk mengetahui efektifitas suatu komunikasi visual perlu dikaitkan dengan penyimpanan pesan dalam struktur memori responden pada jangka waktu tertentu, sehingga penilaian terhadap desain visual lebih objektif

Salah satu cara untuk mengetahui daya ingat pada tahap reproduksi dapat dilakukan dengan mengetahui tingkat rekognisi yang dimiliki responden terhadap pesan yang diterima melalui visual.

Sehingga dalam penelitian ini ingin menjawab pertanyaan bagaimana desain pesan OHT yang efektif bagi penyampaian pesan?. Secara lebih rinci permasalahan yang muncul dalam penelitian desain pesan pada OHT ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh desain pesan OHT terhadap tingkat rekognisi siswa terhadap pesan tersebut dalam jangka waktu tertentu?
2. Apakah ada perbedaan tingkat rekognisi siswa sebagai akibat desain pesan 'OHT hanya dengan tulisan' dengan 'OHT hanya dengan gambar', antara 'OHT hanya tulisan' dengan 'OHT kombinasi tulisan dan gambar', dan 'OHT kombinasi tulisan dan gambar' dengan 'OHT hanya dengan gambar'?
3. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin, gaya belajar, prestasi dan intelegensi siswa dengan tingkat rekognisi siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh desain pesan OHT tentang 'metode komunikasi yang efektif' terhadap tingkat rekognisi bagi siswa SMU kelas 2. Dari tujuan penelitian ini secara umum maka tujuan secara khususnya adalah untuk:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh desain pesan OHT terhadap tingkat rekognisi siswa pada berbagai jangka waktu.

2. Mengetahui apakah ada perbedaan tingkat rekognisi siswa sebagai akibat desain pesan 'OHT hanya tulisan' dengan 'OHT hanya dengan gambar', pesan antara 'OHT hanya tulisan' dengan 'OHT kombinasi tulisan dan gambar', dan antara 'OHT kombinasi tulisan dan gambar' dengan 'OHT hanya dengan gambar'.
3. Mengetahui apakah ada hubungan antara jenis kelamin, gaya belajar, dan prestasi serta intelegensi siswa dengan tingkat rekognisi siswa.
4. Menentukan desain pesan OHT yang efektif diantara desain yang dicoba dalam penelitian ini.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

Bagi pengguna OHT (presenter) akan memperoleh:

1. Pengetahuan tentang pengaruh desain pesan OHT terhadap tingkat rekognisi siswa dalam jangka waktu tertentu.
2. Pengetahuan tentang hubungan antara jenis kelamin, gaya belajar, prestasi dan intelegensi siswa dengan tingkat rekognisi siswa pada berbagai jangka waktu.
3. Desain pesan OHT yang efektif digunakan untuk menyampaikan informasi tentang 'metode komunikasi yang efektif' kepada siswa SMU.
4. Pengetahuan dasar dalam mendesain OHT untuk keperluan pengajaran dan presentasi;

Bagi peneliti bidang ilmu komunikasi akan memperoleh:

5. Pengetahuan tentang pengaruh tulisan dan gambar sebagai unsur desain pesan OHT tentang metode komunikasi yang efektif terhadap tingkat rekognisis siswa sekolah menengah umum pada jangka waktu tertentu;
6. Keinginan untuk meneliti bidang komunikasi visual, khususnya pada media dengan gambar diam diproyeksikan;

## **E. Definisi Istilah**

**Desain Pesan OHT** adalah rancangan visual suatu materi pesan pada plastik transparasi yang mengandung unsur tulisan dan gambar.

**Gambar** adalah simbol piktorial (foto dan ilustrasi) dan simbol grafis (bayangan, konsep dan abstrak).

**Tulisan** adalah simbol verbal seperti uraian dan label.

**Rekognisi** adalah kemampuan mengenal kembali sejumlah materi pesan yang telah diterima komunikan. Pengukuran tingkat rekognisi ini dilakukan dengan mengukur kemampuan siswa mengenal kembali pengetahuan yang telah diterima berupa materi pesan tertentu.

**Metode komunikasi yang efektif** adalah teknik berkomunikasi yang memperhatikan berbagai aspek karakteristik khalayak, potensi alat bantu komunikasi, proses komunikasi dua arah dan evaluasi, sehingga tujuan komunikasi tercapai.

**Tes Awal (Pre-Test)** adalah tes dalam bentuk pilihan berganda yang diberikan kepada responden sebelum menerima perlakuan.

**Tes Akhir (Post Test)** adalah tes yang dilakukan kepada responden setelah menerima perlakuan. Tes ini dapat diulang pada jangka waktu tertentu sehingga dikenal Tes Akhir I, II, III, dan IV.

**Prestasi Siswa** adalah nilai rata-rata siswa untuk semua pelajaran selama catur wulan pertama.

**Gaya belajar** adalah kebiasaan responden dalam belajar (belajar dalam arti yang luas) berbagai hal dari lingkungannya. Pengukuran gaya belajar seseorang menggunakan '*learning-style inventory*' dari McBear & Company yang telah diadaptasi.

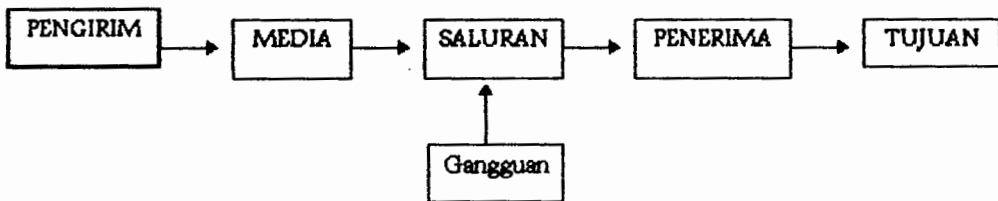
**IQ siswa** adalah hasil tes intelegensi siswa yang menggunakan perangkat Tes Intelegensi Kolektif Indonesia.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Overhead Transparansi Sebagai Media Komunikasi

Dalam berkomunikasi seringkali dibutuhkan media untuk menyampaikan suatu pesan. Penggunaan media komunikasi ini tujuannya agar pesan dapat diterima dengan baik dan menarik. Model komunikasi yang menggambarkan peranan media dalam komunikasi disampaikan oleh Shannon dan Weaver (1964) seperti tergambar dalam Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Model Proses Komunikasi

Pada Gambar 1 tersebut di atas, media berperan dalam menyampaikan ide atau pesan dari pengirim pada penerima. Pengirim mengemas pesannya dalam media yang kemudian disalurkan kepada penerima. Oleh karena itu keberhasilan media dapat diukur dari kualitas dan kuantitas pesan yang diterima oleh penerima pesan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Sadiman, dkk (1990), menjelaskan bahwa media sebenarnya berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Media pada prinsipnya dapat merupakan berbagai bentuk komponen yang dapat digunakan menyalurkan pesan pada berbagai bentuk komunikasi. Yang sangat penting, media sebagai alat penyalur, dapat merangsang perasaan, pikiran, perhatian dan minat terhadap pesan yang disampaikan.

Fardiaz dan Gardjito (1993), menjelaskan bahwa media transparansi merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang dapat menyajikan pesan-pesan secara visual kepada kelompok kecil atau kelompok besar khalayak. Media transparansi digunakan dengan alat bantu OHP. OHP merupakan alat bantu proyeksi dari OHT. Media ini sering digunakan untuk keperluan seminar, diskusi kelompok, briefing, pendidikan, dll.

Dalam bentuk peralatan proyeksi, OHP merupakan peralatan yang paling sederhana, karena peralatan ini hanya menggunakan sistem optik dan elektrik. Selain itu peralatan ini mudah dalam pemindahan dan penyimpanannya.

Pembuatan OHT dan pengoperasian OHP relatif mudah. Dalam pembuatan OHT diperlukan kemampuan menulis dan menggambar serta, menyusun ilustrasi yang baik. Apabila didukung cara penyajian yang memadai maka alat ini sangat mendukung proses komunikasi.

Di Indonesia sendiri alat ini sangat populer, tidak saja di pusat-pusat pendidikan formal tetapi juga dipakai untuk kepentingan pelatihan dan rapat di perusahaan. Peralatan ini biasanya diperlukan dalam presentasi. Hal ini disebabkan OHT mampu menampilkan gambar, skema, grafik, diagram, chart dengan baik. Apalagi sekarang telah berkembang penggunaan komputer dan printer berwarna dengan kualitas yang sangat baik.

Satterthwaite, (1976) menyatakan OHP merupakan salah satu alat bantu pendidikan yang sangat populer. OHP ini diciptakan untuk membantu guru dan siswa memahami materi pelajaran. Sebagai alat bantu pengajaran, penggunaan OHP ini sangat mudah. Selain itu dalam penggunaannya OHP hanya memerlukan beberapa watt listrik, dan material pendukungnya yang mudah diperoleh (Anderson, 1994). Oleh karena itu penggunaan OHP semakin banyak di berbagai tingkat pendidikan dan pada berbagai situasi pengajaran.

Bahan yang diproyeksikan dengan OHP disebut dengan proyeksi transparansi atau OHT. Proyeksi transparansi adalah bahan yang mengandung pesan dalam sistem proyeksi. Proyeksi transparansi merupakan lembaran plastik yang dapat didesain dengan berbagai teknik lokal dan dapat berbentuk positif maupun negatif. Lukisan dalam transparansi yang menggunakan asetat standar, dapat dilukis dengan pensil minyak, tinta india, plester tekanan sensitif, dan pena bolpoin.

Dalam perkembangannya ternyata OHT ini tidak saja digunakan pada dunia pendidikan, tetapi juga digunakan untuk kegiatan di luar pendidikan. Kegiatan-kegiatan yang sering menggunakan OHT misalnya presentasi dalam seminar, diskusi kelompok, briefing antara eksekutif dan staf, dan kegiatan presentasi lainnya. Ini membuktikan bahwa peranan OHT dalam kegiatan penyampaian pesan semakin penting. Hal ini dapat kita mengerti karena dengan OHT kita dapat memvisualkan ide-ide yang abstrak sehingga menjadi lebih konkrit.

Menurut Fardiaz, dan Gardjito, (1993), ada beberapa alasan mengapa visualisasi dengan menggunakan OHT menjadi lebih penting. Hal ini disebabkan karena dengan visualis dapat : (1) memusatkan perhatian, meningkatkan konsentrasi,

motivasi, rasa ingin tahu, dan minat seseorang, (2) mengatasi hambatan-hambatan kebahasaan; (3) menyajikan sesuatu yang abstrak menjadi sederhana dan konkrit, (4) memungkinkan ingatan seseorang akan ide atau pesan yang divisualisasikan menjadi tahan lama, (5) melukiskan hubungan antara sesuatu hal dengan hal lainnya secara lebih jelas, (6) merangsang timbulnya pertanyaan dan diskusi, (7) menimbulkan proses belajar dengan tingkat penyerapan yang tinggi.

Anderson, (1994), menyebutkan bahwa OHT sebagai media pendidikan memiliki beberapa kelebihan sekaligus kekurangan. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki OHT adalah: (1) memberi kebebasan kepada pengajar untuk menyusun, mengurutkan dan merevisi materi pengajaran, (2) memberi peluang pada pengajar untuk bertatap muka dengan siswa di ruangan yang terang, sehingga selalu dapat terjadi pertukaran pesan, dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengadakan diskusi, (3) selama memproyeksikan, pengajar masih bisa menulis, menunjuk atau mengubah materi yang ada di transparan, (4) memberi kesempatan pengajar untuk membuat gambar sederhana hitam putih, berwarna-warna, maupun kombinasi, (5) pengajar dapat bertahap menyajikan pelajaran, dengan menambahkan informasi pada transparan dasar dengan menggunakan lembar tindih (*overlay*), (6) dapat diproduksi setempat, baik oleh pengajar maupun oleh staf yang tidak terlalu ahli/berbakat, (7) biaya produksinya umumnya murah, dan bila perlu didistribusikan, pendistribusiannya sederhana dan ekonomis, (8) benda-benda yang transparan dapat diletakkan di atas bidang proyeksian dan pembesarannya akan terlihat di layar, (9) memungkinkan untuk memperlihatkan gerak, meskipun terbatas yakni dengan menggunakan potongan plastik transparan atau rotor, (10) bermacam-macam

jenisnya, ada proyektor yang dapat dipindah tempatkan (portable), ada yang dipasang permanen, semuanya dengan lensa yang sesuai dengan ukuran gambar dan jarak ke layar, (11) materi yang ada dalam transparansi dapat digandakan dalam bentuk bahan cetak untuk tujuan evaluasi atau sebagai selebaran.

Sedangkan keterbatasan yang dimiliki OHT adalah : (1) pemakaiannya terbatas hanya sebagai alat bantu instruksional baik bagi guru maupun siswa. Jarang dapat digunakan sebagai medium instruksional, (2) pendistribusiannya rumit (baik pendistribusian lembar demi lembar maupun pendistribusian dalam set), tidak seperti film bingkai atau film rangkai yang lebih ringkas, (3) transparansi multiwarna, baik yang diproduksi secara lokal maupun komersial, mungkin lebih mahal dari produksi film bingkai 35 mm, (4) kalau sedang menggunakan OHP, sewaktu menggantikan transparansi, ada kekosongan yang menyilaukan di layar, (5) karena didesain untuk dipergunakan dalam proyeksi di depan layar, jarang digunakan untuk proyeksi dari belakang, kecuali dalam keadaan luar biasa, (6) kalau format transparansi akan ditransfer ke film bingkai 35 mm atau dijadikan selebaran tercetak, hal-hal seperti skala, proporsi, ukuran huruf dan garis pinggir harus diperhatikan sekali, karena perbandingan ukuran masing-masing media tidak sama, (7) dibutuhkan layar dengan kemiringan tertentu, supaya tidak terjadi efek gambar berbentuk trapesium yang disebut efek "keystone", yang menyebabkan terjadinya distorsi gambar, (8) kalau diperlukan banyak sekali visual akan menyebabkan kerepotan dan menyusahakan untuk dibawa kemana-mana.

Kelebihan dan kekurangan OHT digunakan sebagai dasar dalam menentukan pilihan penggunaan OHT. Sehingga kelemahan yang dimiliki dapat diantisipasi sebelumnya. Paling tidak diperhitungkan sebelum menggunakan peralatan tersebut. Dengan demikian penggunaan OHT ini menjadi efektif.

## **B. 'Metode Komunikasi yang Efektif' Sebagai Suatu Pesan Komunikasi**

Pesan adalah merupakan hasil fisik yang nyata dari sumber penyandi (Berlo, 1960). Bila komunikator menulis tulisan maka tulisan tersebut adalah pesan. Pesan dapat disampaikan dalam bentuk verbal (para linguistik) maupun non-verbal (para ekstralinguistik).

Rakhmat (1996), menjelaskan bahwa manusia mengucapkan kata-kata dan kalimat dengan cara-cara tertentu. Setiap kata memberikan makna tersendiri. Cara-cara ini disebut sebagai pesan paralinguistik. Selain itu manusia juga menyampaikan pesan dengan isyarat, ini yang disebut pesan para ekstralinguistik.

Dalam kaitannya dengan penggunaan media, pesan yang disampaikan dalam bentuk pesan paralinguistik. Pesan paralinguistik dalam media misalnya, bahasa dalam bentuk tulisan, lambang-lambang, dan gambar. Kincaid dan W. Schramm (1980) menjelaskan bahwa pesan merupakan suatu kumpulan pola-pola, isyarat-isyarat atau simbol-simbol. Baik pola, isyarat maupun simbol itu sendiri tidak mempunyai makna, karena hanya berupa perubahan-perubahan wujud perantara yang berguna untuk komunikasi. Tetapi ada kesepakatan dikalangan manusia untuk memberi makna atas simbol-simbol tersebut. Namun setiap orang tidak dapat memberikan makna yang sama untuk setiap simbol-simbol atau tanda-tanda yang

sama. Hanya saja masing-masing simbol memiliki makna yang cukup mirip dan digunakan untuk menyampaikan pesan. Dengan begitulah manusia sebenarnya berkomunikasi.

Pesan yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah **'metode komunikasi yang efektif'**. Alasan pemilihan materi ini dikarenakan materi tersebut relatif baru bagi siswa SMU sehingga diperkirakan tingkat pengetahuannya relatif sama. Selain itu sifat materi tersebut relatif abstrak, sehingga peranan visual dalam penyampaian materi tersebut diperkirakan sangat bermakna. Diharapkan juga pemilihan materi ini dapat mengurangi bias dalam penelitian.

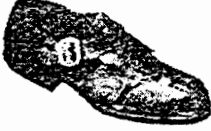




Materi tersebut membahas tentang pengetahuan dasar metode berkomunikasi yang efektif. Dalam materi tersebut dijelaskan tentang apa yang dimaksud dengan proses komunikasi. Selain itu juga dibahas tujuan, hambatan, dan bagaimana mengatasi hambatan. Sebagai informasi tambahan juga dibahas tentang tipe khalayak, presentasi yang baik, dan peranan alat bantu visual. Materi tersebut berakhir dengan penjelasan mengenai bagaimana mengevaluasi suatu proses komunikasi. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 1, tentang naskah presentasi.

### C. Visualisasi Pesan Dalam Komunikasi

#### 1. Gambar dan tulisan dalam komunikasi

Definisi unsur tulisan dan gambar mengikuti apa yang diajukan oleh Wileman, (1980), dimana yang dimaksud tulisan adalah simbol verbal yang meliputi: uraian (*definition/description*) dan label (*noun/label*), sedangkan yang dimaksud dengan gambar adalah simbol grafik/symbol piktorial yang

meliputi foto (*photograph*), ilustrasi (*illustration drawing*), bayangan (*image related graphic*), grafis konsep (*concept related graphic*), grafis abstrak (*arbitrary graphic*). Untuk lebih jelasnya lihat Gambar 2 di bawah ini.

	foto	simbol piktorial	↑ konkrit
	ilustrasi		
	bayangan	simbol grafis	↓ abstrak
	grafis konsep		
	grafis abstrak		
penutup kaki manusia yang tahan lama	uraian	simbol verbal	↓ abstrak
sepatu	label		

Gambar 2. Cara Menggambarkan Objek-obyek



Sudah menjadi hal yang umum jika gambar digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Hal ini mengingat gambar lebih banyak menjelaskan banyak makna dari pada sekedar tulisan. Gambar juga dapat menjelaskan proses secara keseluruhan dalam satu pandangan. Berbeda dengan tulisan, kita harus membacanya dan mengimajinasikan terlebih dahulu. Dengan sebuah gambar yang sederhana seseorang dapat memahami lebih mudah dan lebih banyak.

Dilihat dari teknik penyajian ternyata visualisasi pesan pada suatu media akan meningkatkan daya ingat. Jesky, & Louis (1991) menjelaskan bahwa ada hubungan antara presentasi visual dengan ingatan (recall memory). Ini berarti dengan visualisasi terhadap suatu pesan seseorang yang menerima pesan melalui gambar tersebut akan lebih lama terekam dalam ingatannya.

Selain itu kombinasi antara radio dengan presentasi visual menunjukkan keefektivitasan dalam menyampaikan isu efek politik (Crigler, 1994). Pendapat tersebut juga didukung oleh Dwyer (1978) yang menyatakan bahwa kita belajar 11% dari mendengar dan 83% dari melihat. Selain itu kita mengingat 20% dari pendengaran dan 50% dari melihat dan mendengar. Tetapi apakah pendapat tersebut juga berlaku di Indonesia?

## **2. Visualisasi pesan**

Pembuatan OHT sebenarnya merupakan upaya mengkonkritkan ide/pesan agar lebih mudah diterima khalayak. Oleh sebab itu tahap yang cukup penting adalah usaha untuk memvisualisasikan pesan/ide tersebut. Visualisasi pesan adalah usaha-usaha kita merubah pesan yang masih dalam bentuk

tulisan/pemikiran ke dalam bentuk simbol visual tetapi tidak mengurangi makna dari pesan yang kita maksud, bahkan memperjelas makna pesan tersebut.

Ada kendala utama dalam usaha visualisasi pesan yang harus diperhatikan. Pertama adalah apakah visualisasi pesan telah memperjelas pesan yang ingin kita maksud atau bahkan sebaliknya. Kedua adalah apakah penerima pesan mampu menterjemahkan visualisasi pesan yang kita buat sehingga penerima menjadi lebih mudah menangkap pesan tersebut atau sebaliknya.

Pada dasarnya tujuan dari visualisasi pesan adalah agar penerima mampu menangkap pesan lebih baik dan lebih jelas. Visualisasi pesan yang tidak tepat menyebabkan penerima salah memahami (*misunderstand*), salah interpretasi (*misinterpretation*), salah persepsi (*misperception*) isi pesan. Akibatnya pesan tidak dapat diterima sepenuhnya. Sebaliknya jika visualisasi pesan berhasil dengan baik maka penerima akan menangkap pesan dengan baik dan lebih cepat serta melekat dalam memori lebih lama.

Oleh karena itu usaha visualisasi pesan harus dibuat dengan baik. Fardiaz, (1993b), menjelaskan bahwa visual yang baik adalah visual yang dapat dibaca atau dimengerti (*literate visual*). Selain itu visual yang baik harus dapat menjelaskan, menggambarkan, dan mendukung bahan-bahan yang bersifat verbal. Lebih lanjut Fardiaz, (1993a), menjelaskan bahwa syarat visual yang baik adalah *visible, interesting, structured, useful, accurate, legitimate, dan simple*. *Visible*, berarti dapat dilihat oleh khalayak di tempat penyajian. *Interesting*, berarti visual haruslah menarik bagi khalayak. *Structured*, berarti visual harus tersusun atau terstruktur dengan baik sehingga runtun dan mudah dipahami.

*Useful*, berarti visual harus berguna sebagai alat bantu dalam presentasi. *Accurate*, berarti isi dari visual harus teliti. *Legitimate*, berarti pembuatan visual harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. *Simple*, berarti visualisasi harus sederhana

Dari sisi khalayak visualisasi ide memiliki makna tersendiri. Khalayak ketika melihat visual terlebih dahulu harus menerjemahkan arti dari visual, sebelum ia memahami makna secara keseluruhan dari visual. Pemaknaan arti setiap simbol visual merupakan komponen yang paling riskan dalam upaya menyerap makna visual. Kesalahan dalam memberi arti bagi simbol-simbol visual menyebabkan kesalahan dalam memberikan makna.

Pemaknaan visual menjadi faktor yang sangat penting bagi khalayak dalam memahami visual. Seberapa besar kemampuan seseorang memahami simbol-simbol visual sebagai bagian dari proses komunikasi disebut sebagai *visual literacy*. Fransecky & Debes (1973) menyatakan bahwa anggota dari The National Conference on Visual Literacy sepakat bahwa definisi dari *visual literacy* adalah sebagai berikut:

*"Visual literacy refers to a group of vision-competencies a human being can develop by seeing and at the same time having and integrating other sensory experiences. The development of these competencies is fundamental to normal human learning. When developed, they enable a visually literate person to discriminate and interpret the visible action, objects, and symbols natural or man-made, that the encounters in his environment. Through the creative use of these competencies, he is able to comprehend and enjoy the masterworks of visual communication".*

*Visual literacy* menurut Fardiaz, (1993a), dapat dipelajari untuk meningkatkan kemampuan interpretasi pesan-pesan visual dengan tepat dan untuk memahami pesan-pesan tersebut. *Visual literacy* menjadi sangat penting pada masa sekarang karena hampir semua pesan-pesan diwujudkan dengan visual (era visual).

Kemampuan memahami objek visual untuk setiap orang sebenarnya berbeda-beda, tergantung pada bagaimana orang tersebut mempersepsikan suatu objek. Rakhmat, (1996), menjelaskan bahwa yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu. Sehingga keberhasilan mempersepsikan suatu stimuli yang diterima tergantung pada orang itu sendiri. Lebih lanjut Levine, Chein, dan Murphy yang dikutip Rakhmat, (1996), menyimpulkan bahwa perbedaan persepsi atas suatu stimuli tergantung pada kondisi biologis orang yang menerima stimuli tersebut. Sementara itu Bruner dan Goodman menyatakan bahwa nilai sosial dari suatu objek tergantung pada kelompok sosial orang yang menilai (Rakhmat, 1996). Pakar lainnya, Murray, menyatakan bahwa suasana mental/emosi mempengaruhi persepsi (Rakhmat 1996). Faktor-faktor tersebut sering disebut sebagai faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi yang lazim disebut sebagai kerangka rujukan (*frame of reference*).

### **3. Visualisasi pesan yang efektif**

Suatu visual dikatakan efektif apabila dapat menyampaikan pesan dengan maksimal. Pesan-pesan yang disampaikan pengirim dapat diterima oleh penerima secara menyeluruh, tidak mengalami distorsi. Keefektivitasan visual dapat diukur

dengan melihat perbandingan antara pesan yang diterima dengan pesan yang dikirim. Dapat juga dengan melihat perubahan pengetahuan yang dimiliki khalayak akibat penggunaan visual tersebut.

Selain itu keefektivitasan visual juga dapat diketahui dengan berapa lama pesan yang dikirim dapat disimpan dalam ingatan (memori) komunikan dalam jangka waktu tertentu. Semakin banyak dan lama pesan itu disimpan dalam kerangka ingatan komunikan maka visual tersebut dipandang efektif.

Untuk mengetahui keefektivan visual dapat pula dilakukan dengan melihat keefektivan komunikasi itu sendiri. Artinya kita melihat keefektivan visual dengan melihat keefektivan proses komunikasi yang memanfaatkan visual. Tubbs, dan Sylvia Moss, (1996), menyatakan bahwa secara umum, komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksud oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima. Goyer, (1970), menjelaskan lebih teknis bahwa jika S adalah pengirim atau sumber pesan dan R penerima pesan, maka komunikasi disebut mulus dan lengkap bila respon yang diinginkan S dan respon yang diberikan R identik (Tubbs, dan Sylvia Moss, 1996).

Namun untuk mengukur respon secara kuantitatif agak sulit. Oleh karena itu dalam penelitian ini pendekatan tersebut tidak sepenuhnya diterapkan. Pengukuran efektivitas visualisasi pesan dalam penelitian ini lebih melihat kepada perubahan kognitif sebagai akibat dari penyampaian pesan visual. Dalam pendekatan ini kita memperhitungkan tingkat kognitif responden sebelum terdedah

pesan yang divisualkan tersebut. Sehingga respon yang terukur lebih murni terhindar dari kondisi kognitif responden yang berbeda-beda.

Visualisasi pesan juga berkaitan dengan tingkat kemudahan pesan terekam dalam ingatan (Dwyer, 1978). Oleh karena itu visualisasi pesan sebaiknya dikaitkan dengan ingatan. Artinya seberapa besar pengaruh visualisasi pesan terhadap lamanya pesan tersimpan dalam ingatan penerima. Visual yang baik tentu dapat meningkatkan kemampuan penerima pesan penyimpan pesan dalam struktur ingatannya.

#### **4. Ingatan dan pesan visual**

Schelessinger dan Groves (1976) yang dikutip oleh Rakmat (1996) menjelaskan bahwa ingatan adalah sistem yang sangat terstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Berarti ingatan mampu mempengaruhi persepsi dan cara berpikir seseorang terhadap suatu pesan yang diterimanya. Oleh karena itu peranan ingatan menjadi sangat penting dalam komunikasi intrapersonal.

Agak sulit memahami bagaimana proses ingatan dapat terjadi. Mussen dan Rosenzweg (1973) menjelaskan secara singkat bahwa, ingatan melewati tiga proses : perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) merupakan upaya pencatatan informasi yang diterima. Penyimpanan (*storage*) adalah proses selanjutnya yang merupakan upaya penyimpanan informasi dan menentukan berapa lama informasi dapat bertahan pada ingatan seseorang.

Pemanggilan (*retrieval*) adalah merupakan upaya pengingatan kembali atau menggali informasi yang ada dalam ingatan seseorang (Rakhmat, 1996).

Veerbeek (1972) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk ingatan sebenarnya ada tiga bentuk, yaitu : ingatan langsung, ingatan terikat (mengenal kembali), dan ingatan bebas atau ingatan representatif. Sedangkan Rakhmat (1996) menjelaskan bahwa kita hanya mengetahui ingatan pada tahap ketiga saja, yaitu pemanggilan kembali. Pemanggilan ingatan ini diketahui dengan cara : pengingatan (*recall*), pengenalan (*recognition*), belajar lagi (*relearning*), dan redintegrasi (*redintegration*).

Dalam penelitian ini, ingatan diukur yang menggunakan cara 'pengenalan' (*recognition*). Hal itu didasarkan pada penjelasan E. de. Corte yang dikutip Winkel (1989) bahwa kemampuan mengingat berada pada tingkat reproduksi dari ranah kognitif yaitu salah satunya adalah 'pengenalan kembali'. Selain itu pengukuran kemampuan 'pengenalan kembali' relatif lebih mudah jika digunakan untuk pendekatan statistik terutama dalam hal pemberian skor. Hal itu ditunjang dengan penjelasan Rakhmat (1989), bahwa tes pilihan berganda (*multiple choice*) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan 'pengenalan' (*recognition*) seseorang kepada suatu materi yang pernah dipelajari. Alasan lain adalah pengukuran kemampuan ingatan dengan cara pendekatan 'pengenalan kembali' lebih dimungkin dilakukan dilapangan.

Dalam kaitan ingatan dan pesan visual, para ahli sudah banyak yang sepakat bahwa bantuan visual terhadap materi pesan mampu meningkatkan daya ingat seseorang terhadap suatu materi pesan. Dwyer, (1978), menjelaskan

bagaimana kita mengingat sesuatu. Menurut Dwyer secara umum masyarakat mengingat sesuatu 10% dari apa yang ia baca, 29% dari apa yang ia dengar, 30% dari apa yang ia lihat, 50% dari apa yang ia lihat dan dengar, 70% dari apa yang ia lihat dan katakan, dan 90% dari apa yang ia katakan dan lakukan.

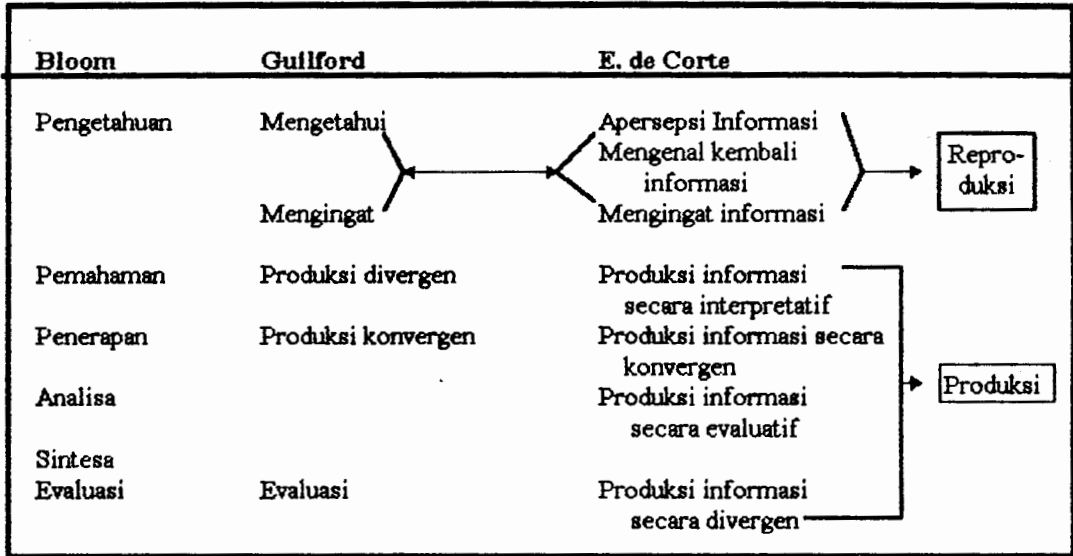
#### **D. Rekognisi Sebagai Tolak Ukur Efektivitas Komunikasi**

Berkaitan dengan perubahan kemampuan seseorang sebagai akibat dan proses komunikasi, kemampuan mengingat seseorang ini termasuk dalam ranah kognitif dalam sistematika taksonomi Bloom (Winkel, 1989). Kemampuan mengingat berada pada tingkat kemampuan penguasaan pengetahuan yang merupakan tingkat kemampuan dasar pada seseorang.

Pada sistematika Guilford dan E. de Corte perilaku mengingat pada ranah kognitif lebih terperinci jika dibandingkan dengan sistematika Bloom (Winkel, 1989). Bahkan E. de Corte memberikan istilah secara khusus berkaitan dengan kemampuan mengingat yaitu sebagai kemampuan reproduksi. Karena klasifikasi E. de Corte lebih terperinci, maka lebih tingkat pengetahuan yang akan kita ukur menjadi lebih jelas.

Pada kesempatan ini hanya akan dibahas khusus pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu menyangkut alasan penggunaan tolak ukur kemampuan kognitif responden. Dimana kemampuan kognitif masih dipertajam lagi khususnya kepada kemampuan reproduksi informasi dalam hal kemampuan responden dalam mengenal kembali informasi.





Gambar 3. Perbandingan Antara Sistematisa Bloom, Guilford, dan E. de Corte untuk Jenis Perilaku pada Ranah Kognitif

Pada Gambar 3 E. de Corte menjelaskan bahwa ada tiga kemampuan reproduksi dalam ranah kognitif yaitu apersepsi informasi (*reception*), mengenal kembali (*recognition*), dan mengingat kembali (*recall*). Apersepsi informasi berarti menemukan data baru dalam materi yang disajikan melalui resepsi berdasarkan pengamatan, dengan membanding-bandingkan. Misalnya kemampuan seseorang setelah melihat dan mendengar persamaan dan perbedaan antara objek-objek tertentu. Mengenal kembali berarti kemampuan mengidentifikasi informasi yang pernah dipelajari bila disajikan. Misalnya mengenal kembali informasi yang sebelumnya pernah diterima. Mengingat kembali berarti kemampuan menggali ingatan hal yang pernah dihafal dan dimasukkan dalam ingatan (reproduksi harafiah). Misalnya menyebutkan beberapa peristiwa historis bersama dengan waktu kejadiannya (Winkel, 1989).

Pada penelitian ini kemampuan mengenal kembali (recognition) dipandang lebih tepat untuk melihat efektivitas desain visual, karena visualisasi informasi diduga meningkatkan daya tarik, motivasi, efisiensi dan efektivitas penyampaian informasi. Pertimbangan inilah yang merangsang ingin diketahui desain visual macam apa yang lebih mudah dikenali kembali khususnya antara simbol verbal (tulisan) dan simbol gambar?.

Pendekatan pengukuran visual yang efektif dilakukan dengan membandingkan jumlah pesan yang dapat dikenali kembali dengan jumlah pesan yang telah disampaikan. Pendekatan tersebut mengacu pada pendapat Tubbs dan Sylvia Moss (1996) yang menyatakan bahwa secara umum, komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksud oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima. Pendapat tersebut sebenarnya mengacu pada pendapat Goyer (1970) yang menyatakan bila S adalah pengirim atau sumber pesan, dan R penerima pesan, maka komunikasi disebut mulus dan lengkap bila respon yang diinginkan S dan respon yang diberikan R identik (Tubss & Sylvia Moss, 1996).

$$\frac{R}{S} = \frac{\text{makna yang ditangkap penerima}}{\text{makna yang dimaksud pengirim}} = 1$$

Nilai 1 menunjukkan kesempurnaan pengirim dan penerima pesan. Sehingga dalam penelitian ini pengukuran efektifitas visual yang digambarkan dalam tingkat rekognisi diukur dengan cara membandingkan kemampuan mengenal kembali pesan yang pernah diterima dibandingkan dengan seluruh pesan yang pernah dikirimkan. Kemampuan mengenal kembali pesan ditunjukkan dengan perbedaan jawaban yang

benar dalam tes akhir dengan tes awal, sedangkan seluruh pesan yang dikirim ditunjukkan oleh jumlah soal dalam tes (lihat Gambar 4).

$$\text{Perubahan Tingkat Rekognisi} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar pada Tes Akhir - Tes Awal}}{\text{Jumlah soal dalam Tes}}$$

Gambar 4. Model Perhitungan Perubahan Tingkat Rekognisi

Pendalaman lebih lanjut dilakukan dengan cara melihat perubahan kemampuan tersebut dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini dicoba pada jangka waktu 0 jam, 3 jam, 3 hari, dan 7 hari setelah pemberian perlakuan.

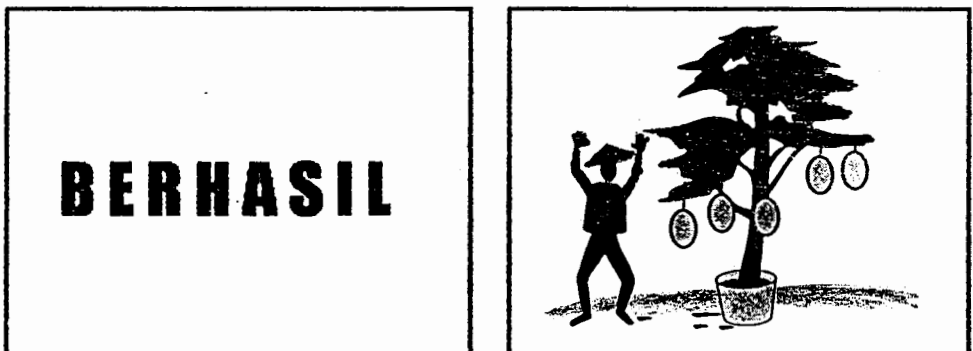
### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Kerangka Pemikiran

Penelitian tentang penggunaan gambar diam belum banyak dilakukan di Indonesia. Aspek yang cukup penting dalam penelitian gambar diam adalah menyangkut desain dari visualisasi pesan yang disampaikan, karena diketahui bahwa visualisasi pesan ternyata meningkatkan daya tarik, dan motivasi khalayak. Oleh karena itu visualisasi pesan dipandang sangat penting untuk menyampaikan pesan. Masalahnya yang sering menjadi pertanyaan komunikator adalah desain visual macam apa yang dipandang lebih efisien bagi kepentingan penyampaian pesan?

Dalam kaitannya dengan pemahaman pesan dalam bentuk visual, Barlex, D, dan Clive Carre, (1985), menyatakan bahwa kita tidak melihat sesuatu seperti mereka, tetapi kita melihat sesuatu seperti kita. Artinya bahwa pemaknaan suatu objek berupa visual tergantung dengan apa yang kita persepsikan atas suatu objek. Setiap responden mungkin akan berbeda memberikan makna atas suatu objek visual.

Tulisan (simbol verbal) mungkin akan lebih mudah dimaknai karena responden memiliki kemampuan yang sama dalam memahami suatu kata/frase/kali-



Gambar 5. Perbandingan Antara Simbol Verbal dengan Simbol Visual

mat dalam bahas Indonesia. Misalnya tulisan berupa kata **B E R H A S I L**, responden relatif lebih mudah memahami sebagai suatu kata yang memiliki makna 'tercapainya tujuan tertentu', tetapi bagaimana jika dalam bentuk gambar 'seorang petani yang gembira karena pohon mangganya berbuah lebat'.

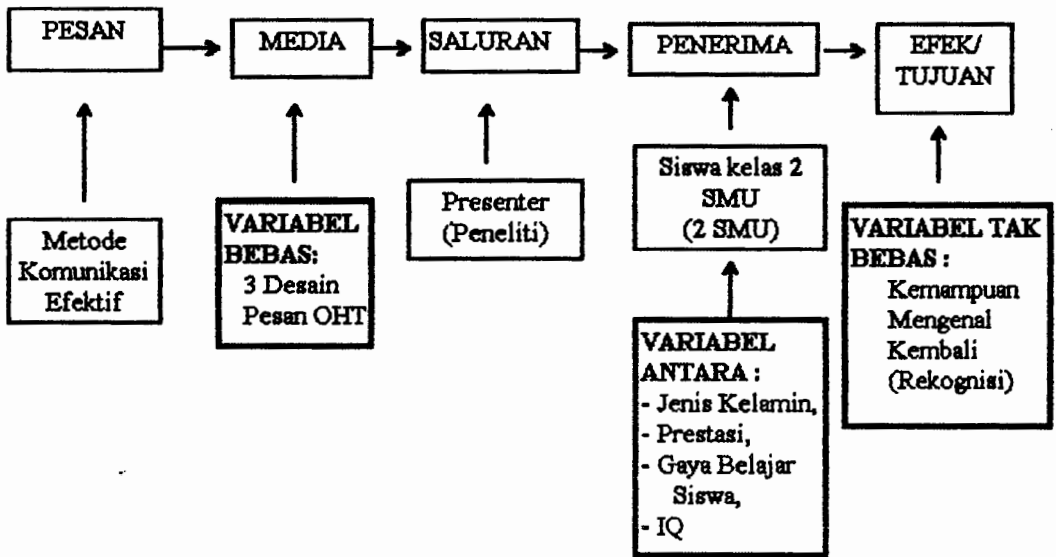
Selain itu pemaknaan atas simbol verbal, tentu lebih mudah dibandingkan dengan gambar. Jadi di sisi lain tulisan lebih mudah dimaknai tetapi mungkin kurang menarik dan meningkatkan motivasi untuk menerima informasi, sementara itu gambar memiliki sifat-sifat yang sebaliknya.

Oleh karena kemampuan setiap orang berbeda dalam menangkap pesan visual maka ada beberapa hal yang berkaitan dengan kemampuan seseorang menangkap pesan visual. Karakteristik responden, seperti jenis kelamin misalnya, diduga berkaitan dengan kemampuan menangkap pesan visual. Selain itu kemampuan siswa menerima pesan dipengaruhi pula oleh prestasi siswa dalam sekolahnya (Dwyer, 1978). Siswa yang berprestasi diperkirakan lebih mampu menangkap pesan. Siswa berprestasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam memahami pesan. Prestasi siswa dapat digambarkan dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan tes mata pelajaran pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu prestasi siswa dalam menempuh tes catur wulan I tahun 1998 pada bulan Oktober dapat menggambarkan prestasinya pada saat itu. Dwyer, (1978), menyatakan juga bahwa prestasi, IQ, berperan dalam kemampuan siswa menangkap pesan visual.

Berdasarkan hasil penelitian dilaporkan juga bahwa kemampuan seseorang dalam memanfaatkan media belajar tergantung pada *gaya belajarnya/learning style* (Suparman, 1992). Artinya, gaya belajar mempengaruhi bagaimana komunikasi

menggunakan metode dan sarana yang tersedia dalam usaha mempelajari bahan ajar. Semakin terbiasa siswa menggunakan metode tertentu maka ia semakin efektif dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dengan memodifikasi model proses komunikasi yang diajukan oleh Shannon dan Weaver (1963) maka dapat digambarkan dalam sebuah skema hubungan antara variabel-variabel yang kemungkinan mempengaruhi penerimaan pesan, sebagai berikut :



Gambar 6. Hubungan Antar Variabel

Pada Gambar 6, terlihat bahwa dalam penelitian ini materi pesan yang akan disampaikan adalah “metode komunikasi yang efektif” disarikan dari Kanani (1974). Perlakuan/variabel bebas adalah desain visual suatu pesan pada OHT. Variabel bebas ini berupa beberapa bentuk desain pesan yang mengkombinasikan unsur tulisan dan gambar. Sedangkan variabel antara yang kemungkinan berpengaruh

adalah jenis kelamin, prestasi dan gaya belajar serta IQ siswa. Sebagai indikator pengukuran pengaruh variabel bebas adalah tingkat kemampuan rekognisi atas pesan yang dikirimkan oleh presenter.

## B. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- Ho** : tidak ada perbedaan pengaruh desain OHT terhadap tingkat kemampuan rekognisi pada beberapa jangka waktu pengamatan.
- H1** : terdapat pengaruh desain pesan OHT terhadap tingkat kemampuan rekognisi pada beberapa jangka waktu pengamatan.

## C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kecamatan Pamulang yang melibatkan empat SMU.

SMU Negeri Pamulang dan SMU Mater Dei secara random terpilih sebagai SMU

KEGIATAN	BULAN PADA TAHUN																								
	1998										1999														
	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5										
Penyusunan Proposal	*****																								
Produksi OHT																									
Perijinan & Koordinasi Lapangan																									
Uji Coba Penelitian dan Perbaikan																									
Pengambilan Data																									
Pengolahan dan Analisis Data																									
Penyusunan Laporan																									

Gambar 7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

sampel. SMU Dharma Karya Universitas Terbuka dan SMU Muhammadiyah merupakan SMU yang akan dijadikan tempat uji coba penelitian. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan selesai dalam 4 bulan sejak proposal ditandatangani (1 Agustus 1998), namun karena terjadi kesulitan pelaksanaan dilapangan penelitian ini diselesaikan dalam waktu 8 bulan.

#### D. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 SMU se kecamatan Pamulang yang berjumlah sekitar 521 siswa yang tersebar dalam 5 SMU.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa Kelas 2 SMU di Kecamatan Pamulang

NO.	NAMA SMU	JUMLAH KELAS 2	JUMLAH SISWA
1.	SMUN Pamulang	6	257
2.	SMU Dharma Karya	2	33
3.	SMU Mater Dei	4	145
4.	SMU 1926	1	32
5.	SMU Muhammadiyah	2	60
	Total	15	521

Sumber : Survei langsung 1998

#### E. Sampel

Dalam penarikan sampel digunakan metode '*cluster random sampling*' (sampling kelompok secara acak). Kerlinger (1995) menjelaskan bahwa sampling kelompok secara acak adalah sampling acak yang dilakukan berturut-turut terhadap unit-unit atau himpunan-himpunan dan himpunan bagian. Dalam penelitian ini, kelas dalam sekolah dianggap sebagai himpunan-himpunan tersebut.

Pada awalnya dilakukan pemilihan terhadap SMU yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Syarat tersebut adalah dalam SMU minimal memiliki 3



kelas 2. Pada kecamatan Pamulang hanya terdapat dua (2) SMU yang memenuhi syarat maka SMU tersebut saja yang dipakai sebagai sampel.

Kelas-kelas dalam SMU inilah yang diacak untuk memilih tiga kelas. Semua siswa sebagai anggota kelas yang terpilih secara acak tersebut digunakan sebagai sampel. Metode ini sesuai dengan pendapat Mantra, dan Kasto, dalam Singarimbun, dan Sofian Effendi, (1995), yang menyatakan bahwa unit-unit analisa (siswa SMU) dalam populasi digolongkan ke dalam gugus-gugus (kelas) yang disebut '*cluster*', dan ini merupakan satuan-satuan dari sampel yang akan diambil. Jumlah gugus yang diambil sebagai sampel harus acak. Kemudian untuk unsur-unsur penelitian (unit analisis) dalam gugus tersebut diteliti semua.

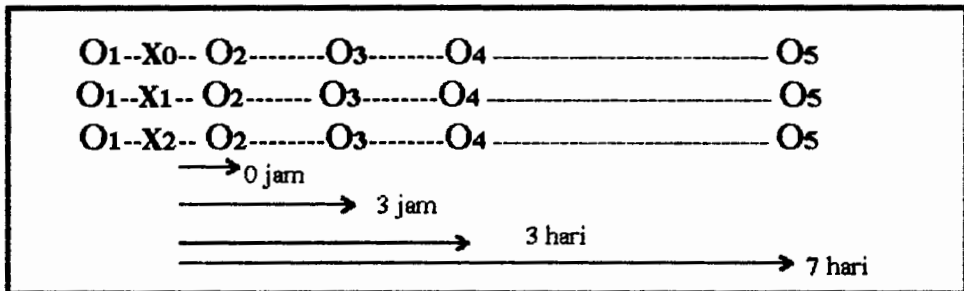
#### **F. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah seorang siswa SMU di kecamatan Pamulang Kabupaten Tangerang.

#### **G. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu (*Quasi Experimental Designs*). Campbell, (1966) menjelaskan bahwa penelitian tentang orang dapat dilakukan dengan metode eksperimental asalkan dapat dilakukan '*social settings*' dalam pengumpulan data. Sedangkan Kerlinger (1995) menyatakan bahwa eksperimen lapangan adalah kajian penelitian dalam suatu situasi nyata (realitas), dengan memanipulasikan satu variabel bebas atau lebih dalam kondisi yang terkontrol dengan cermat oleh pembuat eksperimen sejauh yang dimungkinkan oleh situasinya.

Karena tujuan penelitian ini ingin melihat pengaruh perlakuan jangka waktu tertentu (1 minggu) maka secara khusus pendekatan penelitian yang digunakan adalah *'the multiple time-series'* dengan penerapan perlakuan secara random. Gambar 8 menyajikan desain dari penelitian tersebut.



Keterangan :

- O1 = Pre Test (tes awal)
- O2,3,4,5 = Post Test (tes akhir) ke 1, 2, 3 dan 4.
- X0 = perlakuan 0
- X1 = perlakuan 1
- X2 = perlakuan 2

Gambar 8. Desain Penelitian

## H. Perlakuan

Ada tiga macam perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini. Perlakuan ini merupakan penyajian OHT yang dirancang sedemikian rupa dengan menekankan pada dua unsur utama yaitu unsur tulisan dan gambar. Unsur tulisan (simbol verbal) meliputi dua hal yaitu uraian dan label. Sedangkan unsur gambar meliputi simbol grafis maupun piktorial.

Secara khusus perlakuan tersebut adalah :

- X0 = Penyajian OHT tanpa gambar, semata-mata hanya menggunakan tulisan berupa uraian. Selanjutnya akan disebut dengan OHT hanya tulisan.

- X1 = Penyajian OHT kombinasi gambar dan tulisan, gambar dan tulisan. Di sini meliputi keseluruhan simbol verbal, simbol piktorial dan simbol grafis. Selanjutnya akan disebut dengan OHT tulisan dan gambar.**
- X2 = Penyajian OHT dengan gambar dan sedikit tulisan. Pada perlakuan ini gambar meliputi semua simbol, sedangkan tulisan hanya meliputi label saja. Selanjutnya akan disebut dengan OHT hanya gambar (OHT dominan gambar).**

Masing-masing perlakuan didesain pada lembar transparansi sesuai dengan karakteristik perlakuannya. Setiap perlakuan terdiri dari 18 lembar transparansi. Setiap lembar transparansi diberi nomor sesuai urutan untuk semua perlakuan. Pada setiap nomor lembar yang sama memuat pesan sama untuk setiap perlakuan. Misalkan untuk nomor lembar 1 maka isi pesannya untuk setiap perlakuan sama hanya desainnya saja yang berbeda.

Tulisan pada setiap nomor lembar yang sama pada setiap perlakuan yang berbeda memiliki ukuran, dan jenis huruf yang sama atau mendekati sama. Gambar pada setiap nomor lembar yang sama dan pada perlakuan yang berbeda juga memiliki ukuran dan desain yang sama. Sedangkan untuk keseluruhan lembar hanya menggunakan warna hitam (lihat desain OHT pada lampiran 2).

## **I Alat Ukur dan Cara Pengukuran**

Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat ukur/instrumen/kuesioner, yaitu:

1. Tes pengetahuan dasar komunikasi I, yang digunakan untuk:
  - a. Tes Awal (lihat lampiran 6)

- b. Tes Akhir 2 (lihat lampiran 8)
  - c. Tes Akhir 4 (lihat lampiran 10)
2. Tes pengetahuan dasar komunikasi II, yang digunakan untuk:
- a. Tes Akhir 1 (lihat lampiran 7)
  - b. Tes Akhir 3 (lihat lampiran 9)
3. Prestasi akademik;
4. Kuesioner gaya belajar Mc Bear (lihat lampiran 5);
5. Kuesioner data pribadi (lihat lampiran 4);
6. Kuesioner uji coba dan evaluasi media (lihat lampiran 3)
7. Tes Intelegensi Kumulatif Indonesia (TIKI);

Untuk mengetahui kemampuan rekognisi responden (pengenalan kembali atas pesan-pesan yang diterima) digunakan tes pengetahuan dasar komunikasi. Tes tersebut terdiri dari dua perangkat tes (Tes Pengetahuan Dasar Komunikasi I dan II) dimana sebelumnya diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan soal, dan keparalelannya. Alasan mengapa dibuat dua perangkat tes tujuannya untuk menghindari efek *history* dan belajar selama pelaksanaan penelitian.

Penerapan dua perangkat tes ini dilakukan secara berselang-seling dengan pengacakan nomor tes. Untuk Observasi ke 1, 3 dan 5 menggunakan perangkat tes I. Pada observasi 3, digunakan perangkat tes I yang nomor soalnya diacak terlebih dahulu. Demikian pula pada observasi 5, menggunakan perangkat tes I tetapi nomor soal terlebih dahulu diacak. Sedangkan untuk observasi 2 dan 4 menggunakan perangkat tes II. Untuk observasi 4, digunakan perangkat tes II, yang nomor soalnya diacak terlebih dahulu.

Peneliti tidak merancang secara khusus alat ukur prestasi siswa, tetapi mengikuti pola yang sudah ada pada setiap sekolah. Tes Catur Wulan I 1998 mengacu pada standar kurikulum 1994 digunakan sebagai pengukur prestasi siswa/responden. Tes Catur Wulan I ini dilaksanakan pada bulan Oktober 1998 disusun oleh Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tangerang Jawa Barat. Tes Catur Wulan I terdiri dari beberapa mata pelajaran yang diujikan seperti terdapat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Daftar Mata Pelajaran Tes Catur Wulan Kelas II SMU Kecamatan Pamulang

NO.	MATA PELAJARAN
1.	Bahasa Indonesia
2.	Pendidikan Agama
3.	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan
4.	Fisika
5.	Kimia
6.	Biologi
7.	Ekonomi
8.	Akuntansi
9.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
10	Geografi
11.	Sejarah
12.	Sosiologi
13.	Bahasa Inggris
14.	Matematika

Perangkat tes lain adalah untuk menilai gaya belajar responden. Peneliti menggunakan '*Learning Style Inventory*' (LSI) yang dikeluarkan oleh *Mc Bear & Co* (Kolb, 1985). LSI pada prinsipnya membedakan seseorang menjadi empat gaya belajar utama yaitu: (1) *converger* adalah gaya belajar yang didominasi *learning by thinking and doing*. (2) *diverger* adalah gaya belajar yang didominasi *learning from feeling, by watching and listening*, (3) *Assimilator* adalah gaya

belajar yang didominasi gaya *learning by thinking, watching, and listening*, (4) *accomodator* adalah gaya belajar yang didominasi *gaya learning from feeling and doing*. Dimana alat ukur ini sebelum digunakan melalui beberapa tahap penyesuaian yang akan dijelaskan melalui subbab metode penerjemahan alat ukur.

Kuesioner data pribadi disusun untuk mengetahui latar belakang responden yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Latar belakang yang dimaksud misalnya, jenis kelamin, usia, hobi, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, jenis bacaan yang sering dibaca, media cetak/elektronik yang sering digunakan, frekwensi menonton film, dan durasi membaca bacaan/ mendengarkan radio/menonton TV/film per minggu.

Alat ukur tingkat intelegensi siswa digunakan perangkat tes yang disebut dengan Tes Intelegensi Kolektif Indonesia (TIKI). Alat ukur ini dikembangkan di Indonesia oleh Fakultas Psikologi Universitas Pajajaran, Bandung, dan *Laboratory of Psychodiagnostic and Industrial Psychological Research pada Vrije Universiteit*, Amsterdam. Pelaksanaan pengembangannya atas kerjasama *Netherland Universities Foundation For International Co-operation* (NUFFIC) dengan Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Anonim, 1976).

Dalam penggunaannya tidak seluruh komponen (subtes) TIKI dipakai, tetapi khusus tes yang dipandang dapat mewakili kepentingan penelitian, yaitu yang berkaitan dengan pemahaman visual. Subtes yang digunakan meliputi subtes 1 (berhitung angka), 2 (gabungan bagian), 3 (hubungan kata) dan 4 (abstraksi non verbal) dari 11 subtes yang ada.

## J. Validasi dan Reliabilitas Alat Ukur

Validasi berkaitan dengan sejauhmana alat ukur (kuesioner dan tes) benar-benar mengukur apa yang hendak kita ukur (Stanley & Hopkins, 1978). Pada kesempatan ini digunakan *face validity* dan *content validity*. *Face validity* dilakukan oleh peneliti, dan tim pembimbing, untuk menilai kelayakan secara subyektif, apakah alat ukur tersebut benar-benar berisi materi yang relevan. *Content validity* juga dilakukan oleh personel yang sama untuk menilai sejauhmana isi tes tersebut mewakili pengetahuan yang diharapkan dari responden.

Reliabilitas merupakan derajat konsistensi atau stabilitas internal suatu pengukuran sepanjang waktu (Stanley & Hopkins, 1978). Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Metode ini cocok digunakan untuk perangkat tes yang bukan benar-salah. Uji validitas dan reliabilitas alat ukur ini diterapkan pada alat ukur tes pengetahuan tentang komunikasi dan gaya belajar. Hasil validasi dan reliabilitas perangkat tes dan kuesioner gaya belajar dapat dilihat pada tabel 3 dan 4. Khusus untuk TIKI reliabilitas (*internal consistency*) mencapai 0.80 bagi total skor TIKI.

## K. Uji Keparalelan/Kesetaraan Perangkat Tes

Mengingat desain/metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental semu dengan pendekatan *multiple time-series* maka untuk menghindari efek *history* dan belajar atas tes yang digunakan maka dibuat dua perangkat tes yang memiliki keparalelan. Bentuk keparalelan tes ini sebenarnya bagian dari pendekatan reliabilitas terhadap suatu perangkat tes (Azwar, 1997).

Mula-mula dua perangkat tes digabungkan kemudian dicobakan pada subyek. Masing-masing kemudian dipisahkan kembali dan diberi skor, sehingga diperoleh distribusi skor untuk masing-masing perangkat tes. Kemudian dilakukan analisis item. Analisis item ini bertujuan untuk melihat tingkat daya beda berdasarkan nilai *Mean P* dan tingkat kesukaran masing-masing butir soal berdasarkan korelasi biserialnya (*R-bis*). Butir-butir soal yang tidak memadai ( $R-bis < 0,030$ ) diperbaiki stem/optionnya, tetapi apabila kualitasnya sangat jelek ( $R-bis < 0,00$ ) maka soal tersebut diganti.

Untuk menyatakan bahwa kedua tes tersebut paralel dilihat reliabilitas, tingkat kesulitan, keragaman data dan selang kepercayaan bagi rata-rata masing-masing perangkat tes. Asumsi keparalelan menurut Azwar (1997), adalah jika masing-masing tes menghasilkan skor-murni yang sama bagi setiap subjek. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti telah melakukan 3 kali uji coba untuk mencapai kualitas yang memadai. Hasil uji, reliabilitas dan keparalelan perangkat tes tersaji pada tabel 3 pada halaman berikut ini.

Selang kepercayaan dari rata-rata antara kedua tes tersebut berpotongan, maka dapat dikatakan bahwa kedua perangkat tes memiliki kemampuan yang sama dalam menilai pengetahuan responden. Artinya jika kedua alat tes tersebut digunakan untuk mengukur pengetahuan responden yang kemampuannya sama maka kemungkinan besar hasilnya tidak akan berbeda.



Tabel 3. Hasil Uji Coba Keparalelan/Kesetaraan dan Reliabilitas Perangkat Tes I & II.

Uji Coba Ke	Komponen Statistik	Perangkat Tes I	Perangkat Tes II
1.	N of Item	25	25
	N of Examinees	38	38
	Mean	12.316	12.211
	Variance	7.848	8.850
	Standard Deviasi	2.801	2.875
	Alpha	0.394	0.509
	SEM	2.180	2.085
	Mean P	0.493	0.488
	Mean Biserial	0.359	0.365
2.	N of Item	30	30
	N of Examinees	33	33
	Mean	17.424	16.758
	Variance	6.305	5.396
	Standard Deviasi	2.511	2.323
	Alpha	0.204	0.177
	SEM	2.240	2.108
	Mean P	0.581	0.559
	Mean Biserial	0.272	0.269
3.	N of Item	30	30
	N of Examinees	30	30
	Mean	20.767	19.700
	Variance	17.446	13.210
	Standard Deviasi	4.177	3.635
	Alpha	0.760	0.595
	SEM	2.045	2.314
	Mean P	0.692	0.657
	Mean Biserial	0.530	0.421

Data diolah menggunakan software ITEMAN

Selang Kepercayaan (SK) dari rata-rata untuk membuktikan keparalelan perangkat

tes 1 dan 2:

$$SK = X \pm Z_{\alpha/2} \cdot S^2 / \sqrt{n}$$

1. SK (95%) Perangkat Tes 1 :

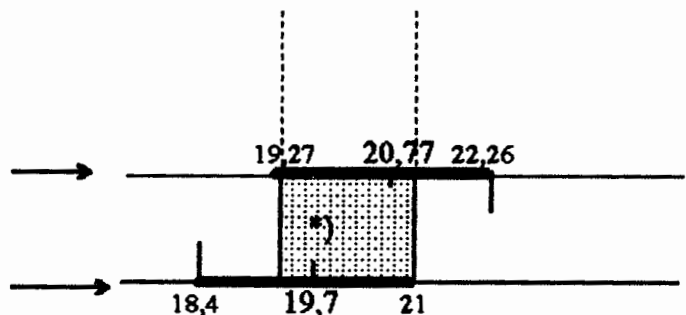
$$20,77 \pm 1,96 \cdot 4,177 / \sqrt{30}$$

$$20,77 \pm 1,495$$

2. SK (95%) Perangkat Tes 2 :

$$19,70 \pm 1,96 \cdot 3,635 / \sqrt{30}$$

$$19,70 \pm 1,300$$



\*) tidak ada perbedaan nyata (5%) antara perangkat tes 1 dan 2.

Hasil uji coba kuesioner gaya belajar (LSI) cukup memuaskan setelah dilakukan 3 kali uji coba (lihat Tabel 4). LSI tersebut terdiri dari empat variabel yaitu: (1) *concret experience*, (2) *reflective observation*, (3) *abstrak conceptualization*, dan (4) *active experimentation*. Pada uji coba yang pertama reliabilitas ( $R/\alpha$ ) dari variabel *abstrak conceptualization*, kurang memuaskan ( $\alpha = 0,0014$ ).

Tabel 4. Hasil Uji Coba Untuk Menentukan Reliabilitas Kuesioner Gaya Belajar

Uji Coba Ke	Komponen Statistik	Variabel Concret Experience	Variabel Reflective Observation	Variabel Abstrak Conceptualization	Variabel Active Experimentation
01.	N of Items	12	12	12	12
	N of Cases	27	27	27	27
	Alpha	0.6311	0.5065	0.0014	0.5529
02.	N of Items	12	12	12	12
	N of Cases	47	47	47	47
	Variance	0.0551	0.0728	0.0267	0.0158
	Alpha	0.6177	0.5465	0.5440	0.6161
03.	N of Items	12	12	12	12
	N of Cases	47	47	47	47
	Alpha	0.8286	0.8027	0.6877	0.7179

Catatan : Diolah menggunakan SPSS 6.0  
Reliabilitas rata-rata 0,7592 uji coba III

Setelah dilakukan perbaikan terutama dalam hal bahasa dan pemilihan kata dilakukan uji coba yang kedua. Hasil uji coba yang ke dua menunjukkan adanya peningkatan kualitas dari nilai  $\alpha$  dengan varian cukup rendah ( $\alpha < 0,075$ ). Selanjutnya dilakukan uji coba yang ke tiga sehingga diperoleh  $\alpha$  rata-rata ke empat variabel sebesar 0,7592, dimana untuk kajian ilmu-ilmu sosial nilai  $\alpha$  sebesar itu cukup baik.

## L. Metode Penerjemahan Alat Ukur

Dalam meterjemahkan *Lerning-Style Inventory* menggunakan prosedur *Pre-Test*. Brinslin (1980) menjelaskan bahwa dalam prosedur *pre-test* materi yang sudah diterjemahkan diujicobakan untuk melihat tingkat pemahaman responden terhadap keseluruhan materi dan nilai reliabilitasnya. Uji coba tersebut dilakukan sampai 3 kali untuk memperoleh nilai reliabilitas yang memadai. Dalam penelitian ini selain menggunakan prosedur *pre-test* juga dibarengi dengan wawancara untuk melacak hal-hal yang dianggap kurang jelas oleh responden. Selanjutnya dilakukan perbaikan, baik dari segi terjemahannya, penggunaan istilah dan penjelasannya.

## M. Uji Coba dan Evaluasi Media

Sebelum media OHT digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba dan evaluasi media. Uji coba dan evaluasi media ini untuk mengetahui efektifitas dan kelayakan media. Metode uji coba dan evaluasi ini berdasarkan metode Bertrand (1978) dalam Rohadji (1991) yang meliputi :

1. *Face Validity* yaitu menguji *draft product* yang meliputi materi pesan, Naskah Presentasi, dan desain OHT.
2. *In House Metode* yaitu berupa pengujian Naskah Presentasi dan desain visual yang dilakukan oleh peneliti dan tim pemimbing.
3. *Open House Method* yaitu menggunakan hasil akhir desain OHT yang disajikan secara nyata pada sekelompok siswa SMU. Penyaji dalam hal ini adalah peneliti sendiri yang berpedoman pada Naskah Presentasi. Sedangkan

dijadikan tempat uji coba dan evaluasi media adalah SMU Dharma Karya UT dan SMU Muhammadiyah Pamulang.

Dalam evaluasi media ditanyakan beberapa hal seperti: pengalaman menggunakan OHP, peranan OHT dalam menangkap pelajaran; daya tarik desain OHT, kualitas desain OHT, kemudahan untuk memahami, penerimaan materi, kegunaan materi, kemungkinan penerapannya, dan kualitas presenter (lihat lampiran11).

Berdasarkan hasil uji coba dan evaluasi terhadap media yang dapat dilihat pada lampiran 11, menunjukkan hasil yang memuaskan (kurang lebih di atas 70% menyatakan pilihan yang positif) maka tidak ada alasan yang kuat untuk tidak melanjutkan penggunaan media tersebut untuk penelitian. Begitu juga kualitas presenter tidak perlu ada perubahan yang berarti karena hasilnya cukup baik. Hanya saja perbaikan redaksional tetap dilakukan jika ditemukan kesalahan. Kesalahan tersebut diketahui ketika pelaksanaan uji coba di lapangan sedang dilaksanakan.

## **N. Pelaksanaan Penelitian**

Setelah kualitas dari alat ukur/instrumen dan media serta presenter dianggap memadai maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian yang sebenarnya. Pelaksanaan penelitian ini berpengangan pada prosedur penelitian. Tahap pertama dari pelaksanaan penelitian ini memilih kelas secara acak untuk dijadikan sampel. Setelah tahap pemilihan kelas maka tahap selanjutnya adalah tahap observasi dan pemberian perlakuan. Tahap kedua ini memakan waktu 3 hari efektif atau 7 hari non-efektif. Pelaksanaannya dalam setiap sekolah dilakukan secara serentak tetapi untuk

tiap kelas dilakukan secara berurutan. Misalnya pelaksanaan penelitian hari pertama, tes awal (observasi 1) selama 30 menit dilakukan secara bergantian dari kelas yang pertama, kedua dan ketiga. Selain tes awal, responden juga mengisi kuesioner data pribadi.

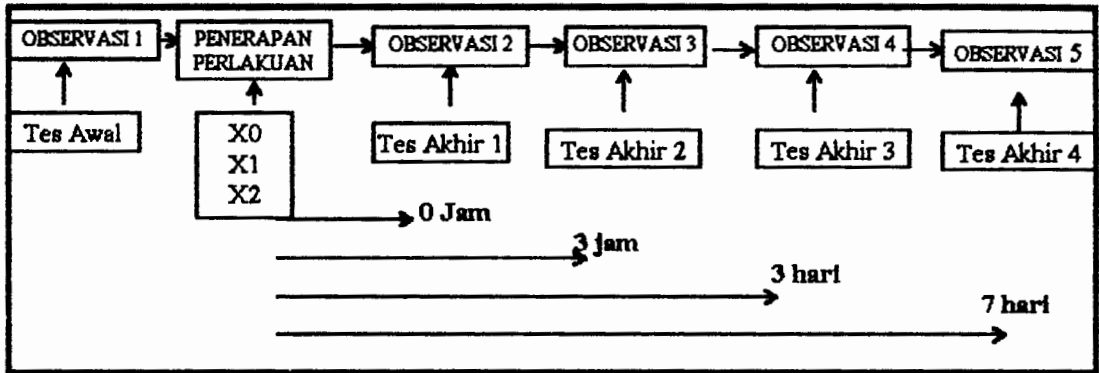
Pada saat pemberian perlakuan (selama 45 menit) dilakukan secara berurutan pula, tanpa ada jeda waktu antara kelas pertama, kedua dan ketiga. Hal ini untuk menghindari terjadinya interaksi antar responden. Setelah pemberian perlakuan dilanjutkan dengan tes akhir I (observasi 2) dan evaluasi media selama 30 menit. Kemudian setelah menunggu 3 jam untuk masing-masing kelas dilakukan tes akhir ke 2 (observasi 3) selama 20 menit. Setelah tes akhir 2 selesai maka hari pertama pelaksanaan penelitian telah selesai.

Pada hari ke dua pelaksanaan penelitian (hari ke empat) dilakukan tes akhir 3 (observasi 4) dan tes IQ selama 60 menit. Kali ini tidak dilakukan secara berurutan tetapi serentak pelaksanaannya.

Pada hari ke tiga pelaksanaan penelitian (hari ke tujuh) dilakukan tes akhir 4 (observasi 5) dan pengisian kuesioner gaya belajar selama 45 menit. Pada pelaksanaan penelitian hari ke tiga ini dilakukan secara serentak. Secara lengkap prosedur penelitiannya dapat dilihat pada lampiran 12 dan secara ringkas pada Gambar 9 halaman berikut ini.

Mengingat penelitian ini tidak berkaitan langsung dengan kepentingan sekolah maka diperlukan upaya agar responden mengerjakan dan mengikuti prosedur tersebut dengan baik. Untuk menjamin agar responden mengikuti prosedur tersebut

dengan baik maka pengawasan kelas pada saat pelaksanaan peneliti dibantu oleh para guru wali kelas dan kepala sekolah.



Gambar 9. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

## O. Pengolahan Data

Analisis data dilakukan melalui dua tahapan dengan tujuan yang berbeda. Tahap pertama adalah mengkaji pemenuhan asumsi dari data yang diperoleh. Pengujian asumsi ini sangat penting artinya untuk menentukan analisis data macam apa yang akan digunakan untuk menguji hipotesis. Tahap ke dua adalah melakukan analisis statistik parametrik karena asumsi-asumsi terpenuhi.

### 1. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan pada data hasil penelitian ini adalah :

- a. Uji kenormalan data menggunakan metode *K-S (Lilliefors)*;
- b. Uji kehomogenitasan data menggunakan *Levene Test*;

Hasil pengujian asumsi ini tersaji pada Tabel 6 pada halaman berikut ini. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa semua uji kenormalan menunjukkan bahwa data

berdistribusi normal. Demikian juga uji kehomogenan data, kecuali pada perubahan tes awal ke tes akhir 4 menunjukkan nilai p yang mendekati 0,01.

Tabel 5. Nilai p Hasil Pengujian Beberapa Asumsi

JENIS UJI	TES AWAL	PERUBAHAN TES AWAL KE TES AKHIR 1	PERUBAHAN TES AWAL KE TES AKHIR 2	PERUBAHAN TES AWAL KE TER AKHIR 3	PERUBAHAN TES AWAL KE TER AKHIR
KENORMALAN - Uji K-S Lilliefors	0,1364	0,468	0,0314	0,3607	0,0807
Kehomogenan - Uji Levene	0,8204	0,1598	0,5762	0,2185	0,0052

Catatan : Jika Nilai K-S Lilliefors > 0,05/0,01, data berdistribusi normal dan Nilai Levene Test > 0,05/0,01, data homogen

Namun jika dilakukan plot antara dugaan dari sisaan (e) dan y menunjukkan data yang homogen.

## 2. Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan analisis ragam (ANOVA) untuk menguji hipotesa yang diajukan. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada perbedaan perubahan tingkat kemampuan rekognisi responden sebagai akibat pemberian perlakuan. Karena tidak ada perbedaan yang nyata diantara perlakuan maka analisis hanya akan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang diamati dengan tingkat perubahan rekognisi pada beberapa jangka waktu pengamatan. Analisis Korelasi Spearman ( $r_s$ ) untuk mengetahui variabel apa saja yang berhubungan dengan tingkat perubahan kemampuan rekognisi responden. Pengolahan data dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan bantuan *software Statistic Purpose for Social Science Release 6.0*.

## P. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi faktor kendala. Kendala yang dimaksud adalah tidak memungkinkannya peneliti mengontrol faktor-faktor tersebut secara ketat atau mengukur sebagai variabel antara atau mengendalikannya. Kerlinger (1995) menjelaskan bahwa kontrol dalam situasi eksperimen lapangan ini jarang dapat seketat kontrol dalam eksperimen laboratorium.

Faktor-faktor yang dimaksud di atas misalnya masalah fisik tempat penelitian berlangsung. Seperti penerangan dan ventilasi ruangan agak berbeda. SMU Mater Dai merupakan SMU yang memiliki ventilasi dan penerangan yang memadai. Selain itu seluruh kelas sampel terletak di lantai 2. Sedangkan SMU Negeri Pamulang, ventilasinya kurang mendukung sirkulasi udara segar, sedang sarana penerangan sangat kurang.

Faktor waktu pelaksanaan menjadi kendala lain. Pelaksanaan penelitian pada tahap awal tidak memungkinkan dilaksanakan serentak. Setiap kelompok perlakuan berselisih waktu 30 menit. Sehingga antara kelompok perlakuan pertama dan ketiga berselisih waktu 1 jam.

Faktor kendala lainnya adalah sulitnya mengontrol lingkungan tempat penelitian, karena pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat kegiatan sekolah berlangsung. Aktivitas setiap jam sekolah tentu saja berbeda. Kelas-kelas tertentu pada saat penelitian mengalami gangguan kebisingan karena arealnya berdekatan dengan lapangan basket, sedangkan kelas lainnya relatif tenang. Ketenangan



responden selama penelitian diperoleh lebih baik saat penelitian di SMU Mater Dai.

Masalah lain adalah pengaturan akurasi pelaksanaan penelitian. Pada saat pelaksanaan tes awal, pemberian perlakuan, dan tes akhir 1 serta tes akhir 2 misalnya, akurasinya dalam hitungan menit. Tetapi untuk tes akhir 3 dan 4 akurasinya dalam hitungan jam. Pelaksanaan penelitian dengan akurasi hingga hitungan detik sangat sulit dilaksanakan karena faktor luar yang tidak dapat dipaksakan. Jika hal itu dipaksakan akan sangat mengganggu pelaksanaan penelitian dan mempengaruhi hubungan dengan responden maupun pihak sekolah.

Dalam penelitian ini juga tidak diketahui apakah responden cukup serius dan memiliki kesungguhan dalam menjawab tes. Salah satu kelemahan dari perangkat tes berupa soal pilihan berganda memungkinkan responden melakukan tindakan menjawab soal dengan cara menebak sebagai akibat responden tidak serius dan bersungguh-sungguh menjawab soal-soal dalam tes. Jika ini terjadi maka jawaban dari tes tersebut tidak menggambarkan kemampuan dari responden yang melakukan hal tersebut. Jika melihat proses pelaksanaan tes dilapangan diperkirakan lebih dari 80% responden secara sungguh-sungguh dan serius menjawab soal tersebut dengan baik, karena pada pelaksanaan dilapangan dilibatkan guru wali kelas dan kepala sekolah sebagai pengawas. Seperti kita ketahui bahwa dua jabatan tersebut dalam suatu sekolah sangat berkompeten.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Karakteristik Responden dan Hubungannya dengan Tingkat Rekognisi**

Data karakteristik responden diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada 220 responden pada saat pelaksanaan tes awal. Sebelum responden mengisi kuesioner dilakukan penjelasan seperlunya dan responden diberi kesempatan bertanya. Karakteristik responden yang diamati adalah jenis kelamin, prestasi di sekolah, gaya belajar, tingkat intelegensi (IQ), usia, hobi, pekerjaan ibu, pekerjaan bapak, pendapatan keluarga, jenis buku cerita yang sering dibaca, media masa cetak yang sering dibaca, media massa elektronik yang sering digunakan, tingkat keseringan menonton film non-TV, keterdedahan terhadap komik, keterdedahan terhadap novel, keterdedahan membaca cerita pendek (cerpen), keterdedahan terhadap bacaan lainnya, keterdedahan terhadap radio, dan keterdedahan terhadap televisi. Namun dalam sub-bab ini (karakteristik responden dan hubungannya dengan tingkat rekognisi) karakteristik jenis kelamin, prestasi siswa, gaya belajar, dan IQ tidak akan dibahas. Keempat karakteristik tersebut termasuk dalam variabel antara yang akan dibahas pada sub-bab D (hubungan variabel antara dengan tingkat rekognisi). Hasil dari kuesioner tersebut yang menggambarkan karakteristik responden adalah sebagai berikut (secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 12):

Sebagian besar responden berusia 16 tahun yaitu mencapai 147 orang (66,8%). Kemudian disusul usia responden 17 tahun yaitu sebesar 59 orang (26,8%). Sisanya tersebar pada usia 15 tahun atau lebih kecil sebanyak 8 orang (3,6%) dan usia 18 tahun atau lebih sebesar 6 orang (2,7%). Usia responden ternyata tidak berhubungan secara nyata dengan tingkat rekognisi responden pada 0 jam, 3 jam, 3 hari dan 7 hari setelah

pengamatan. Koefisien korelasi Spearman dan nilai-p untuk masing-masing waktu pengamatan adalah: rs 0,0309, p 0,651; rs 0,0995, p 0,152; rs 0,0168, p,812; dan rs 0,0298, p 0,685 (lihat tabel pada lampiran 13).

Responden penelitian ini sebagian besar berusia antara 16 - 17 tahun. Usia remaja ini masuk dalam kategori remaja. Pada kondisi seperti ini kemungkinan besar responden memiliki tingkat pengalaman atau pengetahuan yang mendekati sama. Oleh karena itu responden dapat dianggap homogen dalam hal usia. Karena sampel cukup homogen dalam hal usia, maka untuk melihat hubungannya dengan tingkat rekognisi menjadi lebih sulit. Oleh karena itu variasi usia kurang dapat menggambarkan variasi tingkat rekognisi.

Dalam kaitannya dengan kemampuan memahami pesan visual, maka ditelusuri pula hobi atau kegemaran responden. Ternyata kegemaran atau hobi yang berkaitan dengan visual seperti menggambar dan menonton mencapai 9,2 % dan 16,6%. Ini lebih rendah dibandingkan responden yang memiliki kegemaran membaca 22,3% dan olah raga 32,3%. Kegemaran responden lainnya adalah menari 0,5%, menyanyi 7,7% dan lainnya seperti jalan-jalan, musik, komputer, balap motor, praktikum dan kerajinan tangan mencapai 10,5%. Hubungan antara hobi dengan tingkat rekognisi pada berbagai waktu pengamatan juga nyata.

Hobi responden sangat heterogen. Hobi yang berkaitan dengan visual persentasenya sangat sedikit. Menggambar misalnya hanya sekitar 9,2% sedangkan menonton hanya 16,4%. Ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden kurang menyukai kegiatan yang berkaitan dengan visual. Selain itu dapat diketahui pula bahwa

ternyata tidak ada hubungan antara hobi dengan tingkat rekognisi responden. Hal ini mungkin disebabkan hobi responden tidak mencerminkan kemampuan memahami visual.

Dalam rangka mengetahui kondisi ekonomi dan sosial responden ditelusuri pula status pekerjaan Ibu responden. Ternyata sebagian besar ibu responden berstatus Ibu rumah tangga (75%), artinya bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil mencapai 8,6%, sebagai pegawai swasta sebesar 6,9% dan sebagai wiraswastawan 7,7%.

Menyangkut pekerjaan Bapak, diketahui bahwa sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta yaitu 37,3%, sebagai wiraswastawan 28,2% dan kemudian sebagai pegawai negeri sipil 22,3% serta sebagai anggota ABRI sebesar 1,4%. Bapak responden yang tidak bekerja mencapai 3,6% sedangkan lainnya seperti bekerja pada negara asing, rohaniawan, pensiunan, telah meninggal mencapai 2,7%. Beberapa responden tidak menjawab pertanyaan ini (4,5%). Diketahui pula bahwa ternyata status pekerjaan Ibu dan Bapak responden tidak berhubungan dengan tingkat rekognisi (lihat lampiran 13).

Mengenai pekerjaan orang tua, yang dalam hal ini berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi, ternyata sebagian besar responden berasal dari pasangan orang tua yang bekerja. Bapak responden sebagian besar bekerja sebagai PNS, pegawai swasta, dan wiraswasta. Keadaan ini menunjukkan bahwa status sosial mereka cukup baik karena orang tua memiliki pekerjaan tetap. Namun melihat kenyataan bahwa ternyata status pekerjaan orang tua tidak dapat menggambarkan kemampuan responden dalam mengenal kembali pesan-pesan visual pada berbagai waktu pengamatan. Ini menunjukkan bahwa status pekerjaan orang tua tidak menjamin apakah responden menjadi lebih baik atau lebih buruk tingkat rekognisinya.

Dalam rangka mengetahui kondisi ekonomi keluarga maka ditelusuri pula pendapatan keluarga setiap bulannya. Informasi ini sebenarnya diperoleh dari dua pertanyaan dalam kuesioner. Pertanyaan pertama menyangkut pendapatan ibu setiap bulan dan pertanyaan kedua menyangkut pendapatan bapak. Jawaban kedua pertanyaan tersebut kemudian digabungkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi data.

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan keluarga di bawah 1 juta rupiah setiap bulannya (46,8%). Kemudian sebesar 44,1% keluarga berpendapatan sebesar antara 1 juta sampai 2 juta rupiah. Responden dengan pendapatan keluarga lebih dari 2 juta mencapai 4,5%. Namun perlu diketahui pula, ternyata pendapatan keluarga tidak berhubungan dengan tingkat rekognisi pada berbagai waktu pengamatan (lihat lampiran 13).

Dari segi pendapatan keluarga, ternyata sebagian besar responden dapat dikategorikan sebagai golongan menengah. Rataan dari pendapatan keluarga mencapai sekitar 1,5 juta sebulan. Kondisi keluarga seperti ini sebenarnya memungkinkan responden menjangkau materi/media yang bersifat visual. Tetapi kenyataannya bahwa pendapatan keluarga tidak berkaitan dengan kemampuan responden mengenal kembali pesan visual. Ini berarti pendapatan keluarga tidak memupuk kemampuan responden untuk memahami visual dan meningkatkan kemampuan mengenal kembali pesan melalui visual.

Selanjutnya adalah kebiasaan responden membaca buku cerita. Sebanyak 48,2% menyatakan sering membaca komik, 12,7% sering membaca cerita pendek, dan hanya 7,3% sering membaca novel. Sisanya sebanyak 23,2% membaca lainnya dan 8,6% tidak menjawab. Namun kebiasaan responden dalam membaca buku cerita ini juga tidak berhubungan secara nyata dengan tingkat rekognisi (lihat lampiran 13).

Dilihat dari jenis bacaan, khususnya buku cerita, ternyata dari segi jumlah ada kecenderungan responden lebih banyak mengkonsumsi bacaan yang berbentuk visual (komik) dibandingkan dengan bentuk bacaan lain yang berbentuk verbal (cerpen, novel, dll). Keadaan ini menunjukkan bahwa responden mungkin lebih menyukai informasi yang disampaikan dalam bentuk visual. Melihat kenyataan bahwa kebiasaan membaca buku cerita tidak berhubungan dengan tingkat rekognisi responden diduga karena bentuk visual pada bahan bacaan ini memang berbeda dengan bentuk visual pada OHT, sehingga tidak berkaitan.

Menyangkut masalah penggunaan media massa cetak sebagai sumber informasi majalah (46,8%) dan koran (42,7%) merupakan bacaan utama untuk memperoleh informasi. Sedangkan lainnya seperti tabloid, dan buletin mencapai 3,2%. Sisanya tidak diketahui (tidak menjawab) media massa cetak yang dibaca. Variabel ini ternyata juga tidak berhubungan dengan dengan kemampuan rekognisi responden (lihat lampiran 13).

Dari segi kebiasaan responden menyerap informasi, terutama berita, ternyata 46,8% responden mengkonsumsi lebih banyak majalah dibandingkan koran dan lainnya. Majalah merupakan media massa yang lebih relatif banyak visualnya dibandingkan dengan koran maupun lainnya. Ini mendukung dugaan sebelumnya bahwa responden menyukai visualisasi pesan/informasi. Tetapi kegemaran saja tidak menyebabkan kemampuan rekognisi menjadi berbeda. Artinya bahwa responden yang menyukai media cetak visual tidak menjamin rekognisinya meningkat.

Sebanyak 80,5% responden paling sering menggunakan media massa elektronik televisi, sedangkan responden yang sering menggunakan radio hanya 11,4%. Sisanya tidak menjawab media massa elektronik mana yang paling sering digunakan. Frekuensi atau tingkat keseringan menggunakan media elektronik juga tidak berhubungan secara

nyata (lihat lampiran 13), kecuali pada pengamatan 0 jam setelah perlakuan. Namun hubungannya sangat rendah, dimana koefisien korelasi Spearman  $-0,1609$  dengan nilai  $p$   $0,023$ .

Media elektronik visual (televisi) ternyata sangat digemari responden. Sebagian besar responden menggunakan pesawat televisi sebagai sumber informasi dibandingkan dengan radio. Seperti dugaan sebelumnya bahwa responden menyukai hal-hal yang bersifat visual. Namun tidak ada jaminan bahwa responden yang menyukai visual pada media elektronik akan meningkat pula kemampuan rekognisinya. Hal ini diduga karena bentuk visual pada OHT dan media elektronik berbeda.

Karakteristik responden lainnya yang berkaitan dengan visual adalah kebiasaan menonton film. Film yang dimaksud adalah film non televisi yaitu yang diputar pada layar lebar, video compaq disc (VCD), dan laser compaq disc (LCD). Ternyata responden yang kadang-kadang menonton film, yaitu sebesar  $56,8\%$ , sedangkan yang sering menonton film mencapai  $31,8\%$ . Responden yang menyatakan sangat sering menonton film mencapai  $5,9\%$  dan yang tidak diketahui mencapai  $1,8\%$ . variabel ini ternyata juga tidak berhubungan dengan kemampuan rekognisi responden (lihat lampiran 13).

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden terbiasa dengan tontonan film. Karena jika dijumlahkan antara responden yang tergolong 'kadang-kadang' dan 'sering' menonton film mencapai  $88,6\%$ . Seperti alasan di atas bahwa tingkat keseringan menonton film non-tv mempunyai karakteristik visual yang berbeda dengan OHT. Film non-tv merupakan visual bergerak dan memiliki rangkaian visual yang sangat realis, sedangkan visual pada OHT lebih banyak pada visual diam dan visualnya lebih abstrak.

Responden rata-rata memiliki kebiasaan membaca komik 6,7 jam dalam seminggu dengan simpangan baku 7,1 jam. Selain itu diketahui pula bahwa responden paling banyak membaca komik 7 jam per minggu dengan nilai maksimal 42 jam dan minimal 0,25 jam per minggu. Seperti halnya karakteristik responden lainnya, keterdedahan terhadap komik juga tidak menunjukkan adanya hubungan yang nyata dengan kemampuan rekognisi responden (lihat lampiran 13).

Keterdedahan terhadap media cetak visual (komik) sebenarnya sedang saja, namun komik merupakan media yang paling sering dibaca diantara media cetak lainnya. Ini menunjukkan bahwa visualisasi pesan sangat menarik bagi responden. Namun lamanya keterdedahan tidak mempengaruhi kemampuan rekognisi. Hal ini diduga disebabkan karena, visual pada komik berbeda dengan visual pada OHT. Selain itu komik memberikan cerita yang lebih digemari responden.

Kebiasaan membaca novel bagi responden rata-rata mencapai 6,7 jam per minggu dengan simpangan baku 7,9 jam. Rentang lama membaca novel berkisar antara 1 sampai 48 jam per minggu. Tetapi dari segi jumlah responden hanya 23.18 % saja yang membaca novel dari seluruh responden. Tingkat keterdedahan terhadap novel tidak berhubungan dengan tingkat rekognisi.

Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya novel kurang begitu populer dikalangan responden, walaupun dikalangan pembaca novel keterdedahannya cukup sedang. Novel yang sebagian berisi tulisan/teks mungkin kurang menarik bagi responden.

Secara umum responden memiliki rata-rata membaca cerita pendek dalam seminggu 5 jam dengan simpangan baku 5,8 jam. Sebagian besar responden membaca cerita pendek selama 2 jam dengan nilai minimal dan maksimal 0,25 jam sampai dengan 45



jam. Diketahui pula bahwa responden yang memiliki kebiasaan membaca cerpen hanya mencapai 33,18% saja.

Keadaan ini menggambarkan bahwa dikalangan responden, cerpen sebenarnya kurang menarik. Seperti halnya novel, cerpen lebih banyak memuat tulisan dari pada gambar. Sifat tulisan yang ada di cerpen dan OHT juga berbeda dan jumlah responden yang memberikan keterangan berkaitan dengan keterdedahan terhadap cerpen rendah, sehingga hubungan tersebut tidak nampak nyata.

Bahan bacaan lainnya dibaca responden rata-rata sebesar 7,3 jam per minggu dengan simpangan baku 6,5 jam. Secara umum responden paling banyak membaca bacaan lainnya sekitar 7 jam dalam seminggu dimana nilai maksimal dan minimalnya adalah 0,25 jam sampai dengan 42 jam. Sekitar 38.18% responden membaca bacaan diluar yang disebutkan di atas.

Kondisi demikian menggambarkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan membaca hanya kurang lebih sepertiga. Namun diantara responden yang gemar membaca memiliki keterdedahan yang sedang dalam membaca per minggunya. Lama kebiasaan membaca lainnya juga tidak terkait dengan kemampuan rekognisi. Hal ini diduga karena jenis bacaan lainnya sangat heterogen dan tidak memiliki sifat-sifat visual yang sama dengan visual pada OHT.

Perilaku responden dalam mendengarkan radio sangat beragam. Mereka rata-rata mendengarkan radio 15,2 jam dalam seminggu dengan simpangan baku 15,3 jam. Responden paling banyak mendengarkan radio 7 jam dalam seminggu. Responden yang mendengarkan paling sedikit adalah 0,5 jam dan paling lama mencapai 84 jam. Responden yang memanfaatkan radio sebagai sumber informasi dan hiburan mencapai 89,1%.

Keterdedahan responden terhadap radio cukup tinggi. Begitu juga dari segi jumlah pendengar radio cukup tinggi. Artinya bahwa responden cukup akrab dengan media komunikasi yang mengandalkan pendengaran. Namun keterdedahan radio tidak berhubungan dengan tingkat rekognisi responden pada berbagai waktu pengamatan (lihat lampiran 13). Ini diduga karena keterdedahan radio sama sekali tidak mempengaruhi kemampuan seseorang mengingat kembali pesan-pesan visual.

Lama responden menonton film non-televisi rata-rata 6,9 jam dengan simpangan baku 8,2 jam dalam seminggu. Responden paling banyak menonton sekitar 2 jam per minggu. Sedangkan paling sedikit menonton 1 jam dan paling banyak menonton 42 jam dalam seminggu. Jumlah responden yang menonton film mencapai 64,5%.

Dari segi keterdedahan terhadap film non-tv sebenarnya sedang-sedang saja, namun jumlah responden yang mengkonsumsi film tersebut cukup banyak. Seperti halnya karakteristik lainnya, keterdedahan terhadap film non-tv juga tidak berhubungan secara nyata (lihat lampiran 13), diduga karena sifat film non-tv ini sangat berbeda dengan visual pada OHT dan kebiasaan menonton film non-tv tidak mempengaruhi kemampuan rekognisi pesan yang divisualisasikan.

Kebiasaan menonton televisi ternyata juga sangat beragam. Rata-rata responden menonton televisi selama 27,2 jam dalam seminggu dengan simpangan baku 16,3jam. Paling banyak responden menonton televisi sekitar 35 jam dalam seminggu, menonton televisi yang paling pendek (minimal) dan paling lama (maksimal) adalah 0,5 jam dan 84 jam. Sebanyak 94,1% responden mengkonsumsi televisi sebagai sumber informasi dan hiburan.

Keterdedahan responden yang mencapai lebih dari 3 jam per hari terhadap televisi menunjukkan keterdedahan responden yang cukup tinggi. Sehingga responden

sudah sangat terbiasa dengan media visual tersebut. Namun kebiasaan menonton televisi ini tidak mempengaruhi kemampuan rekognisi responden terhadap pesan visual pada OHT khususnya. Artinya kebiasaan-kebiasaan responden menerima stimuli visual tidak menjamin kemampuan responden meningkat dalam rekognisi pesan-pesan dalam bentuk visual. Hal ini dapat disebabkan karena sifat-sifat visual, materi pesan yang

divisualisasikan, dan ketertarikan serta tujuan menggunakan media yang berbeda.

## B. Pengetahuan Responder tentang Metode Komunikasi Efektif

Pengetahuan responden tentang metode komunikasi yang efektif diukur sebelum responden menerima perlakuan. Pengukuran tersebut berupa pemberian tes pilihan berganda sebanyak 30 butir soal yang dikerjakan dalam waktu 20 menit. Jawaban responden yang benar dijadikan sebagai skor, yang kemudian ditransformasi dalam bentuk persen.

Hasil pemberian tes tersebut diketahui bahwa rata-rata skor dan simpangan baku mendekati sama dari masing-masing kelompok yang akan menerima perlakuan berbeda (lihat Tabel 6).

**Tabel 6. Jumlah Sampel, Nilai Rataan dan Simpangan Baku Hasil Tes Awal dari Masing-Masing Kelompok Responden yang Akan Menerima Perlakuan.**

KELOMPOK PERLAKUAN	n	RATAAN	SIMPANGAN BAKU
Akan menerima OHT hanya dgn. tulisan	70	59,0953	8,827
Akan menerima OHT tulisan dan gambar	75	58,5777	9,4467
Akan menerima OHT hanya dgn. gambar	75	58,6223	9,5717

Melihat nilai rata-rata skor dan simpangan baku nampak bahwa kemungkinan tidak ada perbedaan diantara ke tiga kelompok tadi. Namun perlu dipertegas apakah memang ketiga kelompok responden yang akan menerima perlakuan dapat dikatakan memiliki pengetahuan awal yang sama tentang metode komunikasi yang efektif. Untuk menarik kesimpulan itu dapat dilihat hasil analisis sidik ragam satu arah di bawah ini (lihat Tabel 7).

**Tabel 7. Hasil Analisis Sidik Ragam Pengetahuan Awal Responden**

Source	D.F.	Sum of Square	Mean Square	F Ratio	F Prob.
Between Group	2	1.0602	0.5301	.0681	.9342
Within Group	217	1688.3762	7.7805		
Total	219	1689.4364			

Catatan : Jika F Prob. > 0,05 tidak ada perbedaan yang nyata diantara kelompok.

Melihat hasil analisis sidik ragam yang tersaji pada Tabel 7 tersebut di atas ternyata tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa kelompok-kelompok yang akan menerima perlakuan memiliki perbedaan dalam pengetahuan awal tentang metode komunikasi efektif. Dengan kata lain bahwa ketiga kelompok responden tersebut dapat dikatakan memiliki pengetahuan yang sama tentang metode komunikasi yang efektif.

## C. Perubahan Tingkat Rekognisi Responden

### 1. Perubahan tingkat rekognisi langsung setelah perlakuan

Pengukuran pengaruh perlakuan terhadap tingkat rekognisi responden setelah menerima pesan dilakukan dengan cara memberikan tes sebelum (tes awal) dan sesudah responden menerima perlakuan (Tes akhir 1). Tes awal telah dibahas seperti pada sub-bab B di atas. Sedangkan tes akhir 1 diberikan segera setelah responden menerima perlakuan. Jadi setelah responden selesai mengikuti perlakuan langsung diberikan perangkat tes akhir 1. Seperti halnya tes awal, tes akhir 1 ini berupa tes

pilihan berganda. Hasil tes akhir 1 ditransformasi ke dalam bentuk persen. Hasilnya seperti terlihat pada Tabel 8 di bawah ini.

**Tabel 8. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir 1 serta Nilai Perubahannya**

NOMOR RESPONDEN	HASIL TES AWAL (%)	HASIL TES AKHIR 1 (%)	PERUBAHAN SKOR (%)
1.	50	60	10
2.	50	70	20
3.	56,7	76,67	20
4.	53,33	73,33	20
5.	50	76,67	26,67
.	.	.	.
.	.	.	.
.	.	.	.
215.	70	86,67	16,67
216.	53,33	83,33	30
217.	66,67	66,67	0
218.	63,33	73,33	10
219.	70	86,67	16,67
220.	60	80	20

Selanjutnya perlu dilihat rata-rata perubahan skor rekognisi dari masing-masing perlakuan untuk melihat perbedaan pengaruh antar perlakuan. Tabel 9 memperlihatkan kepada kita rata-rata skor, jumlah sampel pada setiap perlakuan, dan simpangan baku dari masing-masing perlakuan.

**Tabel 9. Jumlah Sampel, Rataan, dan Simpangan Baku Perubahan Skor Masing-Masing Kelompok Perlakuan 0 Jam Setelah Menerima Perlakuan.**

KELOMPOK PERLAKUAN	n	RATAAN	SIMPANGAN BAKU
OHT hanya dengan tulisan	70	13,0000	11,0939
OHT tulisan dan gambar	75	14,4444	12,7028
OHT hanya dengan gambar	75	13,8426	11,8501

Pada Tabel 9 di atas berdasarkan besarnya rata-rata, terlihat bahwa perlakuan 'OHT tulisan dan gambar' menunjukkan hasil yang lebih baik. Namun apakah cukup

alasan untuk mengatakan bahwa pengaruh perlakuan memang berbeda. Untuk itu perlu analisis yang lebih jauh untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa ternyata tidak ada alasan untuk menyatakan bahwa diantara pengaruh perlakuan tersebut ada perbedaan. Artinya ketiga perlakuan tidak memberikan pengaruh yang berbeda terhadap peningkatan rekognisi siswa. Pada Tabel 10 di bawah ini terlihat bahwa *F probability* (*F prob.*) nilainya lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan di antara ketiga perlakuan.

Tabel 10. Hasil Analisis Sidik Ragam Perubahan Rekognisi Responden Setelah 0 Jam Menerima Perlakuan

Source	D.F.	Sum of Square	Mean Square	F Ratio	F Prob.
Between Group	2	75.9813	37.9906	0.2674	0.7656
Within Group	214	30403.1790	142.0709		
Total	216	30479.1603			

Catatan : Jika *F Prob.* > 0,05 tidak ada perbedaan yang nyata diantara kelompok.

Berdasarkan hasil analisis ternyata semua perlakuan tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan rekognisi responden pada 0 jam setelah perlakuan. Ada beberapa alasan untuk menjelaskan fenomena tersebut.

Pertama bahwa secara umum budaya sangat mempengaruhi kemampuan masyarakatnya memahami pesan visual. Dwyer, (1978), menjelaskan bahwa budaya menjadikan masyarakat menjadi lebih sensitif dan mampu belajar melalui stimuli visual dari media visual untuk tujuan tertentu. Di sisi lain, bahwa budaya yang berkembang di Indonesia selama ini lebih ke budaya lisan (Dananjaya, 1996). Oleh karena itu perlakuan desain visual untuk menyampaikan pesan menjadi tidak jelas pengaruhnya. Diduga disebabkan karena kepekaan terhadap unsur-unsur visual

khususnya pada OHT tidak nampak. Hal ini sangat berbeda dengan budaya barat yang telah melalui budaya tulisan dan bahkan sekarang memasuki budaya visual (multimedia).

Seperti halnya dijelaskan oleh Rakhmat dalam Mulyana dan Rakhmat (1996) bahwa lapangan pengalaman (*field of experience*) merupakan inti dari masalah komunikasi antar budaya. Perbedaan latar belakang kultural menyebabkan terjadinya perbedaan dalam menafsirkan pesan. Tidak ada bahasa universal, baik verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu minimnya lapangan pengalaman dari responden tentang pesan visual menyebabkan rendahnya efek perlakuan visual.

Secara implisit rendahnya pengalaman visual responden terlihat pada buku pelajaran sekolah. Visualisasi pesan pada buku pelajaran sangat rendah, sehingga siswa hanya terbiasa dengan visual berupa simbol verbal. Visualisasi pesan pada buku pelajaran lebih bersifat sebagai ilustrasi saja, tidak menjelaskan inti materi pesan dalam pelajaran. Keadaan yang demikian diduga menyebabkan sebagian besar responden sebenarnya buta dalam membaca gambar (*visual literacy*-nya rendah). Walaupun responden cukup terdedah oleh media visual cetak (komik) dan elektronik, tetapi visual di kedua media tersebut relatif berbeda sifatnya dengan visual pada OHT.

Alasan kedua berkaitan dengan materi pesan yang disampaikan. Walaupun hasil uji coba menunjukkan bahwa materi cukup menarik, namun diduga materi tersebut secara sadar kurang dibutuhkan oleh responden. Secara khusus responden kurang merasakan kepentingan akan materi tersebut untuk diketahui/dikuasai. Sehingga dalam proses penerimaan pesan tidak ada beban untuk berusaha memahami dengan baik.

Selain itu diduga visualisasi pesan mungkin tidak terlalu efektif menjelaskan materi yang terlalu mudah dipahami. Materi pesan yang disampaikan tidak terlalu abstrak bagi responden, sehinggahanya tanpa visualisasi bagi responden sudah cukup mudah mengkonkirtkan pesan.

Dwyer, (1978), menyatakan bahwa kenyataannya sangat rendah hubungan antara persentase yang dicapai pelajar yang menerima pesan melalui saluran oral dengan visual. Banyak fakta menunjukkan bahwa visualisasi ternyata tidak memfasilitasi peningkatan penerimaan informasi bagi khalayak. Oleh sebab itu antara materi pesan dan visual pendukung serta presentasi harus saling mendukung dan berkaitan erat.

Alasan lain yang mungkin terjadi adalah visualisasi pesan ternyata menimbulkan masalah tersendiri bagi responden dalam memberikan makna atas simbol-simbol visual. Berbeda dengan simbol verbal yang telah memiliki standar pemakaian, simbol visual relatif lebih sulit. Perbedaan dalam persepsi simbol visual menyebabkan perbedaan pemahaman yang diterima. Sedangkan persepsi tergantung pada kerangka rujukan (*frame of reference*) dan lapangan pengalaman masing-masing responden (Rakhmat, 1996). Oleh karena itu diperlukan desain visualisasi yang spesifik untuk khalayak tertentu.

Penyebab perlakuan desain OHT tidak berbeda nyata adalah kemungkinan karena presenter terlalu jelas dalam menjelaskan materi melalui saluran verbal. Sehingga peranan alat bantu visual menjadi tidak optimum. Artinya bahwa tanpa visualisasi pesan pun materi cukup jelas diterima oleh responden. Hal ini didukung data hasil uji coba media yang menunjukkan bahwa lebih dari 85,1% responden menganggap presenter menguasai atau sangat menguasai materi pesan. Sebagian besar



responden (69,9%) merasakan bahwa presenter dalam menjelaskan materi mudah atau sangat mudah untuk dimengerti dan responden (83%) beranggapan bahwa penampilan presenter baik atau sangat baik (lihat lampiran 11).

Kemungkinan lainnya adalah bahwa dalam penelitian ini visualisasi pesan lebih bersifat sebagai ilustrasi/pelengkap dimana fungsinya sebagai penguatan agar pesan lebih menarik. Hal ini berbeda jika visualisasi pesan merupakan bagian yang *integrated*/menyatu dengan pesan itu sendiri. Artinya jika ke dua komponen itu dipisahkan maka penjelasan secara verbal, atau visual saja, tak ada gunanya atau tidak berfungsi dengan baik. Sehingga memungkinkan dalam penelitian ini pengaruh desain visual tidak nyata.

Dugaan lain yang menyebabkan tidak berpengaruhnya perlakuan secara nyata terhadap rekognisi responden adalah berkaitan dengan alat ukur. Romiszowski (1974), menjelaskan bahwa faktanya jika informasi disampaikan melalui presentasi visual maka akan lebih baik jika ingatan (*recalled*) dilakukan tes dengan visual dari pada dengan verbal. Selain itu diasumsikan bahwa segala yang dipelajari pelajar dari gambar akan mampu diukur dengan pertanyaan verbal. Namun menurut Vernon yang dikutip Romiszowski (1974), masalahnya tidak sekedar itu, tetapi ini berkaitan dengan masalah emosi dan sikap, tanpa ada penjelasan lebih lanjut.

Dugaan lain berkaitan dengan alat pengukuran adalah bahwa diduga alat ukur tersebut mengukur kemampuan responden pada ranah yang terlalu rendah. karena ranah yang diukur terlalu rendah maka perbedaan antara responden yang memiliki kemampuan lebih tinggi dalam penguasaan materi tidak nampak bedanya dengan responden yang kemampuannya lebih rendah. Seperti diketahui bahwa dalam penelitian ini alat ukur (perangkat tes) hanya mengukur sampai pada ranah

pengetahuan menurut klasifikasi Bloom atau rekognisi pada klasifikasi E. de Corte (lihat Gambar 2). Dimana ranah tersebut termasuk dalam tahapan reproduksi. Jika pengukuran mencapai tahap produksi, seperti kemampuan penerapan, analisis, sistesis, dan evaluasi kemungkinan pengaruh visualisasi pesan akan berbeda.

Selain alasan tersebut di atas, sifat materi pesan itu sendiri menjadi alasan mengapa perlakuan tidak berbeda nyata. Materi pesan metode komunikasi yang efektif mungkin tidak terlalu abstrak, sehingga dengan penjelasan oral sudah memadai. Oleh karena itu efek tulisan dan gambar dalam perlakuan visual tidak berbeda pengaruhnya.

Demikian tadi alasan-alasan utama yang melatar belakangi mengapa unsur tulisan dan gambar sebagai bagian dari desain pesan OHT tidak menunjukkan perbedaan yang nyata terhadap kemampuan rekognisi responden. Khususnya pada pengamatan 0 jam setelah pemberian perlakuan. Sehingga dalam pengamatan tersebut belum terlihat hubungannya dengan kemampuan ingatan dari responden.

## **2. Perubahan tingkat rekognisi tiga jam setelah perlakuan**

Pengukuran perubahan kemampuan rekognisi responden 3 jam setelah menerima perlakuan dilakukan dengan cara memberikan tes akhir 2. Hasil tes akhir yang sudah ditransformasi ke dalam persen dikurangi dengan hasil tes awal yang sudah ditranformasi ke dalam persen pula. Hasilnya merupakan perubahan rekognisi responden yang dimaksud. Tabel 11 pada halaman berikut ini menyajikan secara ringkas hasil tes awal dan tes akhir 2 beserta perubahannya.

Tabel 11. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir 2 serta Nilai Perubahannya

NOMOR RESPONDEN	HASIL TES AWAL (%)	HASIL TES AKHIR 2 (%)	PERUBAHAN SKOR (%)
1.	50	60	10
2.	50	76,67	26,67
3.	56,67	73,33	16,67
4.	53,33	73,33	20
5.	50	66,67	16,67
.	.	.	.
.	.	.	.
.	.	.	.
215.	70	86,67	16,67
216.	53,33	83,33	30
217.	66,67	83,33	16,67
218.	63,33	80	16,67
219.	70	86,67	16,67
220.	60	76,67	16,67

Selanjutnya perlu kita lihat apakah perubahan rekognisi pada masing-masing kelompok responden yang memperoleh perlakuan berbeda menunjukkan adanya perbedaan. Sebelumnya kita lihat lebih dahulu jumlah sampel, nilai rata-rata, simpangan baku dari masing-masing perlakuan seperti yang terlihat pada Tabel 12 di bawah ini

Tabel 12. Jumlah Sampel, Rataan, dan Simpangan Baku Perubahan Skor Masing-Masing Kelompok Perlakuan 3 jam Setelah Menerima Perlakuan.

KELOMPOK PERLAKUAN	n	RATAAN	SIMPANGAN BAKU
OHT hanya dengan tulisan	69	18.9855	9.0262
OHT tulisan dan gambar	74	19.5045	9.0438
OHT hanya dengan gambar	66	17.9293	9.6568

Dari Tabel 12 tersebut di atas nampak bahwa perlakuan OHT dengan tulisan dan gambar menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dua perlakuan lainnya. OHT hanya dengan tulisan juga menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi

dibandingkan dengan perlakuan OHT hanya dengan gambar. Untuk pendalaman, analisis diperlukan guna menguji apakah ada perbedaan pengaruh di antara ketiga perlakuan. Hasil analisis sidik ragam dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Hasil Analisis Sidik Ragam Perubahan Rekognisi 3 Jam Setelah Menerima Perlakuan

Source	D.F.	Sum of Square	Mean Square	F Ratio	F Prob.
Between Group	2	88.8725	44.4363	0.5209	0.5947
Within Group	206	17472.2652	85.3023		
Total	208	17661.1377			

Catatan : Jika F Prob. > 0,05 tidak ada perbedaan yang nyata diantara kelompok.

Hasil analisis sidik ragam terhadap perubahan rekognisi 3 jam setelah menerima perlakuan ternyata menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata dari pengaruh perlakuan. Berarti baik presentasi yang menggunakan OHT dengan tulisan, OHT dengan tulisan dan gambar, dan OHT hanya dengan gambar saja menunjukkan pengaruh yang sama terhadap perubahan rekognisi responden.

Pengaruh perlakuan setelah tiga jam sejak pemberian perlakuan ternyata tidak berbeda dengan pengaruh perlakuan segera setelah pemberian perlakuan (0 jam). Ini menunjukkan bahwa unsur tulisan maupun gambar (unsur visual) tidak menunjukkan perbedaan terhadap penerimaan pesan sampai penyimpanan pesan. Penyimpanan pesan selama 3 jam setelah responden menerima perlakuan dapat dipandang sebagai penyimpanan jangka pendek. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh unsur visual ternyata tidak berbeda terhadap kemampuan responden mengenal kembali pesan yang pernah diterima dalam ingatan jangka pendek (*short term memory*).

Ternyata tulisan maupun gambar tidak memiliki kelebihan khusus bagi responden untuk dapat disimpan dalam struktur ingatan. Sebelumnya diduga gambar memiliki kelebihan dapat disimpan lebih lama dalam struktur ingatan. Seperti yang

diungkapkan oleh Paivio (1983) yang dikutip oleh Pattersson (1993), sebagai berikut:

*"... our memory for pictures is superior to our memory for word*

*This called the pictorial superiority effect"*

Ternyata dalam penelitian ini baik unsur tulisan maupun gambar tidak berbeda dalam tingkat kemudahannya disimpan dalam struktur ingatan. Namun jika dilihat besarnya rata-rata masing-masing perlakuan maka perlakuan yang merupakan kombinasi tulisan dan gambar menunjukkan rata-rata tingkat rekognisi yang paling tinggi. Alasan-alasan seperti tingkat kebutuhan pesan oleh responden, sifat materi pesan itu sendiri, efektifitas visualisasi dan presenter terlalu jelas (lihat sub bab C 1), diduga menjadi penyebab mengapa hal itu terjadi.

### 3. Perubahan tingkat rekognisi tiga hari setelah perlakuan

Pengukuran perubahan rekognisi responden tiga jam setelah menerima perlakuan dilakukan dengan cara memberikan tes akhir 3 pada responden, 3 hari setelah responden menerima perlakuan. Skor yang dihasilkan ditransformasi ke dalam bentuk persen yang kemudian dikurangi dengan skor tes awal. Selisih skor tersebutlah yang dimaksud dengan perubahan rekognisi responden 3 hari setelah menerima perlakuan. Secara ringkas hasilnya dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14 . Hasil Tes Awal dan Tes Akhir 3 Serta Nilai Perubahannya

NOMOR RESPONDEN [1]	HASIL TES AWAL (%) [2]	HASIL TES AKHIR 3 (%) [3]	PERUBAHAN SKOR (%) [4]
1.	50	70	20
2.	50	83,33	33,33
3.	56,67	70	13,33
4.	53,33	80	26,67
5.	50	80	30
.	.	.	.
.	.	.	.

[1]	[2]	[3]	[4]
.	.	.	.
215.	70	83,33	13,33
216.	53,33	86,67	33,33
217.	66,67	66,67	0
218.	63,33	73,33	10
219.	70	86,67	16,67
220.	60	80	20

Secara umum rata-rata dari perlakuan OHT dengan tulisan dan gambar menunjukkan hasil yang paling baik, dibandingkan dengan dua perlakuan lainnya. Sedangkan perlakuan OHT hanya dengan tulisan dan OHT hanya dengan gambar rata-ratanya menunjukkan perbedaan yang tidak berarti. Rataan, dan simpangan baku dari masing-masing perlakuan dapat dilihat pada Tabel 15 di bawah ini.

**Tabel 15 . Jumlah Sampel, Rataan, dan Simpangan Baku Perubahan Skor Masing-Masing Kelompok Perlakuan 3 Hari Setelah Menerima Perlakuan.**

KELOMPOK PERLAKUAN	n	RATAAN	SIMPANGAN BAKU
OHT hanya dengan tulisan	62	12.4731	10.3831
OHT tulisan dan gambar	73	15.4338	12.6870
OHT hanya dengan gambar	68	12.0588	13.1332

Ternyata dengan melihat rata-rata perubahan rekognisi responden 3 hari setelah menerima perlakuan menunjukkan adanya perbedaan pengaruh dari ketiga perlakuan. OHT dengan tulisan dan gambar menunjukkan rata-rata yang paling tinggi yaitu mencapai 15.4338. Masalahnya apakah kita punya cukup alasan untuk menyatakan bahwa pengaruh perlakuan menunjukkan pengaruh yang berbeda? Untuk itu diperlukan analisis sidik ragam seperti yang terlihat pada Tabel 16 halaman berikut ini.

Ternyata dari hasil analisis sidik ragam yang dilakukan terhadap perubahan rekognisi responden 3 hari setelah menerima perlakuan, tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa ketiga perlakuan menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap rekognisi responden ( $F_{prob. 0,2031}$ ).

Tabel 16. Hasil Analisis Sidik Ragam Perubahan Rekognisi 3 Hari Setelah Menerima Perlakuan

Source	D.F.	Sum of Square	Mean Square	F Ratio	F Prob.
Between Group	2	477.5299	238.7650	1.6067	0.2031
Within Group	200	29721.5943	148.6080		
Total	202	30199.1242			

Catatan : Jika  $F_{Prob.} > 0,05$  tidak ada perbedaan yang nyata diantara kelompok.

Seperti halnya pada pengamatan pengaruh perlakuan pada 3 jam setelah pemberian perlakuan, ternyata pada pengamatan 3 hari setelah pemberian perlakuan menunjukkan efek yang sama. Unsur tulisan dan gambar tidak menunjukkan perbedaan pengaruh yang nyata terhadap tingkat rekognisis responden setelah tiga hari. Namun jika dilihat dari besarnya rataan, maka perlakuan OHT kombinasi tulisan dan gambar, memberikan pengaruh yang paling baik terhadap tingkat rekognisi responden 3 hari setelah perlakuan (15,433%), sedangkan untuk perlakuan lain berkisar 12%.

Alasan mengapa hal itu terjadi seperti halnya pada pembahasan sebelumnya, bahwa efektifitas visualisasi kurang efektif karena materi pesan mudah dipahami. Sehingga bagi tulisan maupun gambar tidak menonjol peranannya. Lain halnya jika materi pesan dalam penjelasannya memerlukan gambar atau peranan gambar sangat penting dalam menjelaskan materi pesan, mungkin efek gambar akan lebih menonjol dibandingkan tulisan.

#### 4. Perubahan tingkat rekognisi tujuh hari setelah perlakuan

Pengukuran perubahan rekognisi responden 7 hari setelah menerima perlakuan dilakukan seperti pengukuran perubahan rekognisi responden 3 hari setelah menerima perlakuan. Namun pelaksanaan tes akhir 4 ini dilakukan bukan 3 hari tetapi 7 hari sejak responden menerima perlakuan. Secara ringkas hasilnya tercantum pada Tabel 17 di bawah ini.

Tabel 17 . Hasil Tes Awal dan Tes Akhir 4 serta Nilai Perubahannya

NOMOR RESPONDEN	HASIL TES AWAL (%)	HASIL TES AKHIR 4 (%)	PERUBAHAN SKOR (%)
1.	50	-	-
2.	50	-	-
3.	56,67	-	-
4.	53,33	-	-
5.	50	76,67	26,67
6.	53,33	83,33	30
7.	53,33	90	36,67
8	56,67	56,67	0
.	.	.	.
.	.	.	.
215.	70	86,67	16,67
216.	53,33	86,67	33,33
217.	66,67	83,33	16,67
218.	63,33	83,33	20
219.	70	86,67	16,67
220.	60	80	20

Untuk melihat pengaruh perlakuan secara umum, perlu kita lihat rata-rata masing-masing pengaruh perlakuan terhadap rekognisi responden 7 hari setelah menerima perlakuan. Hasilnya menunjukkan bahwa OHT dengan tulisan dan gambar rata-ratanya paling tinggi yaitu sebesar 20.7353. Sedangkan OHT hanya dengan tulisan, berselisih 1.1674 dengan OHT dengan tulisan dan gambar. Namun untuk perlakuan OHT hanya dengan gambar menunjukkan perbedaan yang cukup besar, yaitu 3.8161 dengan OHT



dengan tulisan dan gambar. Secara lengkap nilai rata-rata perubahan skor dan simpangan baku tersaji pada Tabel 18 di bawah ini.

**Tabel 18. Jumlah Sampel, Rataan, dan Simpangan Baku Perubahan Skor Masing-Masing Kelompok Perlakuan 7 Hari Setelah Menerima Perlakuan.**

KELOMPOK PERLAKUAN	n	RATAAN	SIMPANGAN BAKU
OHT hanya dengan tulisan	54	19.5679	14.4797
OHT tulisan dan gambar	68	20.7353	8.8444
OHT hanya dengan gambar	66	16.9192	8.8735

Melihat hasil pengamatan memberikan gambaran kepada kita bahwa ada kecenderungan bahwa perlakuan OHT dengan tulisan dan gambar menunjukkan pengaruh yang lebih baik. Melihat kecenderungan pengaruh perlakuan tersebut apakah cukup alasan untuk menyatakan bahwa pengaruh ke tiga perlakuan menunjukkan perbedaan? Untuk itu perlu dilakukan analisis sidik ragam terhadap hasil pengamatan tersebut. Hasil analisis sidik ragam tersaji pada Tabel 19 di bawah ini.

**Tabel 19. Hasil Analisis Sidik Ragam Perubahan Rekognisi 7 Hari Setelah Menerima Perlakuan**

Source	D.F.	Sum of Square	Mean Square	F Ratio	F Prob.
Between Group	2	507.2614	253.6307	2.1853	0.1153
Within Group	185	21471.1665	116.0604		
Total	187	21978.4279			

Catatan : Jika  $F \text{ Prob.} > 0,05$  tidak ada perbedaan yang nyata diantara kelompok.

Ternyata hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh secara signifikan di antara perlakuan terhadap perubahan rekognisi responden 7 hari setelah menerima perlakuan ( $F \text{ prob. } 0,1153$ ). Ini menunjukkan

bahwa unsur visual tulisan dan gambar tidak memberikan pengaruh yang berbeda terhadap tingkat rekognisi responden 7 hari setelah pemberian perlakuan.

Jika secara waktu tujuh hari dapat dianggap masa yang relatif panjang, maka peranan tulisan dan gambar dalam menyampaikan pesan 'metode komunikasi yang efektif' dalam ingatan jangka panjang (*long term memory*) tidak menunjukkan pengaruh yang berbeda. Berarti antar tulisan dan gambar tidak memiliki kelebihan khusus dalam memepengar lama penyimpanan pesan dalam struktur ingatan.

Namun jika dilihat rataannya, maka perlakuan, kombinasi tulisan dan gambar, menunjukkan rataaan yang paling tinggi (20,7353%) dan tidak berbeda jauh dengan perlakuan OHT dengan tulisan saja (19,5679%). Dari data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa OHT kombinasi tulisan dan gambar memberikan rataaan tingkat rekognisi responden yang paling tinggi.

Diduga responden kurang dapat memanfaatkan kelebihan visual sebagai unsur media penyampaian pesan. Sehingga pesan-pesan yang disampaikan dalam bentuk tulisan atau gambar tidak memiliki kelebihan-kelebihan sebagai stimuli yang lebih mudah tersimpan dalam struktur ingatan responden. Ini berarti visual literacy responden rendah sehingga tidak dapat memanfaatkan stimuli visual dengan baik. Sesuai dengan pendapat Danandjaja (1996) yang menyatakan bahwa budaya yang berkembang dimasyarakat kita adalah budaya lisan. Oleh karena itu stimuli visual kurang efektif dimanfaatkan oleh responden.

#### **D. Hubungan Variabel Antara dengan Tingkat Rekognisi Responden**

Dalam penelitian yang menyangkut aktivitas komunikasi, selain melihat hubungan antara perlakuan dengan efek yang ditimbulkan, diperlukan pula pengaruh variabel lain

yang diperkirakan mempengaruhi efek yang ditimbulkan. Variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh disebut sebagai variabel antara. Di bawah ini tersaji Tabel 20 yang menunjukkan hasil pengukuran tingkat hubungan antara variabel independen (perlakuan) dan variabel antara terhadap tingkat rekognisi responden.

Tabel 20 . Koefisien Korelasi Spearman Beberapa Variabel Antara dengan Perubahan Rekognisi Responden Pada Beberapa Waktu Pengamatan

VARIABEL [1]	Uji Statistik [2]	PERUBAHAN REKOGNISI SETELAH 0 JAM [3]	PERUBAHAN REKOGNISI SETELAH 3 JAM [4]	PERUBAHAN REKOGNISI SETELAH 3 HARI [5]	PERUBAHAN REKOGNISI SETELAH 7 HARI [6]
JENIS KELAMIN	rs	-0.0231	0.0139	-0.0534	-0.0202
	n	216	208	202	187
	p	0.735	0.842	0.450	0.783
PRESTASI	rs	0.0544	0.0347	0.1110	0.1016
	n	216	208	202	187
	p	0.427	0.618	0.116	0.166
GAYA BELAJAR	rs	0.0571	-0.0167	0.0900	0.0238
	n	193	188	194	169
	p	0.430	0.820	0.212	0.759
TINGKAT INTELEJEN SI (IQ)	rs	0.1305	-0.0124	0.1965	0.1139
	n	188	181	177	187
	p	0.074	0.868	0.009	0.120

Catatan : rs = koefisien korelasi Spearman  
n = jumlah responden  
p < 0,05 hubungan tersebut nyata pada taraf 5%.

Hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan kepada kita bahwa hampir semua variabel independen maupun variabel antara berhubungan secara tidak nyata dengan perubahan rekognisi responden pada beberapa waktu pengamatan. Variabel jenis kelamin misalnya, ternyata tidak ada perbedaan diantara pria maupun perempuan dalam tingkat rekognisi sebagai akibat pengaruh pesan yang disampaikan dengan tulisan maupun gambar. Dalam kasus ini dapat dikatakan bahwa kemampuan pria maupun wanita dalam menangkap stimuli visual, menyimpan dan mengenalinya kembali pesan yang disampaikan melalui OHT yang mengandung unsur tulisan maupun gambar sama

saja. Ini tidak saja berlaku pada jangka pendek tetapi juga berlaku untuk jangka panjang (7 hari).

Prestasi responden di sekolah ternyata juga menunjukkan hubungan yang tidak nyata. Hal ini diduga karena tingkat kemampuan di sekolah tidak mencerminkan secara langsung kemampuan responden dalam menangkap stimuli visual, menyimpan dan mengenali kembali pesan yang disampaikan melalui visual. Alasan lain diduga juga disebabkan karena materi pesan dalam penelitian ini relatif mudah. Ini terlihat dari skor responden untuk setiap waktu pengamatan setelah menerima perlakuan mencapai lebih dari 60%.

Begitu juga dengan gaya belajar responden menunjukkan hubungan yang tidak nyata. Diduga kuesioner gaya belajar dari McBear tidak dapat menunjukkan kebiasaan-kebiasaan responden dalam memanfaatkan visual untuk keperluan belajar. Sehingga hasil penelitian ini berbeda dengan pendapat Suparman (1992). Hal ini mungkin saja terjadi karena Suparman (1992) menggunakan perangkat kuesioner gaya belajar yang berbeda dengan peneliti.

Hanya variabel 'tingkat intelegensi responden' (IQ) pada tingkat rekognisi setelah 3 hari menunjukkan adanya hubungan. Tingkat intelegensi (IQ) responden menunjukkan hubungan yang sangat nyata ( $p = 0,009$ ) dengan tingkat keeratan ( $r_s$ ) 0,1965 dengan perubahan rekognisi 3 hari setelah pengamatan. Namun pada pengamatan setelah pemberian perlakuan, 3 jam setelah pemberian perlakuan dan 7 hari setelah pemberian perlakuan, IQ tidak menunjukkan adanya hubungan yang nyata.

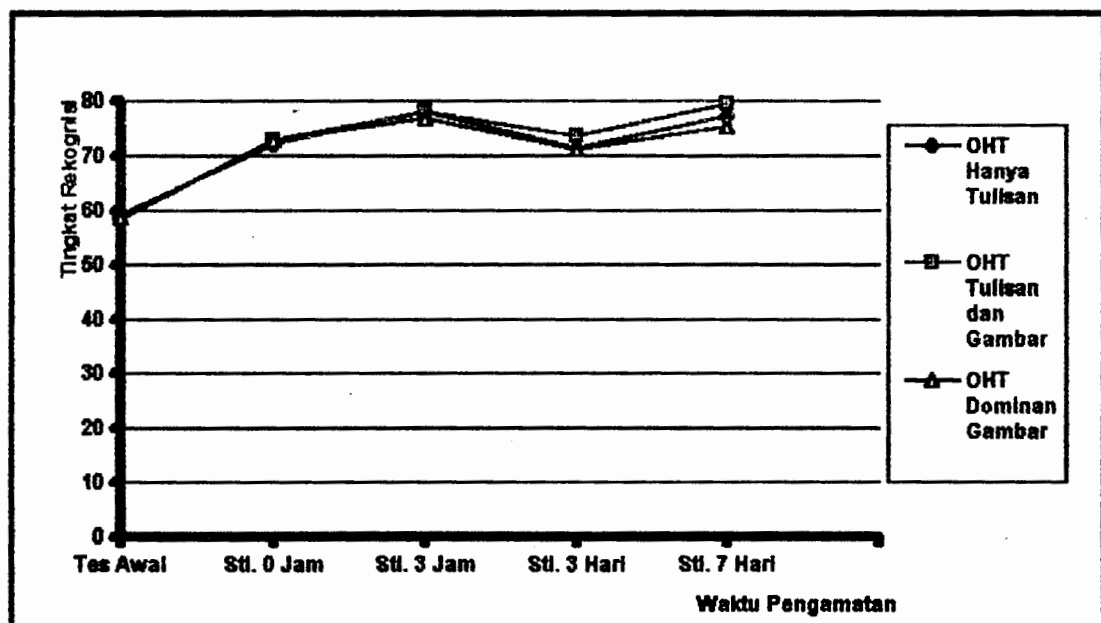
Ini menunjukkan adanya keterkaitan IQ dengan kemampuan mengenal kembali informasi yang pernah diterima responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Dwyer

(1978) bahwa IQ seseorang berkaitan dengan kemampuan menangkap stimuli visual. Kemampuan mengenal stimuli visual dengan baik selanjutnya akan mempengaruhi penyimpanan stimuli tersebut dalam struktur ingatan responden. Sehingga meningkatkan kemampuan mengenal kembali pesan pada jangka waktu tertentu.

### E. Pola Tingkat Rekognisi Responden

Kelebihan penelitian dengan pendekatan *multiple time-series*, salah satunya adalah memungkinkan kita melihat perubahan efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan pada jangka tertentu. Sehingga kita dapat melihat pola perubahan tersebut serta membandingkan pola-pola antar efek perlakuan.

Ada dua pola pengaruh pemberian perlakuan pada responden yang akan ditampilkan pada laporan ini. Pertama adalah pola rekognisi responden pada setiap pengamatan. Pada bagian ini akan terpola skor tes rata-rata dari responden yang meng-



Gambar 10: Pola Tingkat Rekognisi Responden Pada Beberapa Pengamatan

gambarkan tingkat rekognisi pada berbagai macam perlakuan untuk setiap kali waktu pengamatan (lihat Gambar 10 di atas).

Pola rekognisi responden pada setiap perlakuan menunjukkan pola seperti grafik normal dengan puncaknya pada pengamatan yang dilakukan 3 jam setelah menerima perlakuan (lihat Gambar 10). Tetapi pola tersebut hanya sampai pada pengamatan 3 hari setelah menerima perlakuan. Sedangkan pada pengamatan 7 hari setelah menerima perlakuan rekognisi responden meningkat dratis, bahkan lebih tinggi dari rata-rata pada pengamatan 3 jam setelah menerima perlakuan.

Selain itu juga nampak bahwa perlakuan OHT dengan tulisan dan gambar menunjukkan rata-rata yang paling tinggi pada setiap pengamatan. Sedangkan rata-rata yang tertinggi kedua pada setiap kali pengamatan adalah perlakuan OHT hanya dengan tulisan.

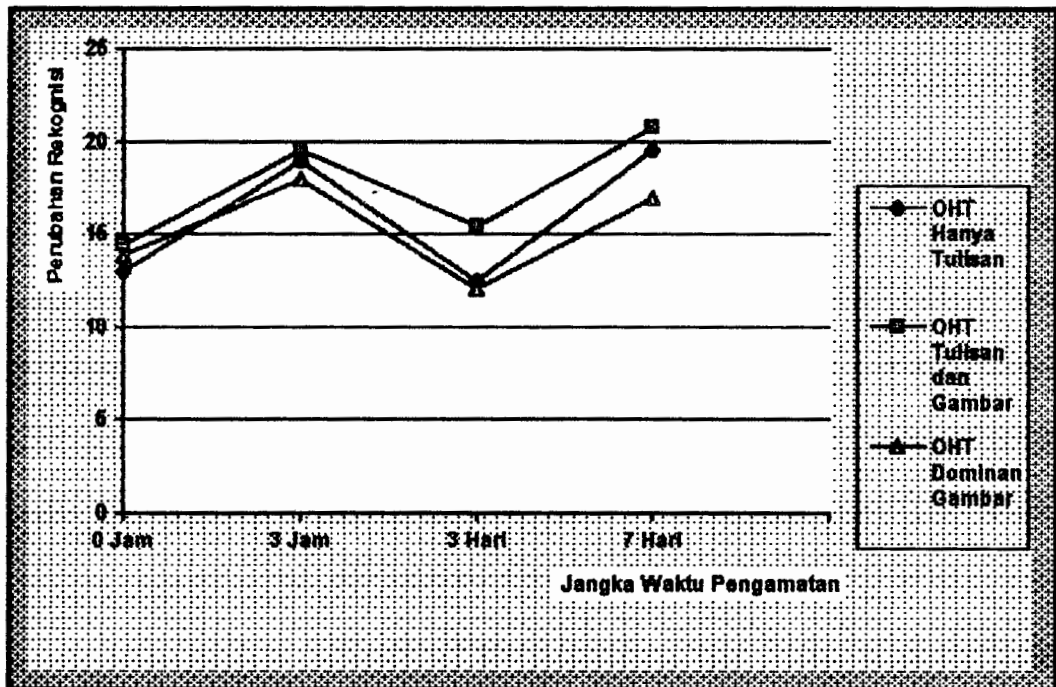
Bentuk pola seperti Gambar 10 sebenarnya normal saja, karena menggambarkan perubahan yang meningkat dan mencapai maksimal pada pengamatan 3 jam setelah pemberian perlakuan. Kemudian menurun pada 3 hari setelah pemberian perlakuan.

Namun apabila kita cermati agak aneh bahwa ternyata letak titik maksimal dari tingkat rekognisi tidak terletak pada 0 jam setelah perlakuan dan pada hari ke 7 tingkat rekognisi meningkat tajam. Hal ini diduga karena pada 3 jam setelah perlakuan responden lebih meresapi pesan dalam OHT dan mungkin pula karena adanya efek belajar. Efek belajar ini timbul karena pada pengamatan hari ke 3 kuesioner yang digunakan sama dengan pada pengamatan yang pertama, hanya saja nomor soal telah mengalami pengacakan. Sedangkan untuk pengamatan hari ke tujuh (pengamatan ke 5), dimana tingkat rekognisi meningkat tajam diduga disebabkan karena adanya efek historis (Campbell, & Stanley, 1966) dan efek belajar. Diperkirakan responden pada

pengamatan ke lima semakin berpengalaman dan belajar dari apa yang ia kerjakan dari kuesioner sebelumnya. Hal ini disebabkan kuesioner pada pengamatan ke 5 sama dengan kuesioner yang digunakan pada pengamatan ke 1 dan ke 3.

Kedua, adalah pola perubahan tingkat rekognisi responden sebagai pengaruh perlakuan untuk setiap macam perlakuan pada berbagai waktu pengamatan. Di sini akan tergambarkan perubahan tingkat rekognisi responden dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat pemberian perlakuan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 11 di bawah ini.

Pola perubahan tingkat rekognisi secara umum modelnya sama dengan grafik tingkat rekognisi responden (lihat Gambar 11), akan tetapi pola perubahan tingkat rekognisi menggambarkan perubahan yang sebenarnya terjadi. Hal ini disebabkan



Gambar 11. Pola Perubahan Tingkat Rekognisi Pada Beberapa Pengamatan

perubahan tingkat rekognisi dihitung berdasarkan selisih tingkat rekognisi pada tes akhir dan tes awal.

Pada kesempatan ini perlu kita cermati perubahan pada setiap jangka waktu pengamatan. Pada jangka waktu 0 jam setelah pemberian perlakuan, perlakuan OHT dengan tulisan dan gambar menunjukkan rata-rata yang paling tinggi, sedangkan yang paling rendah adalah OHT hanya dengan tulisan. Selanjutnya pada jangka waktu 3 jam perlakuan OHT kombinasi tulisan dan gambar tetap memiliki rata-rata yang paling tinggi, tetapi rata-rata yang paling rendah berubah dimana OHT hanya dengan gambar menduduki peringkat yang paling rendah. Pada pengamatan dengan jangka waktu 3 hari setelah menerima perlakuan, perlakuan OHT kombinasi tulisan dan gambar tetap memiliki rata-rata perubahan rekognisi yang paling tinggi, sedangkan dua perlakuan lainnya rata-ratanya sangat berdekatan. Pada pengamatan terakhir dengan jangka waktu 7 hari, perlakuan 'OHT kombinasi tulisan dan gambar, menduduki rata-rata tertinggi diikuti perlakuan 'OHT hanya dengan tulisan, dan perlakuan 'OHT dominan gambar'.

Seperti halnya pada Gambar 10, pada gambar 11 ini terlihat pada hari ke tujuh pola perubahannya naik ke atas. Padahal semestinya menurun ke bawah karena tingkat rekognisi semakin rendah. Hal ini diduga akibat adanya efek *history* (Campbell & Stanley, 1966) dan efek belajar, sehingga mengakibatkan alat ukur tidak konsisten lagi. Oleh karena itu terlihat bahwa gambar pola perubahan tingkat rekognisi dari masing-masing perlakuan meningkat secara serentak.

Berdasarkan pola tingkat rekognisi ke dua gambar 10 dan 11, dapat kita pahami bahwa ternyata perlakuan desain pesan OHT dengan tulisan dan gambar, menunjukkan pengaruh yang paling baik, kemudian diikuti desain pesan OHT dengan tulisan saja, khususnya pada 3 jam, 3 hari dan 7 hari setelah memperoleh perlakuan. Sementara itu



desain pesan OHT yang didominasi dengan gambar menghasilkan tingkat rekognisi yang kurang memuaskan dibandingkan dua perlakuan lainnya.

Mengapa kondisi itu dapat terjadi? Hal ini diduga karena simbol verbal (tulisan) lebih mudah dipahami oleh responden dari pada simbol piktorial. Simbol verbal ternyata lebih mudah menggambarkan pesan ke dalam realitas responden daripada simbol piktorial (gambar). Ini berarti kata-kata lebih mudah diterima sebagai komponen visual. Seperti halnya apa yang dikatakan oleh Rakhmat dalam Mulyana dan Rakhmat 1996, tidak jarang terjadi satu kata dapat mengungkapkan seribu gambar. Pendapat tersebut juga sesuai dengan apa yang dikemukakan Turnbull dan Baird (1975) bahwa simbol-simbol kata merupakan bagian yang mendasar bagi efektivitas komunikasi grafik. Lebih lanjut Turnbull dan Baird (1975) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sesuatu yang mendasar bagi komunikasi manusia dan kata-kata memainkan peranan yang penting dalam berpikir dan mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa desain pesan OHT yang lebih efektif berturut-turut adalah OHT kombinasi tulisan dan gambar, OHT hanya tulisan, dan OHT dominan gambar sesuai dengan penelitian yang dilakukan Baggett dan Ehrenfeucht (1980). Dalam hasil penelitian tersebut dilaporkan bahwa setelah 0 jam dan 7 jam yang paling besar rata-rata jawaban yang benar berturut-turut adalah kombinasi *visuals* dan *text*, *text* saja, dan *visuals* saja. Ini berarti bahwa desain pesan yang dikemas dengan tulisan disertai gambar secara terpadu akan memberikan efek yang lebih baik pada penerimaan pesan. Hal ini disebabkan penerima pesan akan lebih mudah mempersepsikan pesan dalam bentuk tulisan ditunjang dengan komponen gambar yang membantu responden untuk merealisasikan pesan. Sehingga pesan lebih mudah diterima serta lebih lama dalam struktur ingatan penerima pesan (responden). Pendapat ini juga

didukung oleh pendapat Harber dan Myers (1982), yang dikutip oleh Pattersson (1993) sebagai berikut :

*"Its is also known that memory for picture-word combination is superior to memory for words alone or pictures alone".*

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Desain pesan OHT tentang 'metode komunikasi efektif' yang mengandung unsur tulisan dan gambar tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat rekognisi siswa SMU kelas dua di kecamatan Pamulang Kabupaten Tangerang pada 0 jam, 3 jam, 3 hari, dan 7 hari setelah pemberian perlakuan. Diduga kondisi tersebut terjadi karena beberapa hal antara lain; materi pesan (metode komunikasi efektif) tidak terlalu dibutuhkan oleh responden sehingga responden tidak memiliki beban untuk menguasai materi pesan. Dugaan lainnya adalah sifat materi pesan itu sendiri tidak terlalu abstrak sehingga dengan penjelasan oral oleh presenter, sudah memadai. Selain itu, diduga alat ukur yang digunakan tingkat kesulitannya (R-bis) terlalu mudah sehingga tidak dapat membedakan kemampuan rekognisi responden.
2. Tidak ada perbedaan tingkat rekognisi siswa SMU kelas dua di kecamatan Pamulang, Kabupaten Tangerang sebagai akibat perbedaan desain pesan 'OHT hanya tulisan' dengan 'OHT hanya dengan gambar (dominan gambar)', antara 'OHT hanya tulisan' dengan 'OHT kombinasi tulisan dan gambar', dan antara 'OHT kombinasi tulisan dan gambar' dengan 'OHT hanya dengan gambar (dominan gambar)'. Kondisi tersebut diduga terjadi karena selain didasari oleh alasan tersebut di atas juga karena beberapa alasan lain, diantaranya; walaupun responden terdedah media cetak yang cukup memadai, namun tidak untuk materi pesan yang berkaitan dengan pendidikan. Sehingga kemampuan memahami materi

yang divisualisasikan antar responden tidak nyata perbedaannya. Artinya responden tidak merespon dengan baik unsur-unsur visual dalam OHT.

3. Tidak ada hubungan yang nyata antara jenis kelamin, prestasi, gaya belajar dan IQ terhadap tingkat rekognisi responden, kecuali pada pengamatan 3 hari setelah perlakuan, IQ menunjukkan adanya hubungan dengan tingkat rekognisi. Berarti kemampuan responden menangkap pesan melalui unsur visual berupa tulisan dan gambar dalam penelitian ini tidak tergantung pada perbedaan jenis kelamin. Alasan mengapa prestasi tidak berhubungan dengan tingkat rekognisi diduga karena prestasi yang terukur menggambarkan kemampuan yang berbeda dengan materi pesan dalam penelitian ini. Artinya prestasi yang menggambarkan kemampuan penguasaan pelajaran dalam sekolah ini sifatnya lebih kepada kondisi situasional saja. Gaya belajar menunjukkan hubungan yang tidak berbeda, kemungkinan karena perangkat tes yang digunakan kurang membedakan secara jelas kebiasaan menggunakan gambar sebagai sarana bantu memahami visual. Sedangkan IQ berhubungan dengan tingkat rekognisi pada hari ketiga dikarenakan IQ menggambarkan kemampuan yang sifatnya lebih permanen pada responden.
4. Jika didasarkan pada pola perubahan tingkat rekognisi maka perlakuan 'OHT dengan kombinasi tulisan dan gambar' menunjukkan pengaruh yang paling baik, pada 3 jam, 3 hari dan 7 hari setelah perlakuan. Hal ini disebabkan responden memperoleh sarana bantu dalam memahami pesan melalui unsur tulisan (yang relatif lebih mudah dipahami) dan gambar (yang sifatnya membantu merealisasikan pesan yang abstrak).

## **B. Saran**

Bagi pengguna OHT :

- 1. Jika mendesain OHT, gunakan kombinasi unsur tulisan dan gambar, atau unsur tulisan yang dominan. Tetapi jika faktor biaya menjadi masalah, desain pesan OHT dengan tulisan saja sudah memadai.**
- 2. Jika mendesain OHT perlu memperhatikan karakteristik responden, seperti pengalaman IQ, dan juga materi pesan yang ingin disampaikan.**

Bagi peneliti bidang Ilmu Komunikasi :

- 1. Perlu dilakukan penelitian yang sama pada responden yang berbeda, materi pesan yang lebih beragam dan waktu pengamatan yang lebih lama serta pada tingkat kognitif yang berbeda.**
- 2. Perlu dilakukan penelitian dengan mengkombinasikan unsur tulisan dan gambar dengan unsur visual lainnya seperti warna, dan yang lainnya.**

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anonim, 1998. *Panduan Lengkap SPSS 6.0 for Windows*. Penerbit Andi & Wahana Komputer, Yogyakarta.
- Anonim, 1976, *Projek Standarisasi Tiga Batteri Test Psikologi*. Fakultas Psikologi UNPAD, Laboratory of Psychodianostic and Industrial Psychological Research Vrije Universiteit, NUFFIC, Bandung-Amsterdam.
- Azwar, S., 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Barlex, D., dan Clive Carre, 1985. *Visual Communication in Science*. Cambridge Science Education Series. Cambridge University Press, London.
- Berlo, D.K. 1960. *The Process of Communication*. Holt, Rinehart & Winston, Inc., New York.
- Best, John W. & James V. Kahn, 1986. *Research in Education*. Printice Hall, USA.
- Campbell, D.T. & Julian C. Stanley, 1966. *Experimental and Quasi-Experimental Design for Research*. Rand McNally College Publishing Co., Chicago.
- Danandjaya, J., 1996. *Cerita Prosa Rakyat*. (belum dipublikasikan) Jurusan Sosiologi, FISIP UT., Jakarta .
- Dwyer, F.M., 1978. *Strategies for Improving Visual Learning*. Learning Services, State College, Pennsylvania.
- Fardiaz, D., 1993a. *Media Instruksional*. LSI - IPB., Bogor.
- Fardiaz, D., 1993b. *Penulisan Naskah Program Media TV/Video/Film Pendidikan*. LSI-IPB., Bogor.
- Fardiaz, D. dan Gardjito, 1993. *Media Transparansi*. LSI - IPB., Bogor.
- Fransecky, R.B. & John L. Debes, 1973. *Visual Literacy: A Way to Learn - A Way to Teach*. AECT., Washington, D.C.
- Kanani, S. 1974. *Effective Communications*. Ministry of Health, Health Education Division, Nairobi.
- \_\_\_\_\_. 1973. *Foundation of Bihavioral Research*. 3rd Edition, Holth, & Winston Inc., New York.

- Kincaid, D.L. & Wilbur Schramm, 1977. *Asas-asas Komunikasi Atar Manusia*. LP3ES & East-West Communication Institut, Jakarta-Hawaii.
- Kolb., David A., 1981. *Learning-Style Inventory*. McBear & Co. Massachusetts.
- Mulyana, D. & J. Rakhmat, 1996. *Komunikasi Antarbudaya*. Edisi kedua, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- McKim, R. H., 1980. *Experiences in Visual Thinking*. 2nd edition, PWS Engineer Publisher, Boston.
- Pettersson, P., 1993. *Visual Information*. 2nd edition, Educational Technology Publications, Inc., New Jersey.
- Rakhmat, J., 1996. *Psikologi Komunikasi*. Rosdakarya, Bandung.
- , 1995. *Metode Penelitian Komunikasi*. Rosdakarya, Bandung.
- Romiszowski, A.J., 1974. *The Selection and Use of Instructional Media*. Kogan Page, London.
- Sadiman, A.S., dkk., 1990. *Media Pendidikan*. Pustekom Depdikbud & CV Rajawali, Jakarta.
- Satterthwaite, I., 1976. *Graphics: Skills, Media, and Materials*. 3rd edition, Kendall/Hunt Publishing Company, Iowa.
- Shannon, C.E., & Warren Weaver, 1964. *The Mathematical Theory of Communication*. The University of Illinois Press, Urbana.
- Siegel, S., 1990. *Statistik Nonparametrik : untuk ilmu-ilmu sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995. *Metode Penelitian Survei*. Edisi kedua, PT Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Stanley, Julian C. & Kenneth D. Hopkins, 1978. *Educational and Psychological Measurement and Evaluation*. Prentice Hall of India, New Delhi.
- Suparman, A., 1991. *Desain Instruksional*. PAU-PPAI UT, DEBDIKBUD., Jakarta.
- , 1992. *Pendidikan Jarak Jauh*. PAU-PPAI UT, DEBDIKBUD., Jakarta.
- Sujana, 1992. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Tarsito, Bandung.

- Tubbs, S.L., dan Sylvia Moss, 1996. *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar*. McGraw Hill & Rosdakarya, Bandung.
- Turnbull, A.T. & Russell N. Baird, 1975. *The Graphics of Communication*. 3rd Edition. Holt, Rinehart and Winston, New York.
- Wileman, Ealph E., 1980. *Exerciese in Visual Thinking*. Visual Communication Books. Hasting House Publishers, New York.
- Wilkinson, L.G., 1984. *Media dalam Pembelajaran*. Terjemahan, Pustekom Depdikbud & CV. Rajawali, Jakarta.
- Winkel, W.S., 1989. *Psikologi Pengajaran*. Gramedia, Jakarta.
- Yusup, P.M., 1990. *Komunkasi Pendidikan dan Komunkasi Instruksional*. Remadja Rosdakarya, Bandung.
- Verbeek S.J., H.Th.M., 1972. *Ingatan*. Yayasan Kanisius, Yogyakarta.

### Tesis

- Mamoto, H.F., 1990. *Pengaruh Pola Perpaduan Gambar dan Teks serta Jenis Gambar Poster pada Peningkatan Pengetahuan Petani tentang Konservasi Lahan di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa*. Tesis Fakultas Pascasarjana IPB., Bogor.
- Rohadji, Farida, 1991. *Pengaruh Suara Narator dan Bentuk Gambar Film Slide Bersuara pad Peningkatan Pengetahuan Kelompok Anak SD tentang Penyakit Malaria di Kecamatan Panjang Bandar Lampung*. Tesis Jurusan Komunikasi Pembangunan Pertanian, Fakultas Pascasarjana, IPB, Bogor.

### Jurnal

- Baggett, P. & Andrzej Ehrenfeucht, 1980. *Encoding and Retaining Information in the Visuals and Verbals of an Educational Movie*. ECTJ, vol. 31, no. 1, p. 23-32, Colorado.
- Criger, A.N., 1994. *Interpreting Visual Versus Audio Massage in Television News*. Journal Communication; vol.44, no.4, p.132-49. <http://Eric.syr.edu/plweb-cgi/fastweb>.
- Jesky, R.R., & Louis H.R., 1991. *The Effects of Pictorial Complexity and Cognitive Style on Visual Recall Memory*. <http://eric.syr.edu/plweb-cgi/fastweb>., Pennsylvania.



LAMPIRAN 1  
 NASKAH PRESENTASI  
**Judul Materi : Komunikasi Efektif**  
**Media : Transparansi**  
**Durasi : 30 menit**

No.	NOMOR GAMBAR	NARASI	DU-RASI
01.		<p>Anda akan mengikuti semacam pelatihan tentang bagaimana berkomunikasi secara efektif. Terutama komunikasi untuk kepentingan presentasi di depan kelas atau pertemuan lainnya. Dari pelatihan ini di harapkan Anda memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar tentang bagaimana cara kita berkomunikasi dengan orang lain.</p> <p>Apa sebenarnya arti komunikasi ?          Apakah yang dimaksud televisi? Radio? Atau alat visual cetak? Apakah suatu yang dikirim melalui kabel? atau sebuah surat?          Komunikasi sama sekali bukan itu.</p>	
02.	GB 1	<p>Kata komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata communis yang artinya 'sama'. Komunikasi adalah merupakan jawaban bagi kebutuhan bersama untuk menetapkan 'pengertian yang sama'.</p> <p>Pada kesempatan ini saya akan mencoba menyamakan makna dengan Anda tentang 'komunikasi efektif'. Jadi saya berharap apa yang saya jelaskan akan dapat dimengerti oleh Anda dengan baik.</p> <p>Pertama, saya akan menjelaskan proses komunikasi: siapa, apa dan bagaimana serta mengapa.          Dalam proses komunikasi dikenal 4 komponen utama.          Akan saya jelaskan masing-masing komponen tersebut.</p>	
03.	GB 2	<p>Pengirim</p> <p><u>Tahap pertama</u> dari proses komunikasi adalah apa yang dilakukan oleh pengirim atau komunikator. Pengirim dapat seorang individu yang berbicara, menulis, menggambar atau memberikan isyarat. Pengirim dapat juga sebuah kelompok atau organisasi komunikasi, seperti koran atau studio gambar bergerak. Pengirim memprakarsai terjadinya komunikasi.</p>	

### Pesan

Tahap kedua dari proses komunikasi adalah pesan yang disampaikan melalui saluran dimana mungkin berupa tulisan di kertas, gelombang suara di udara, atau signal yang mampu dipahami dan diterjemahkan maknanya.

Pesan harus jelas melalui bahasa yang dapat dimengerti oleh pengirim dan khalayak. Itu mungkin berupa bahasa yang dipakai dalam percakapan sehari-hari atau dalam bahasa ilmiah pengetahuan atau seni. Dalam pelaksanaannya, buah pikiran harus dijabarkan dalam bahasa atau kode yang dapat dimengerti.

### Saluran

Saluran membuat pesan dapat dimengerti oleh lima panca indra. Dengan kata lain, saluran komunikasi adalah cara menyampaikan pesan sehingga khalayak dapat:

Melihat melalui media cetak dan visual.

Mendengar melalui media audio.

Melihat dan mendengar melalui media audio visual seperti film, TV, demonstrasi lapangan dan alat bantu audio visual lainnya.

Menyentuh, membaui, dan merasakan melalui model, pameran, contoh, dan percobaan.

### Penerima

Penerima juga dikenal sebagai khalayak, penyandi atau komunikate. Khalayak mungkin hanya seorang individu, sebuah kelompok, kerumunan penonton sepak bola, anggota organisasi atau massa khalayak.

Sekarang, apa yang terjadi selama proses komunikasi?

Pertama, pengirim harus menentukan pesan dalam bentuk bahasa yang dapat dimengerti khalayak.

Kedua, penerima harus siap, dan terakhir, terbentuk kesamaan makna antara pengirim dan penerima.

Pengirim yang efektif harus mempersiapkan pesan dalam suatu cara tertentu sehingga pendengar, pembaca atau penonton kita tidak salah dalam mengartikan atau menangkap maksudnya. Karena itu pengirim harus menentukan pesan untuk khalayak.

		<p>Komunikasi bukanlah sesuatu yang bekerja seperti 'truk dump' dimana ide hanya ditumpahkan dari seseorang kepada orang lain. Pesan harus jelas, ringkas dan langsung pada intinya. Pengirim juga harus meneliti aspek fisik dari situasi; seperti lingkungannya apakah memadai.</p> <p>Khalayak seperti halnya pengirim harus <u>menyiapkan diri</u> sebelum dan selama proses komunikasi. Pengirim menyiapkan pesan komunikasi dan khalayak siap menerimanya.</p> <p>Tanpa faktor-faktor tersebut komunikasi hanyalah penyelesaian sepihak atau komunikasi tidak terjadi. Hanya ketika ada kesamaan makna, kita dapat mengatakan komunikasi telah berlangsung.</p>	
05.	GB 4	<p>Tujuan komunikasi sebenarnya apa?          Tujuan dari komunikasi adalah membuat orang-orang memahami pesan sepenuhnya dan bertindak sesuai keinginan Anda. Dengan kata lain, Anda mengirim pesan kepada seseorang sehingga dia mengerti maksudnya dan mau melakukan sesuatu untuk kepentingan Anda.</p> <p>Sebagai komunikator, Anda ingin pesan Anda dapat dipahami. Mungkin Anda menjelaskan sesuatu cara yang lebih baik dari pada yang dilakukan seseorang. Dengan kata lain, dengan komunikasi Anda <u>merubah cara kerja</u> seseorang.</p> <p>Sehingga dengan komunikasi, anda mencoba merubah atau mempengaruhi dengan cara berpikir lain. Ini merupakan hal nyata yang diinginkan <u>untuk dicapai</u> dalam usaha komunikasi.</p>	07.
06.	GB. 5	<p>Kesamaan makna dalam komunikasi tidaklah dicapai secara alami. Ada berbagai hambatan yang akan mempersulit komunikator untuk mencapai tujuan.</p> <p>Hambatan tersebut antara lain adalah :  <u>Perbedaan umur</u> antara pengirim dan penerima.          Hambatan umur hampir selalu menjadi hambatan apabila dua orang yang berbeda golongan umurnya berkomunikasi. Harus ada kesamaan bahasa antara</p>	

kedua pihak, ini mungkin terjadi antara orang tua dan anaknya.

Perbedaan status ekonomi adalah merupakan hambatan yang lain. Sebagai contoh, seseorang yang untuk membiayai hidup sehari-hari saja susah, diajak berbicara tentang fluktuasi nilai rupiah terhadap dolar.

Hambatan akan muncul pula manakala pengirim menggunakan bahasa teknis bagi kelompok penerima yang belum memiliki pengalaman yang sama.

Seseorang yang memiliki sikap yang berbeda dengan orang lain tentang suatu hal, akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi tentang hal tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, pengirim banyak mengalami persaingan untuk memperoleh perhatian dari khalayak. Agar komunikasi efektif, Anda harus menangkap perhatian khalayak seluruhnya dan mempertahankan selama presentasi.

Komunikator yang baik harus mengenali dan menghilangkan hambatan komunikasi sebelum memulai komunikasi.

Bagaimana mengatasi hambatan komunikasi tersebut ?

Pertama, Anda harus memahami khalayak. Dengan siapa Anda berkomunikasi, harus mau melakukan, merasakan, memahami dan sesuai dengan keinginan mereka.

Sebagai komunikator Anda harus ingat, khalayak bukanlah mesin tetapi manusia. Setiap khalayak adalah unik. Tanggapan atas pesan pengirim berdasarkan kemauan, sikap, dan motivasi sendiri yang didasarkan pada pendidikan, budaya, latar belakang dan minat.

Memahami khalayak Anda, bukanlah sesuatu yang mudah. Salah satunya harus mengetahui sifat manusia dan kebutuhan alamiahnya. Pelajari khalayak Anda sepenuhnya dan gunakan bahasa yang dipahami khalayak dalam rangka meminimalkan hambatan komunikasi.

07.

GB. 6

GB. 7		<p>Kedua, pesan harus tepat waktu, mudah diartikan, dan dapat diterapkan pada situasi tersebut. Sebagai komunikator, kita harus menyampaikan pesan yang diterapkan pada waktu dan situasi yang tepat</p> <p>Sebagai contoh, jika sekarang musim reformasi, ya kita kalau bicara dikaitkan dengan reformasi. Begitu juga kalau lagi musim mangga, kita lebih baik bicara tentang buah mangga.</p> <p>Ketiga, khalayak harus dapat <u>mengatasi hambatan dalam dirinya</u>.</p> <p>Seperti dijelaskan di depan, komunikasi adalah proses dua arah, khalayak dan pengirim harus bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai 'kesamaan makna'. Oleh karena itu, sebagai bagian dari khalayak, Anda harus menentukan apakah Anda secara tidak sadar memiliki salah satu atau lebih hambatan untuk berkomunikasi.</p>	
GB.8		<p>Nah, kira-kira Anda ada di mana?</p> <p><u>Tipe Bukan Pendengar</u>, adalah seseorang yang menolak untuk mendengarkan atau jika ia mendengar pada berbagai kemungkinan tidak ada perhatian. Ia jarang mendengarkan apapun di setiap saat ketika ia harus mendengarkan. Telinganya ditutup untuk mendengarkan, setelah mendengar beberapa kata dari pembicara dan kemudian menutup dirinya sendiri.</p> <p><u>Tipe Tidak Sabar</u>. Ada dua ciri umum dari tipe ini. Seseorang yang enggan duduk selama presentasi berlangsung, tetapi secara fisik ia duduk dan menghindari tatap muka. Ciri lainnya adalah seseorang yang mencoba langsung menyimpulkan dan berpikir mengetahui isi pesan tertentu, tetapi kenyataannya tidak. Tipe ini tidak mendorong orang untuk berbicara tentang masalahnya.</p> <p><u>Tipe Pribadi Negatif</u>. karakter ini mengatakan 'tidak' kepada setiap orang. Ia memiliki pribadi yang angkuh dan membuat dinding pemisah di antara dirinya dan orang lainnya dalam setiap kesempatan yang dapat menghalangi komunikasi. Setiap kali ia</p>	

		selalu berkata tidak, kecuali idenya berasal dari dia.	
08.	GB.9	<u>Tipe Serba Tahu</u> . Ciri khususnya selalu siap menjawab apapun. Ia berpikir mengetahui jawabannya. Kenyataannya, dirinya sendiri percaya ia tahu semua jawaban, padahal belum tentu.	0,5'
09.	GB.10	Jika hambatan semacam itu sudah dapat tersingkirkan, kita dapat membicarakan bagaimana presentasi yang baik ?	2'
	GB.11	Presentasi yang baik harus selalu memenuhi persyaratan komunikasi yang baik. <u>Pertama</u> , memahami materi yang baik dan menjaga hubungan yang baik dengan khalayak. Anda juga harus mengetahui siapa khalayak Anda. Apakah perorangan, kelompok atau massa. Dengan mengetahui siapa khalayak anda, akan mempermudah anda dalam memilih saluran dan media yang akan digunakan.	
	GB.12	<u>Kedua</u> , Gunakanlah media dan saluran yang tepat. Media akan efektif pada khalayak tertentu saja dan merupakan salah satu aspek penting bagi presentasi.	
10.	GB.13	<u>Ketiga</u> , pergunakan media yang terpilih dengan benar. Mungkin juga digunakan lebih dari satu media.  Penggunaan media yang tepat akan membuat kita beraksi dengan baik dan khalayak merespon dengan baik pula. Cara dan penggunaan media yang bijak dan efektif akan mendorong komunikasi secara dua arah.	1'
11.	GB.14	Mengapa menggunakan alat bantu visual dalam presentasi?	0,5'
12.	GB.15	Psikolog berpendapat, ternyata kita <u>belajar lebih banyak</u> ketika kita melihat dan mendengar secara serentak. Kita <u>mengingat lebih banyak</u> dengan cara melihat dan mendengar.	0,5
		<u>Keempat</u> , komunikasi secara dua arah. Penerima hendaknya setelah menerima pesan	

13.	<p>GB.16</p> <p>GB.17</p>	<p>mendengar dan merespon. Pengirim dan penerima harus bekerjasama dalam suatu tindakan. Dalam mengkomunikasikan ide, pengirim jangan mempertimbangkan apa yang ia ketahui adalah final, tetapi harus memberikan perhatian kepada reaksi atau respon khalayak.</p> <p>Hanya setelah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. semua hambatan telah disingkirkan;</li> <li>2. pemilihan media yang tepat;</li> <li>3. penyajian yang baik.</li> </ol> <p>Komunikasi dua arah dapat berlangsung.</p>	0,5
14.	GB.18	<p>Jika semua syarat-syarat terpenuhi diharapkan pengirim dan khalayak adapat memiliki 'kesamaan makna'.</p> <p>Agar pengirim dapat selalu memperbaiki diri maka perlu dilakukan evaluasi dengan menjawab pertanyaan berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pengirim telah memperoleh <u>perhatian</u> dari khalayak?</li> <li>2. Apakah khalayak memperoleh <u>arti dan pemahaman pesan yang sama</u>?</li> <li>3. Apakah khalayak mau <u>menerima ide</u> tersebut?</li> <li>4. Apakah <u>tujuan tercapai</u>?</li> </ol> <p>Jika semua jawabannya menyenangkan maka komunikasi dapat dikatakan berjalan sukses.</p> <p>Perlu diingat bahwa :  <u>Ide penting tidak berguna</u>, kecuali dengan <u>dikomunikasikan</u>.  <u>Keterampilan berkomunikasi tidak berguna</u>, <u>tanpa ide penting</u>.</p>	0,5'

LAMPIRAN 2  
DESAIN PESAN OVERHEAD TRANSPARANSI

# KOMUNIKASI EFEKTIF



Oleh  
**M. Priono**

Program Studi Komunikasi Pembangunan  
Pasca Sarjana  
Institut Pertanian Bogor



# **KOMUNIKASI**

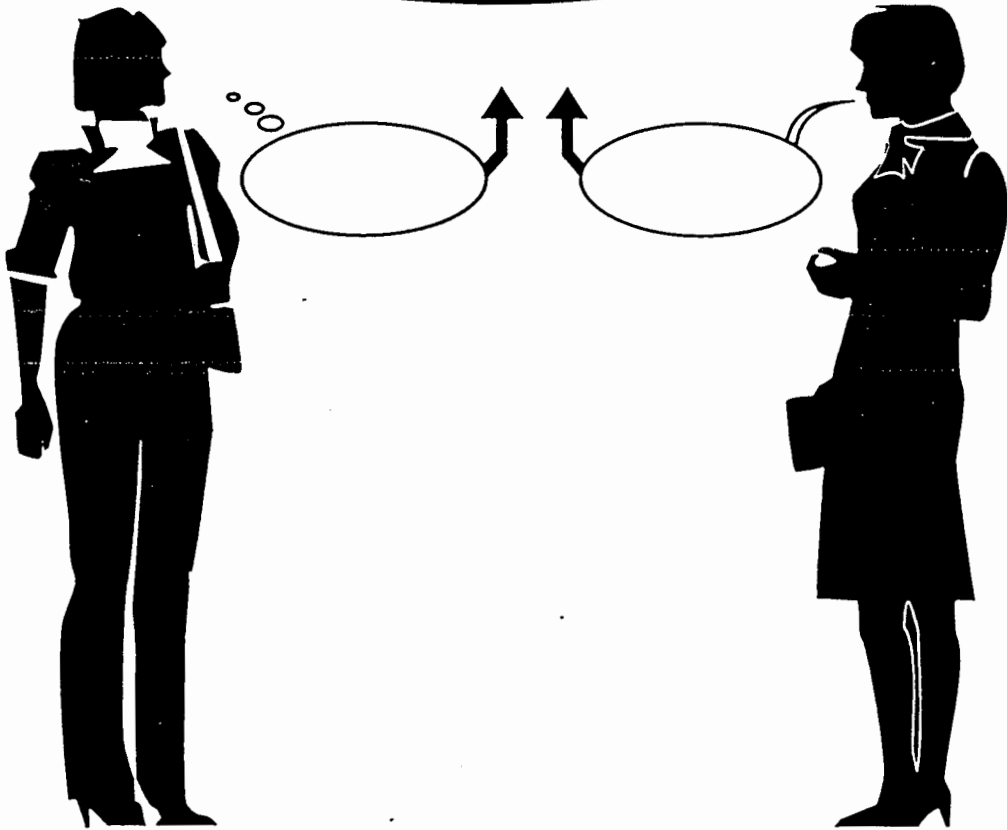
→ C - O - M - M - U - N - I - S

**BERARTI MENCoba  
MENYAMAKAN MAKNA  
DENGAN ORANG  
LAIN**

# KOMUNIKASI

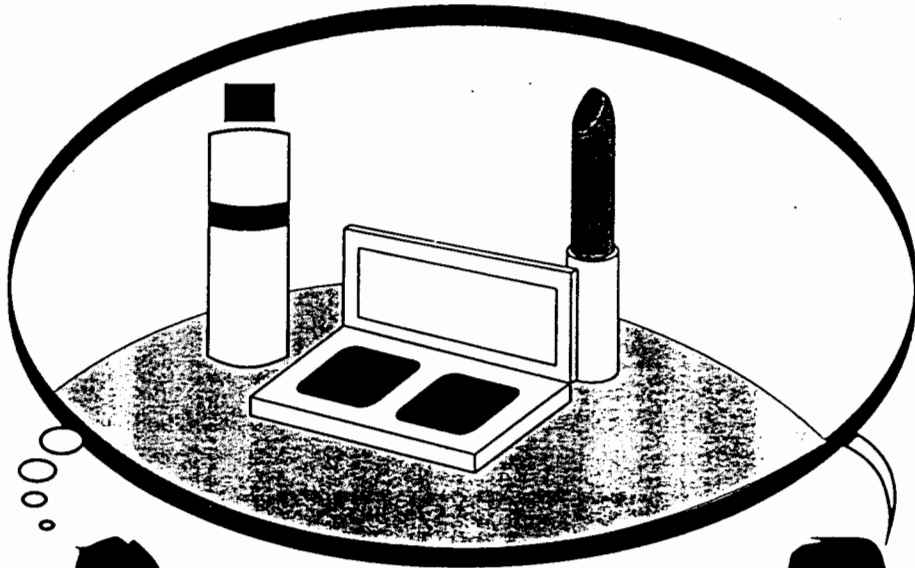
→ C - O - M - M - U - N - I - S

**BERARTI MENCOBA  
MENYAMAKAN MAKNA  
DENGAN ORANG  
LAIN**



# KOMUNIKASI

→ C - O - M - M - U - N - I - S



# KOMPONEN KOMUNIKASI

- PENGIRIM
- PESAN
- SALURAN
- PENERIMA

## *PROSES*

SUMBER

■ (MENGIRIM)

KHALAYAK

■ (MENAFSIRKAN)

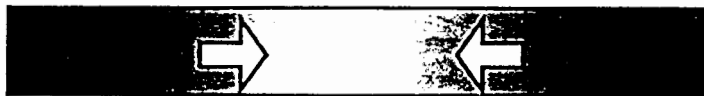
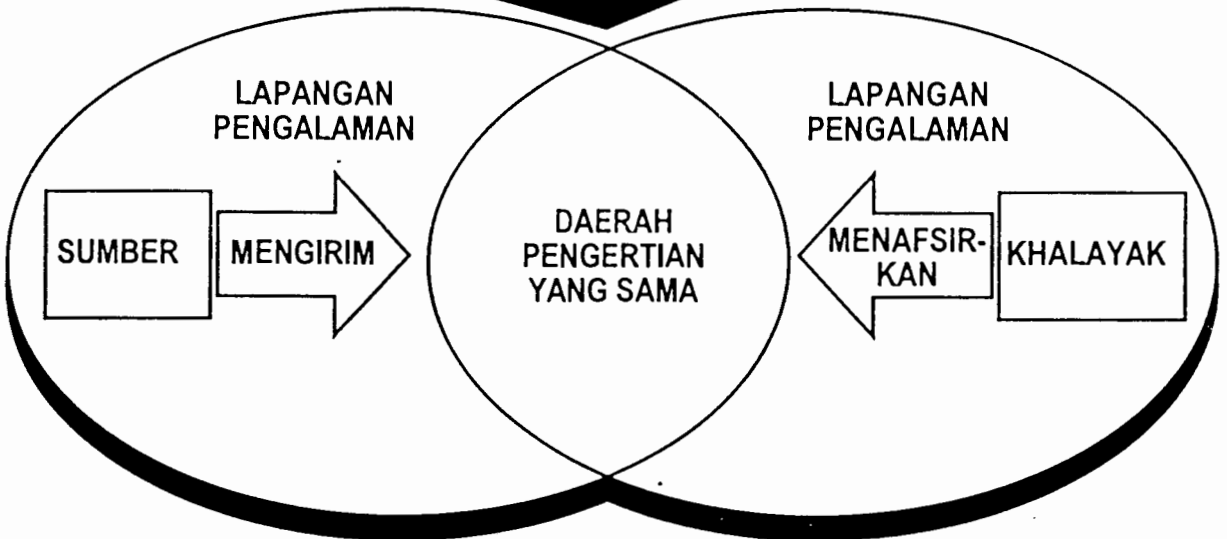
■ LAPANGAN PENGALAMAN

■ PENGERTIAN YANG SAMA

# KOMPONEN KOMUNIKASI

- **PENGIRIM**
- **PESAN**
- **SALURAN**
- **PENERIMA**

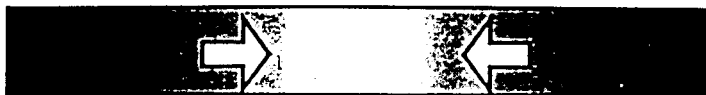
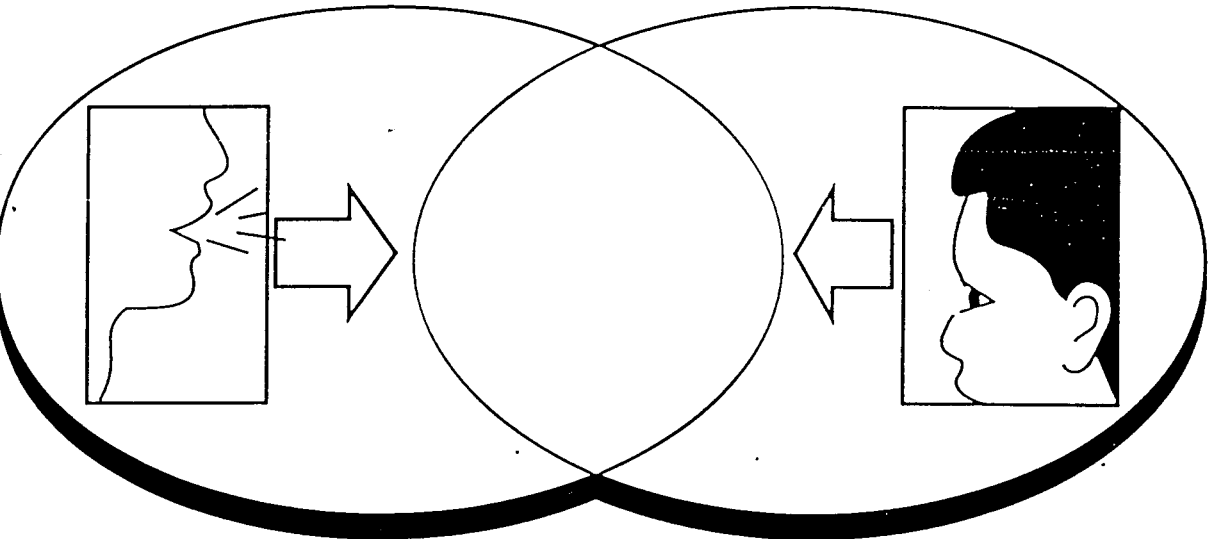
*PROSES*



# KOMPONEN KOMUNIKASI

- **PENGIRIM**
- **PESAN**
- **SALURAN**
- **PENERIMA**

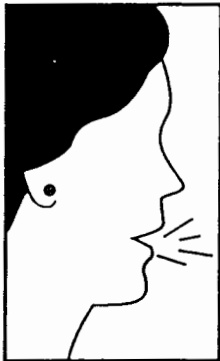
*PROSES*



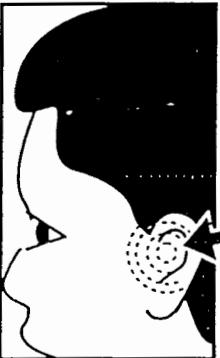
# **PROSES KOMUNIKASI**

- **PENGIRIM MENENTUKAN PESAN**
- **KHALAYAK SIAP MENERIMA PESAN**
- **TERBENTUK KESAMAAN MAKNA**

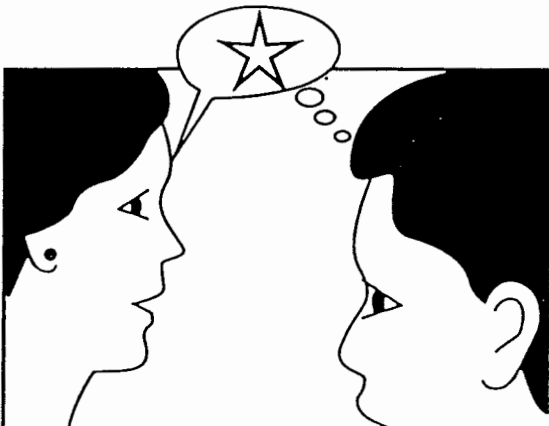
# PROSES KOMUNIKASI



PENGIRIM  
MENENTUKAN  
PESAN



KHALAYAK  
SIAP MENERIMA  
PESAN



TERBENTUK  
KESAMAAN  
MAKNA



**TUJUAN**

# *Komunikasi ?*

**MEMOTIVASI ORANG  
UNTUK :**

- **BERTINDAK**
- **BERUBAH**
- **MENERIMA**

*dan*

- **MENCAPAI HASIL  
YANG DIHARAPKAN**

TUJUAN

# Komunikasi



MEMOTIVASI  
ORANG UNTUK :

**BERTINDAK**

■ **BERUBAH**



■ **MENERIMA**



*an*

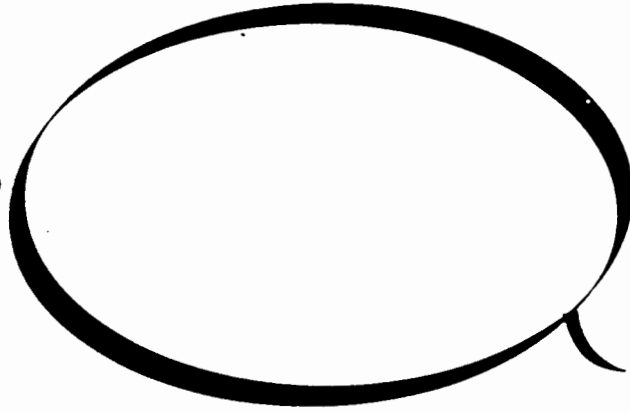
**MENCAPAI HASIL YG DIHARAPKAN**



GB.4 X1

# TUJUAN

# Komunikasi



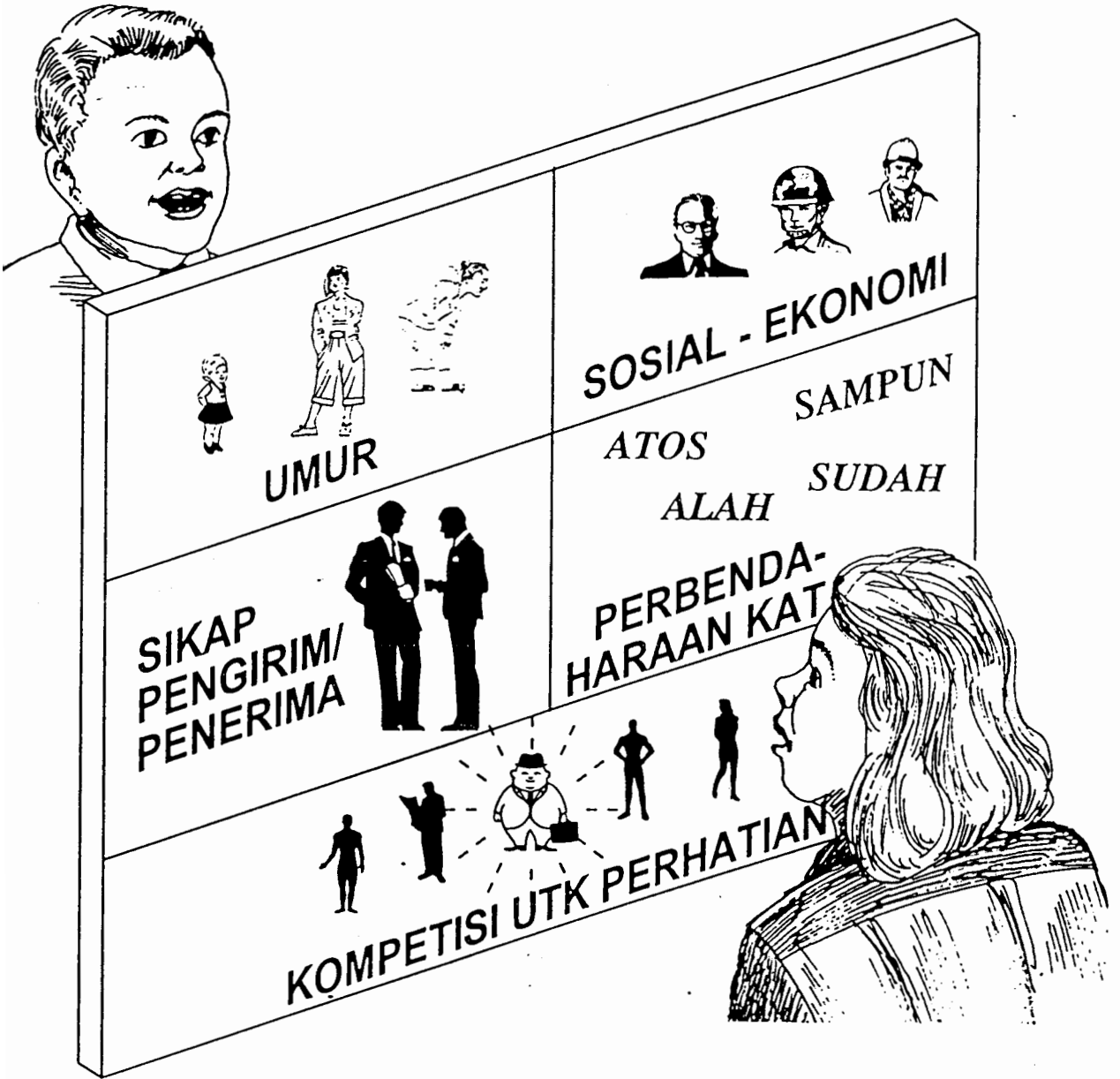
dan



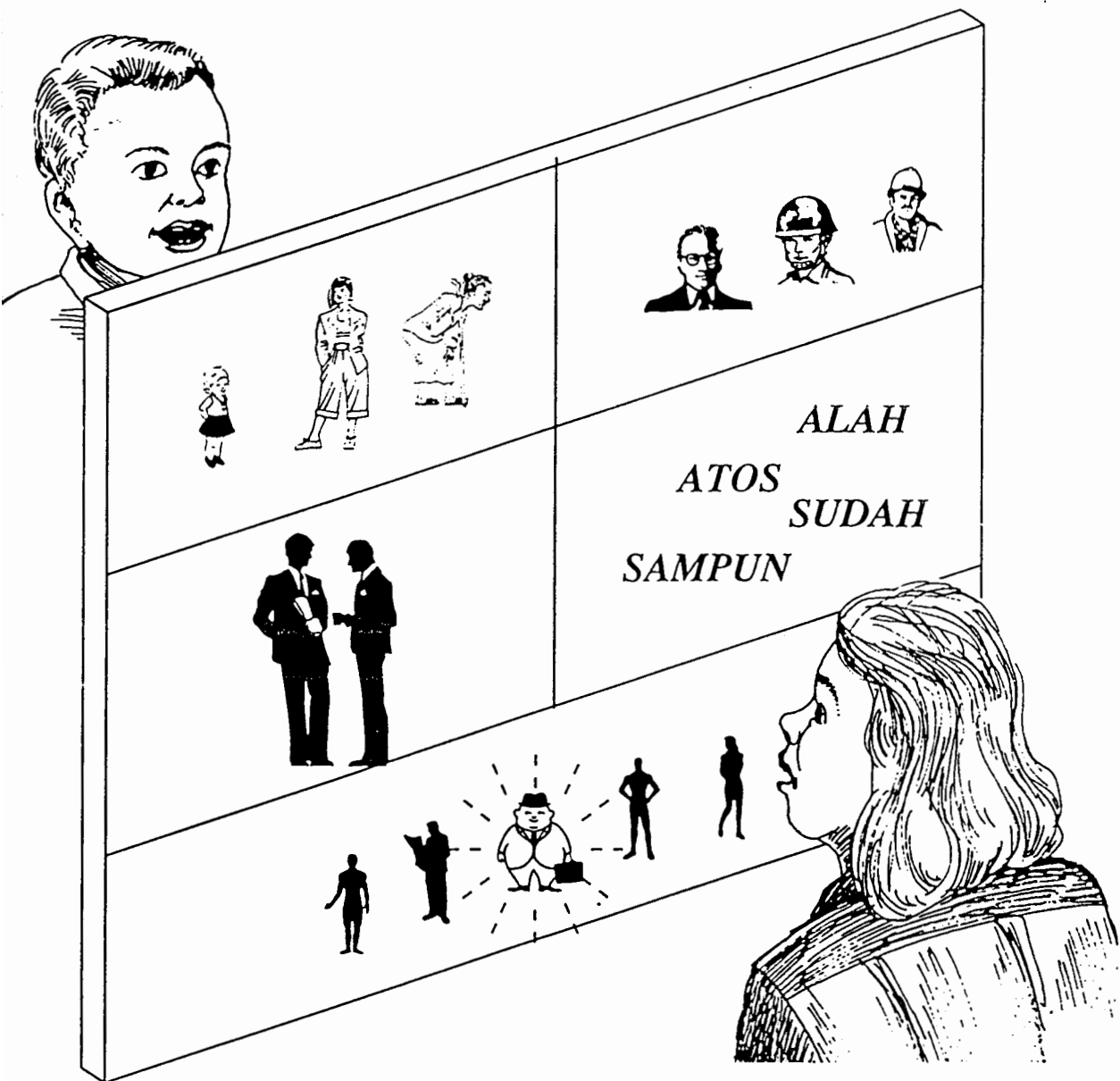
# **HAMBATAN DALAM BERKOMUNIKASI HARUS DISINGKIRKAN**

- **UMUR**
- **SOSIAL EKONOMI**
- **PERBENDAHARAAN KATA**
- **SIKAP PENGIRIM/PENERIMA**
- **KOMPETISI UNTUK PERHATIAN**

# HAMBATAN DALAM BERKOMUNIKASI



# HAMBATAN DALAM BERKOMUNIKASI



# **HAMBATAN :**

## **1 MENGETAHUI KHALAYAKNYA**

- **LATAR BELAKANG**
- **MINAT**
- **BAHASA**

# HAMBATAN :

**1**

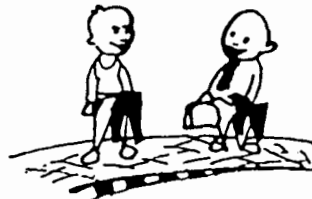
## MENGETAHUI KHALAYAKNYA



■ LATAR BELAKANG

■ MINAT

■ BAHASA

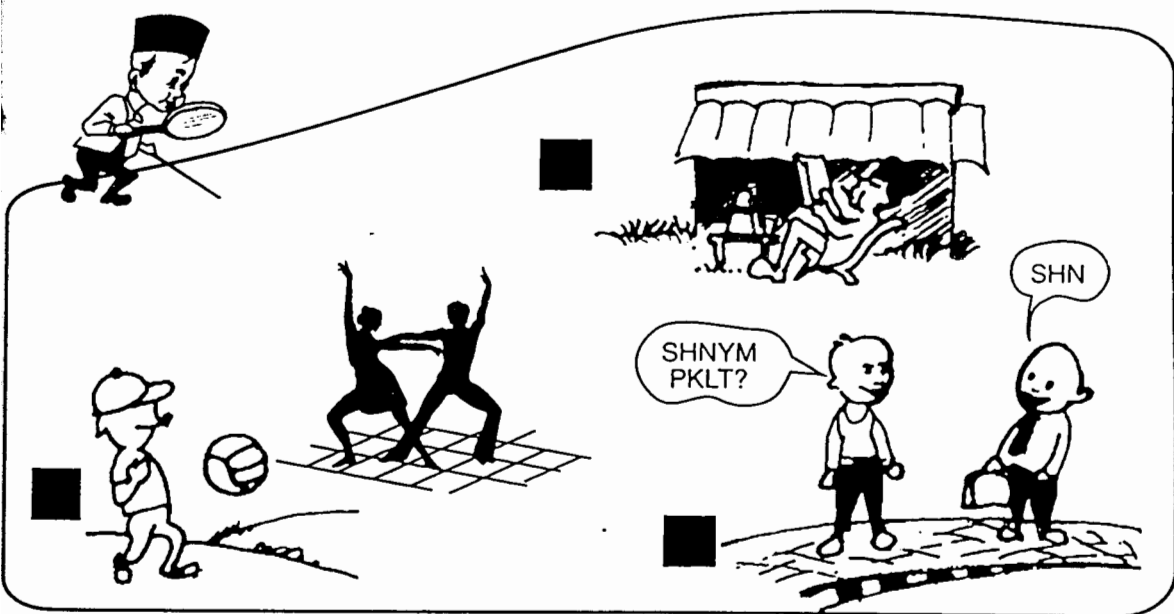




# HAMBATAN :

1

## MENGETAHUI KHALAYAKNYA



*Suatu pesan harus:*

**2**

- TEPAT WAKTU
- BERMAKNA DAN
- DAPAT DITERAPKAN

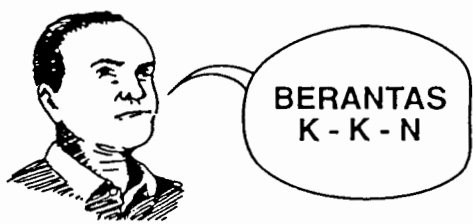
Suatu pesan harus:

■ TEPAT WAKTU

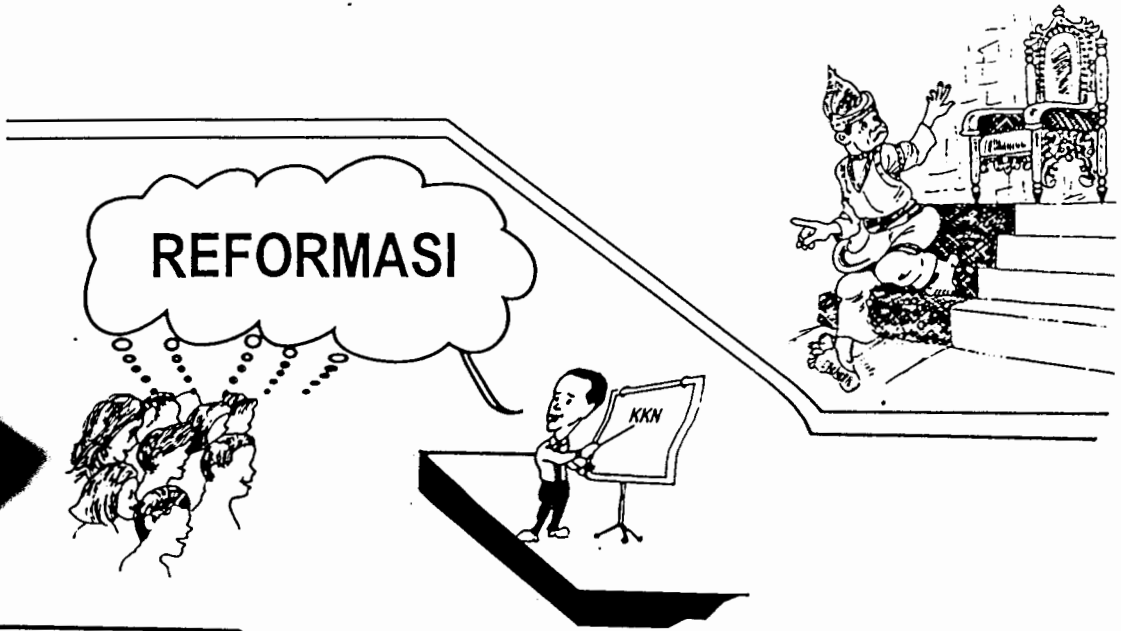


2

■ BERMAKNA DAN

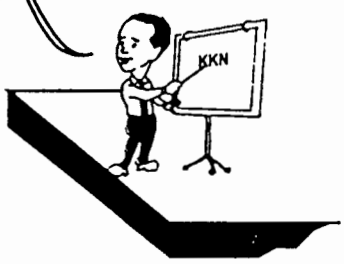
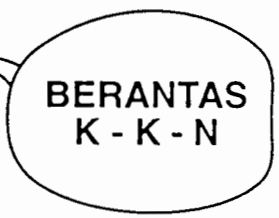


■ DAPAT DITERAPKAN



Pesan harus:

2



*Khalayak harus dapat*

**3**

**MENGATASI HAMBATAN  
DALAM DIRINYA**

**BUKAN  
PENDENGAR**

**TIPE TIDAK  
SABAR**

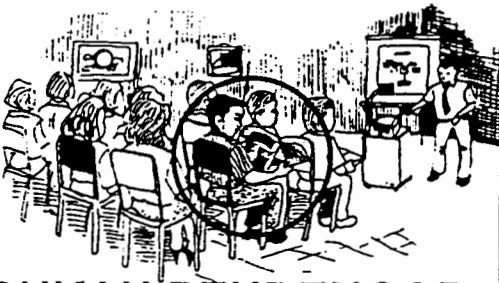
**SERBA TAHU**

**PRIBADI  
YANG NEGATIF**

*Khalayak harus dapat*

**3**

## MENGATASI HAMBATAN DALAM DIRINYA



**BUKAN PENDENGAR**



**TIPE TIDAK SABAR**



**SERBA TAHU**

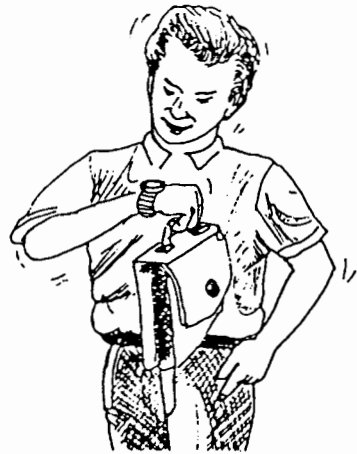


**PRIBADI YANG  
NEGATIF**

*Khalayak harus dapat*

**3**

## MENGATASI HAMBATAN DALAM DIRINYA



**KOMUNIKASI MUNGKIN  
AKAN GAGAL TANPA  
PRESENTASI  
YANG BAIK**

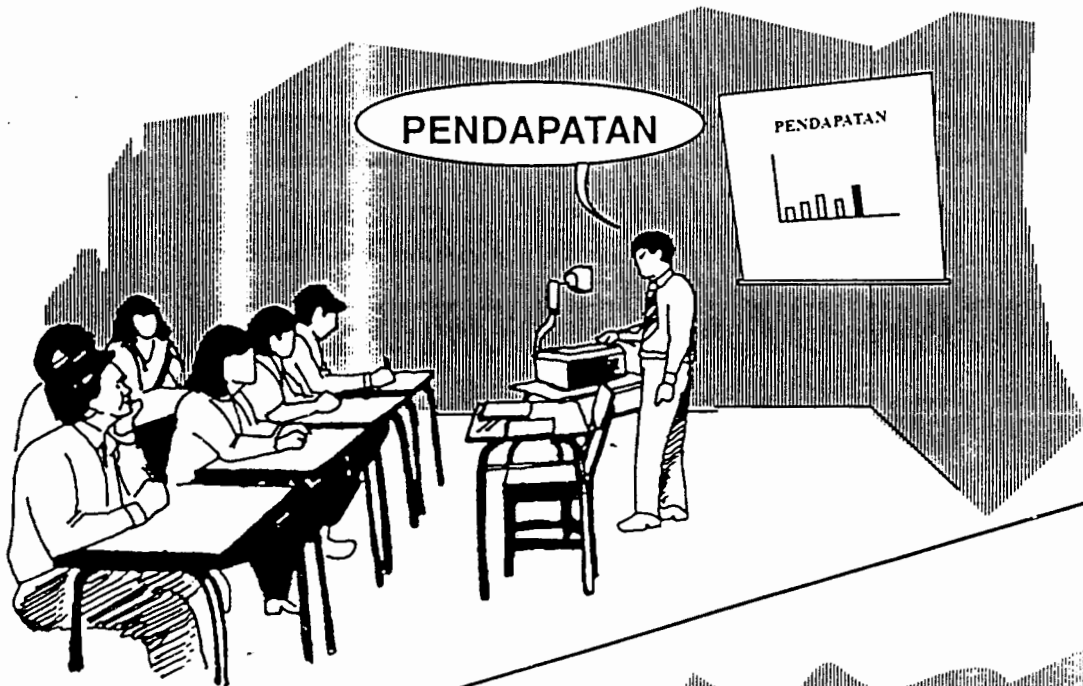


# KOMUNIKASI MUNGKIN AKAN GAGAL TANPA PRESENTASI YANG BAIK



GAGAL

# KOMUNIKASI MUNGKIN AKAN GAGAL



*Presentasi yang baik  
membutuhkan :*

**1**

**PEMAHAMAN MATERI  
SECARA UTUH DAN  
HUBUNGAN YANG BAIK  
DENGAN KHALAYAK**

*apakah ....*

- **PERORANGAN**
- **KELOMPOK**
- **MASSA**

*Presentasi yang baik  
memerlukan :*

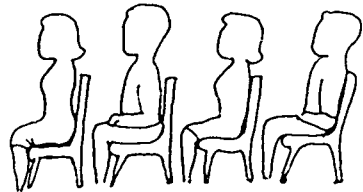
**1**

**PEMAHAMAN MATERI  
SECARA UTUH DAN  
HUBUNGAN YANG BAIK  
DENGAN KHALAYAK**

*apakah ....*

PERORANGAN

KELOMPOK



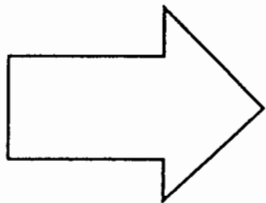
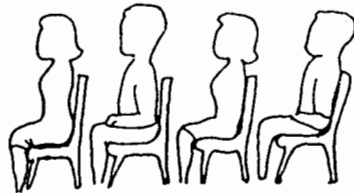
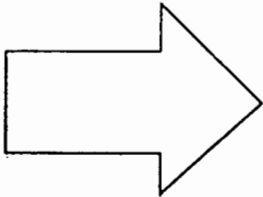
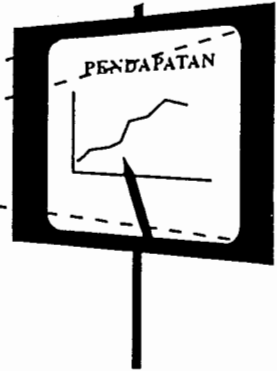
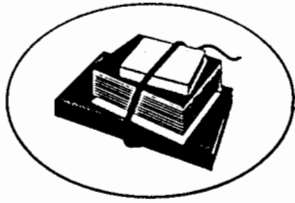
*atau....*

**massa**



# Presentasi yang baik

1



# 2

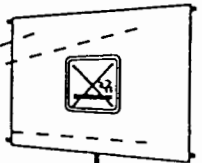
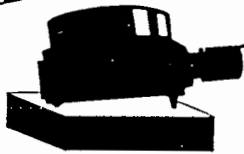
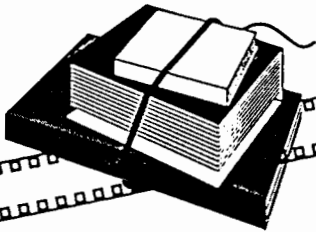
## MEMILIH SALURAN ATAU MEDIA YANG COCOK

- BARANG CETAKAN
- VISUAL
- AUDIO
- AUDIO - VISUAL

# 2

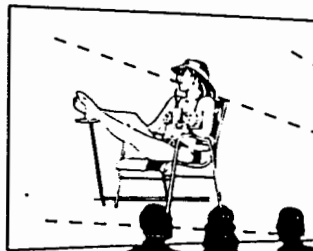
## MEMILIH SALURAN ATAU MEDIA YANG COCOK

BARANG CETAKAN



VISUAL

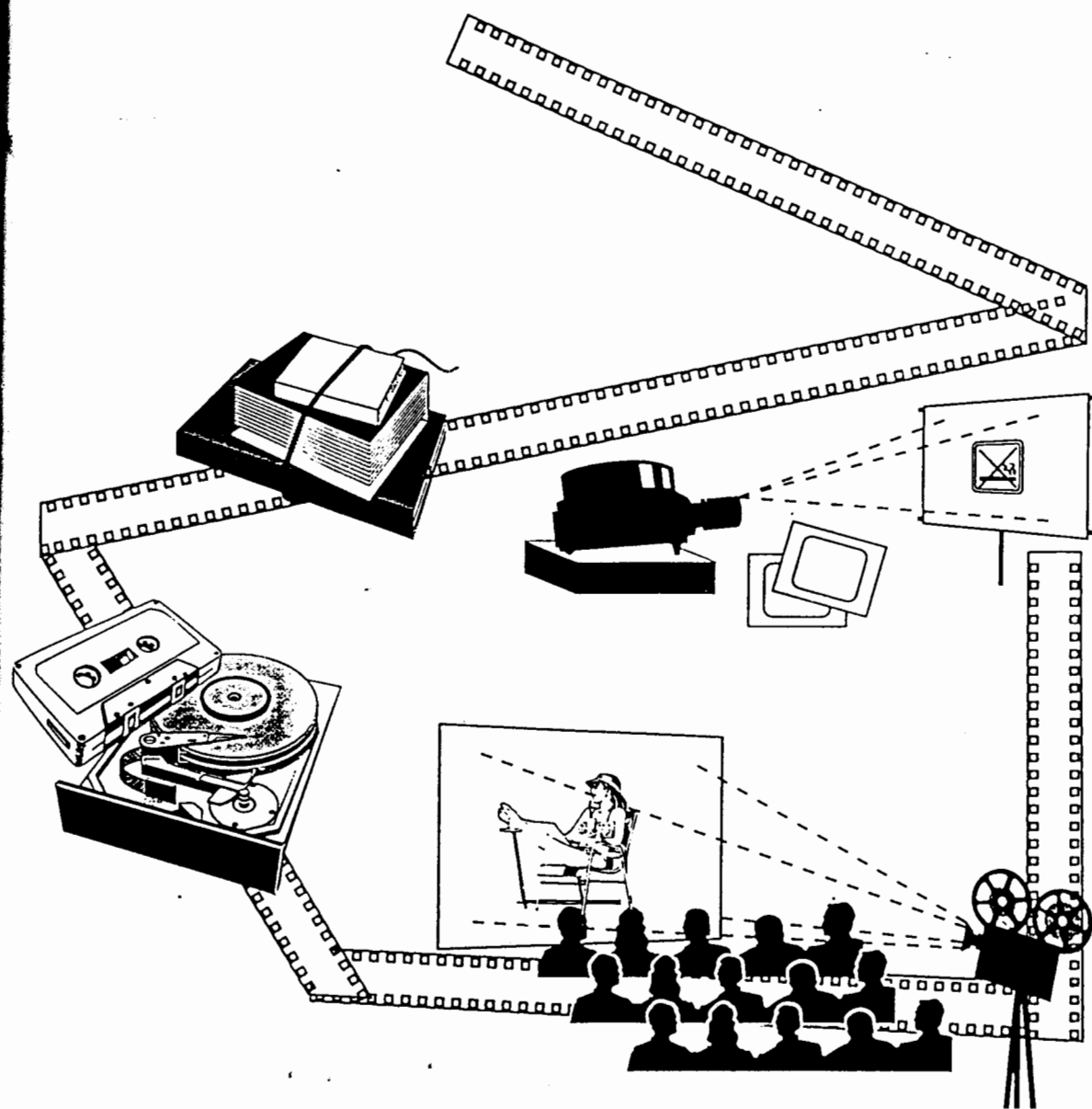
AUDIO



AUDIO-VISUAL

# 2

## MEMILIH SALURAN ATAU MEDIA YANG COCOK



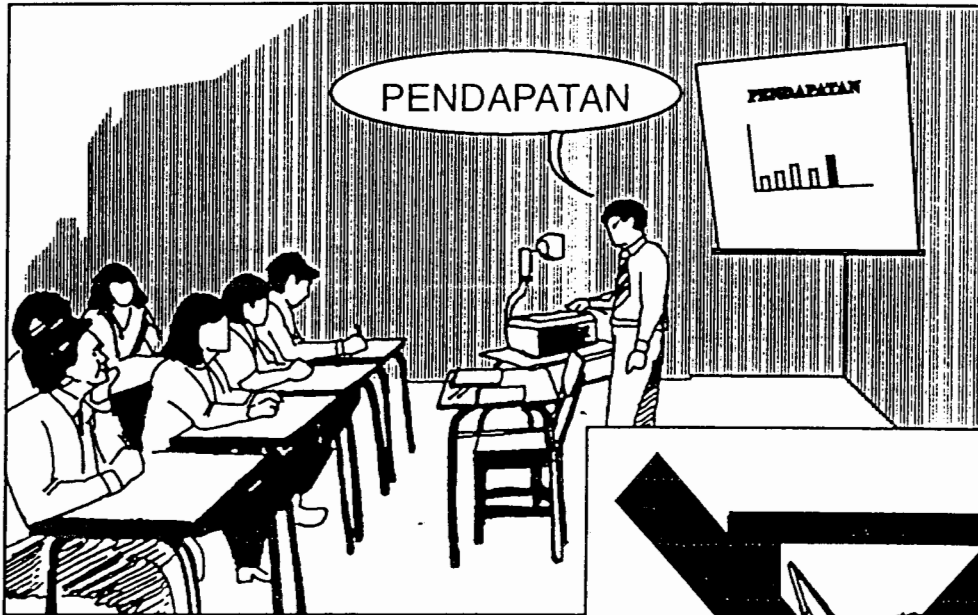


**3**

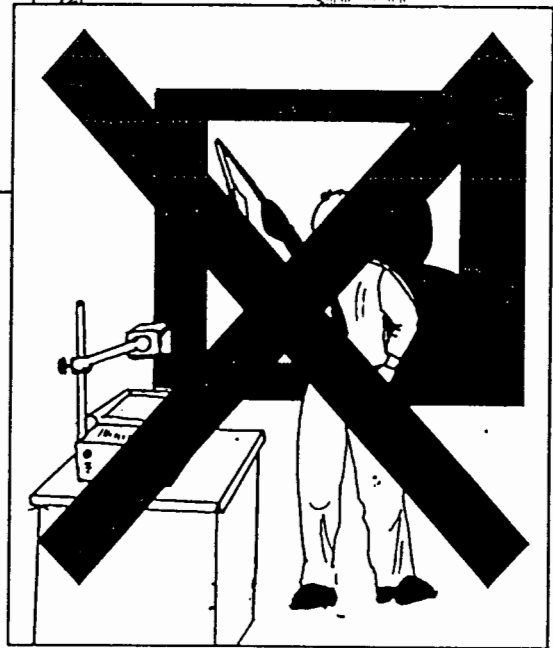
**Menggunakan  
media terpilih  
dengan benar**

# 3

## Menggunakan media terpilih dengan benar



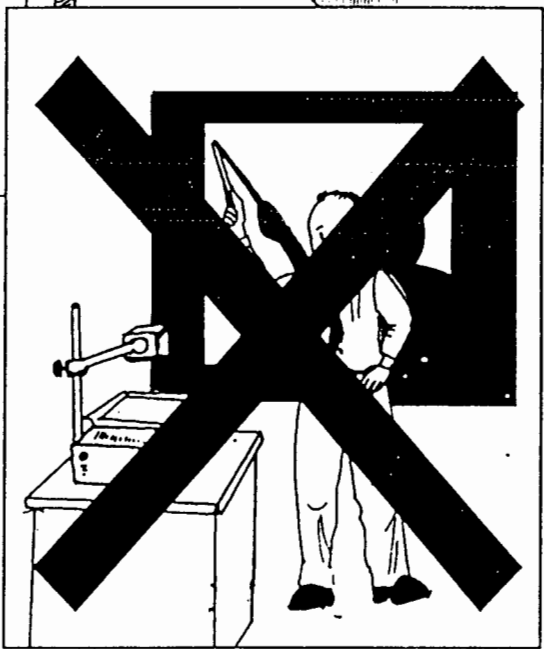
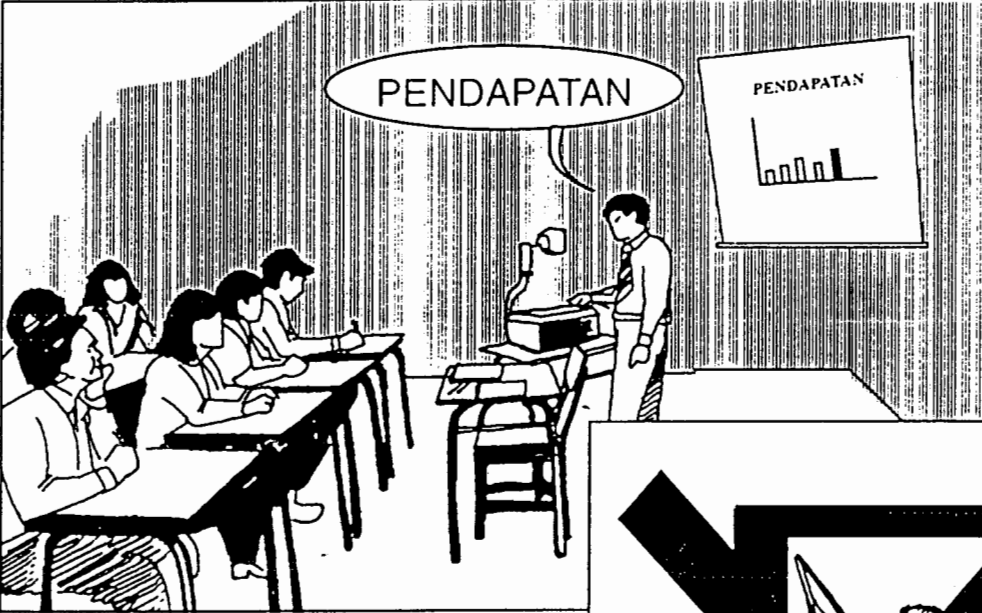
BENAR



SALAH

# 3

## Menggunakan media terpilih



*Ahli jiwa (psikolog)  
mengatakan*

**KITA BELAJAR 11 % DENGAN MENDENGAR  
83 % DENGAN MELIHAT**

**KITA MENGINGAT 20 % DARI APA YANG  
KITA LIHAT  
50 % DARI APA YANG KITA  
LIHAT DAN DENGAR**

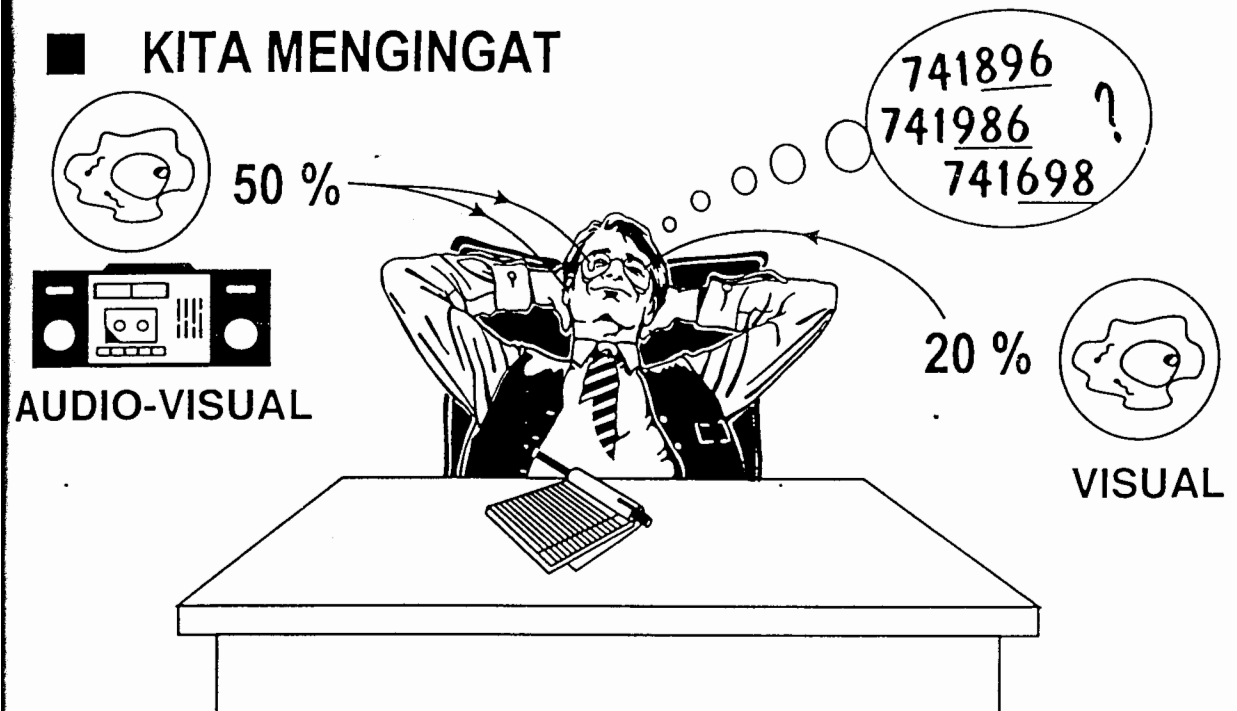
*oleh karena itu....  
gunakan multi media.*

# Ahli jiwa (psikolog) mengatakan

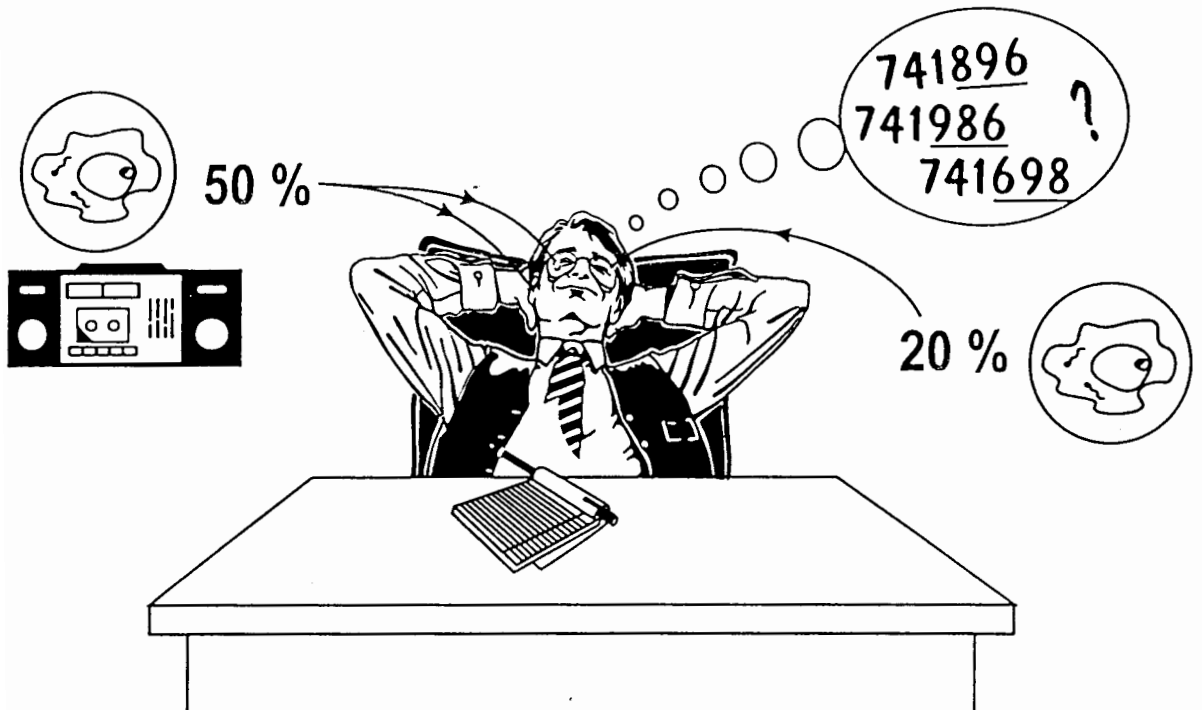
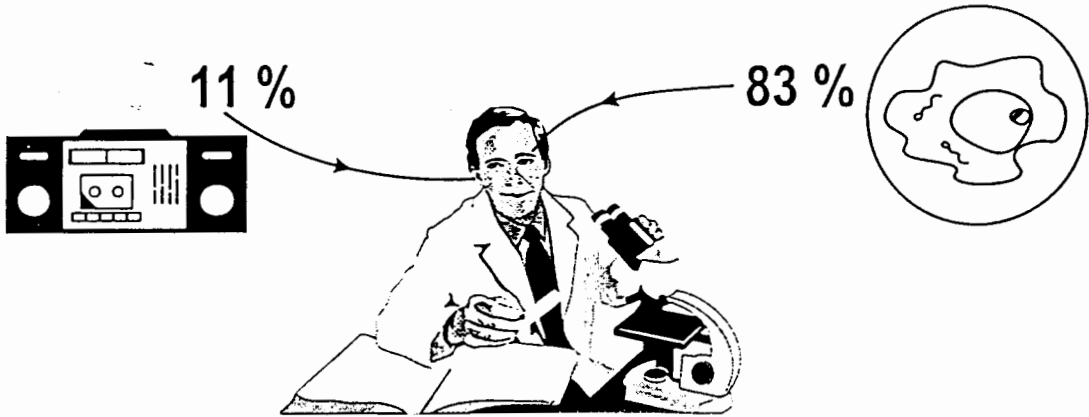
## ■ KITA BELAJAR



## ■ KITA MENINGAT



# Ahli jiwa (psikolog) mengatakan



**4**

**.... berlangsung  
komunikasi dua arah**

- **PENGIRIM**
- **PESAN**
- **PENERIMA**
- **UMPAN BALIK**

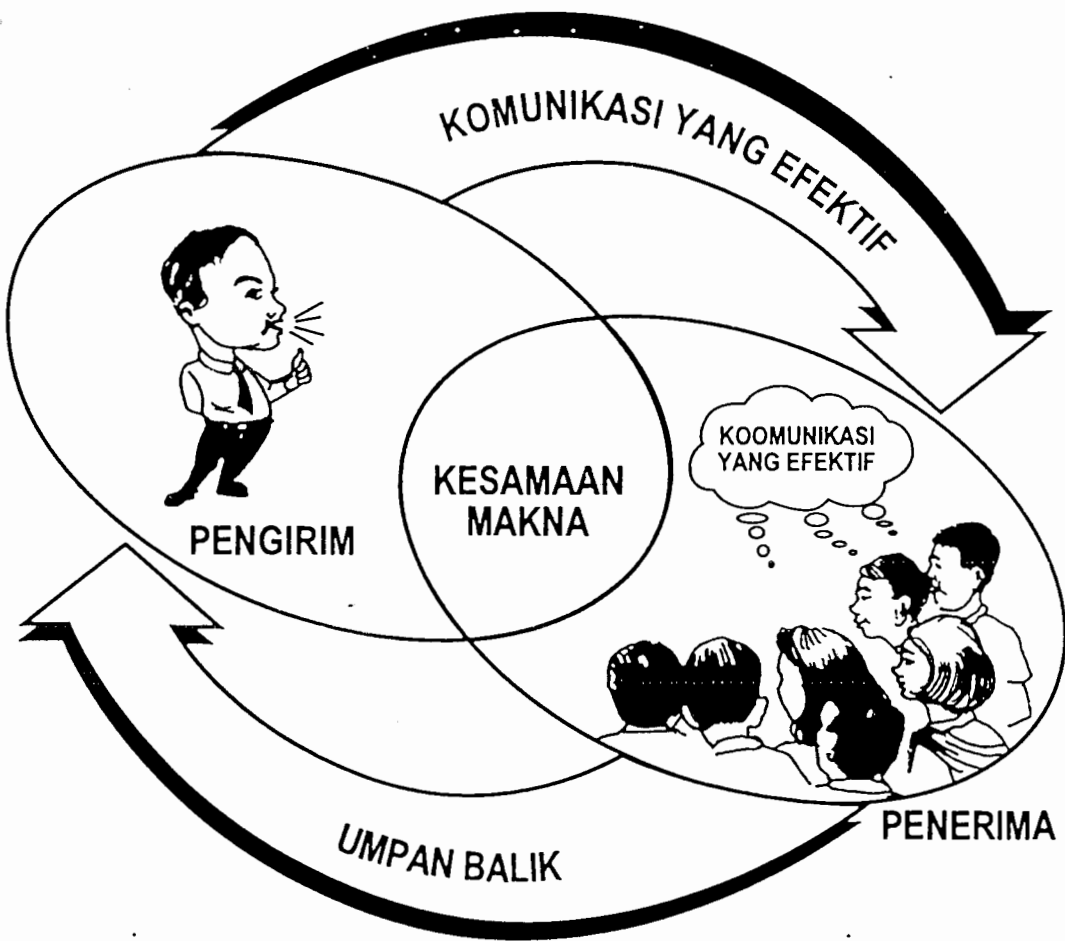


**KESAMAAN**

**MAKNA**

4

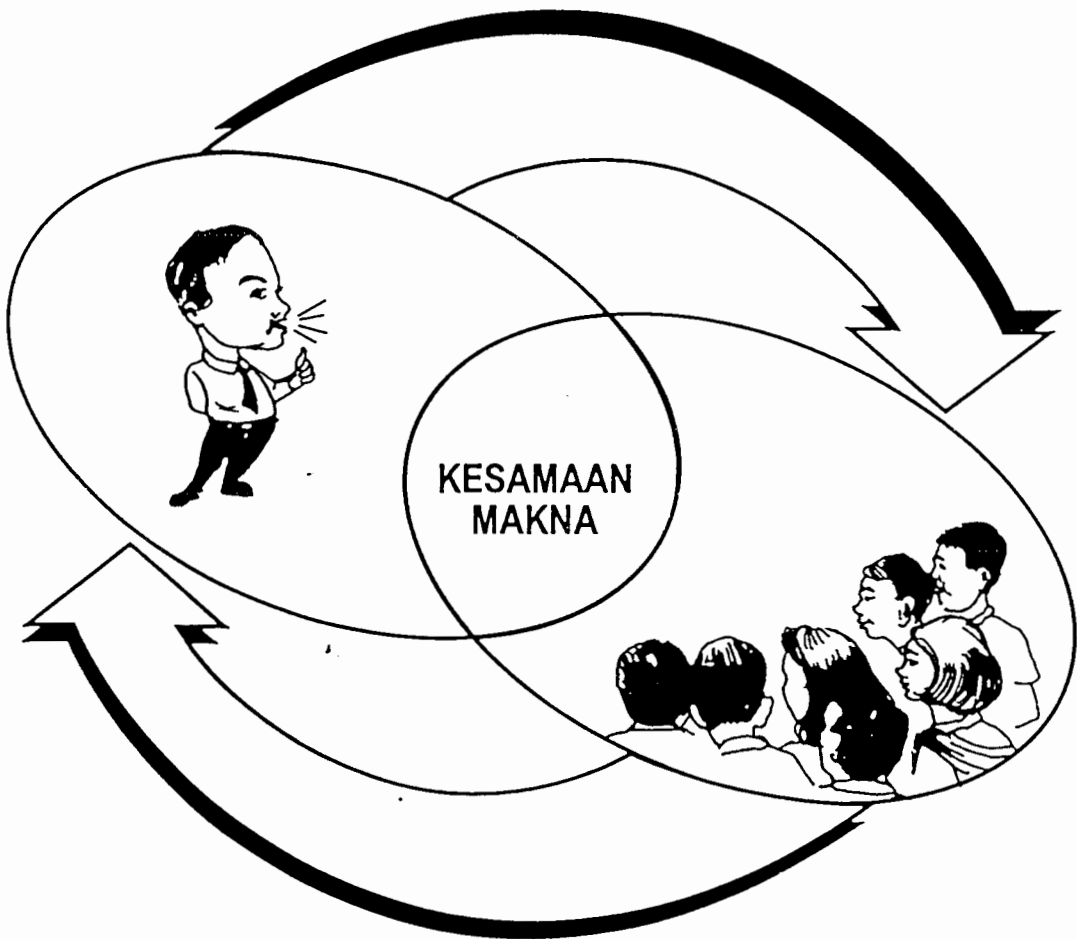
# .... berlangsung komunikasi dua arah





4

.... berlangsung komunikasi dua arah



*Hanya setelah ....*

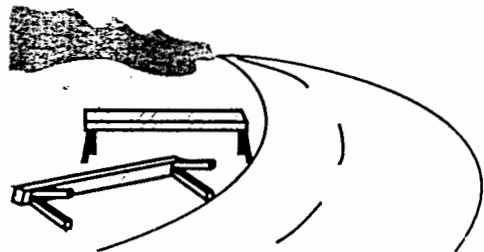
1. **SEMUA HAMBATAN TELAH DISINGKIRKAN**
2. **PEMILIHAN MEDIA YANG TEPAT**
3. **PENYAJIAN YANG BAIK**

---

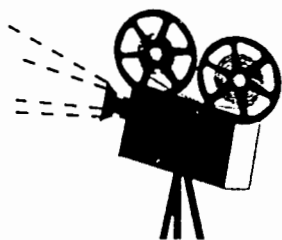
---

**KOMUNIKASI DUA ARAH BERLANGSUNG**

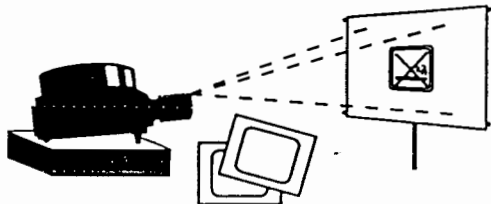
*Hanya setelah ....*



1. SEMUA HAMBATAN  
TELAH DISINGKIRKAN



2. PEMILIHAN MEDIA  
YANG TEPAT

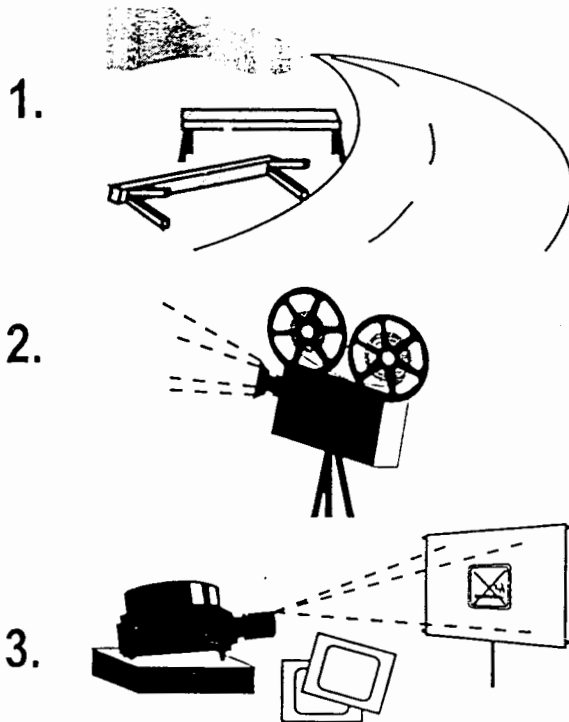


3. PENYAJIAN YANG  
BAIK



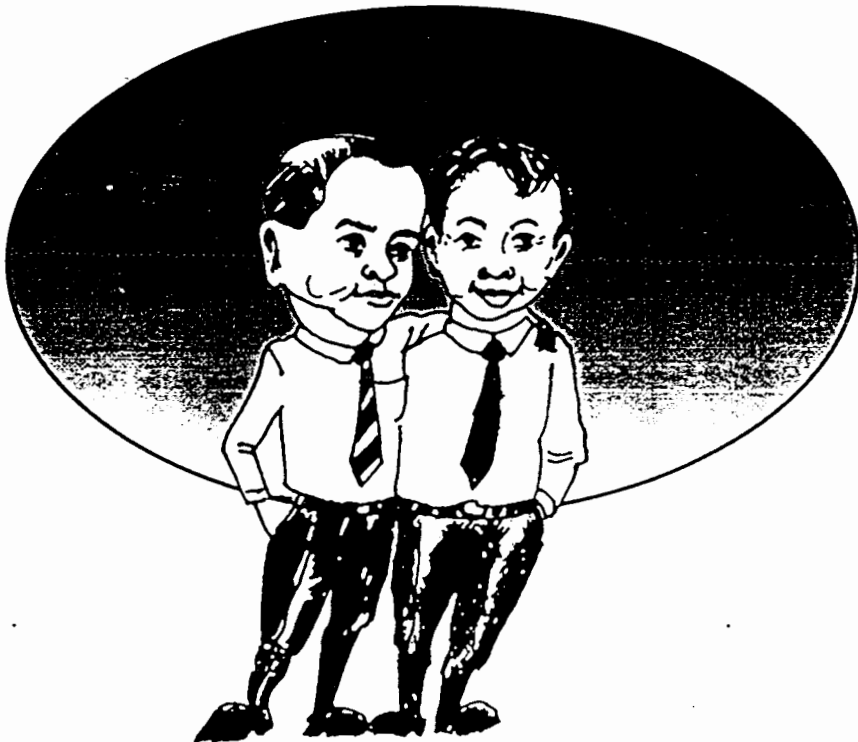
**KOMUNIKASI DUA ARAH  
BERLANGSUNG**

*Hanya setelah ....*



**PENGIRIM MEMILIKI  
"MAKNA YANG SAMA"  
DENGAN KHALAYAK**

**PENGIRIM MEMILIKI  
"MAKNA YANG SAMA"  
DENGAN KHALAYAK**



## KESAMAAN MAKNA



*Selalu di evaluasi....*

**SUDAHKAH PENGIRIM  
MEMPEROLEH :**

- **PERHATIAN**
- **ARTI & KESAMAAN MAKNA**
- **PENERIMAAN IDE**

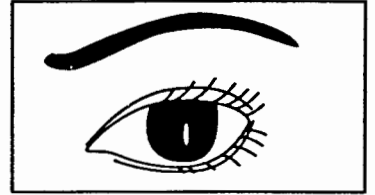
*dari khlayak untuk memperoleh  
hasil yang ingin dicapai ?*



*Selalu di evaluasi....*

**SUDAHKAH PENGIRIM  
MEMPEROLEH :**

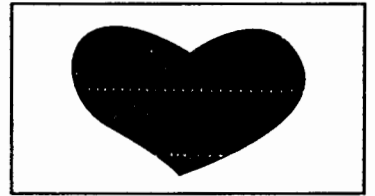
■ **PERHATIAN**



■ **ARTI DAN KESA-  
MAAN MAKNA**



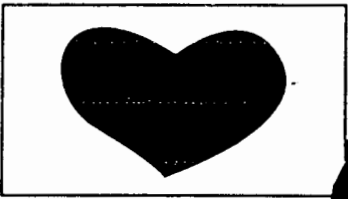
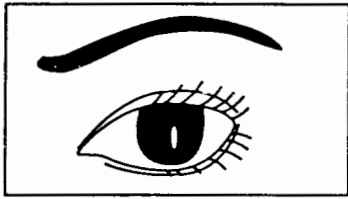
■ **PENERIMAAN  
IDE**



*dari khlayak ?*

*Selalu di evaluasi....*

SUDAHKAH PENGIRIM  
MEMPEROLEH :



*dari khlayak ?*

**IDE PENTING TIDAK BERGUNA  
KECUALI DENGAN DIKOMU-  
NIKASIKAN**

**KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI  
TIDAK BERGUNA TANPA  
IDE PENTING**

**IDE PENTING  
TIDAK BERGUNA KECUALI  
DENGAN DIKOMUNIKASIKAN**



ooo



?

**KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI  
TIDAK BERGUNA  
TANPA IDE PENTING**



## LAMPIRAN 3

Evaluasi  
MEDIA

Kelas : .....

SMU : .....

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang Anda anggap paling tepat dan isilah titik-titik sesuai pendapat Anda!

**A. OHP (Overhead Projector)**

1. Apakah sebelumnya Anda pernah menyaksikan penggunaan Overhead Projector (OHP)?
  - a. belum pernah (*langsung ke pertanyaan nomor 3*)
  - b. pernah
  - c. sering
  
2. Jika pernah atau sering menyaksikan penggunaan OHP, dimana Anda menyaksikan penggunaan OHP tersebut di
  - a. rumah
  - b. sekolah
  - c. suatu pertemuan umum
  
3. Apakah Anda pernah menggunakan OHP?
  - a. belum pernah
  - b. pernah
  - c. sering
  
4. Jika pernah atau sering menggunakan OHP, dimana Anda menggunakan?
  - a. di rumah
  - b. di sekolah
  - c. di suatu pertemuan umum

**B. OHT (Overhead Trasnparansi)**

5. Bagaimana peranan OHT dalam menangkap materi pelajaran?
  - a. tidak berperan
  - b. kurang berperan
  - c. ragu-ragu
  - d. berperan
  - e. sangat berperan

6. Apakah penggunaan OHT berperan dalam meningkatkan ingatan Anda akan pelajaran yang disampaikan?

- a. tidak berperan
- b. kurang berperan
- c. ragu-ragu
- d. berperan
- e. sangat berperan

7. Apakah Anda menyukai desain OHT tersebut?

- a. tidak menyukai
- b. kurang menyukai
- c. ragu-ragu
- d. menyukai
- e. sangat menyukai

Alasannya : .....(tulis pada lembar jawaban).....

8. Apakah desain OHT tersebut menarik?

- a. tidak menarik
- b. kurang menarik
- c. ragu-ragu
- d. menarik
- e. sangat menarik

Alasannya : .....(tulis pada lembar jawaban).....

9. Apakah ukuran tulisan memadai untuk dibaca?

- a. tidak memadai
- b. kurang memadai
- c. ragu-ragu
- d. memadai
- e. sangat memadai

10. Apakah kualitas huruf baik untuk dibaca?

- a. tidak baik
- b. kurang baik
- c. ragu-ragu
- d. baik
- e. sangat baik

11. Apakah kualitas gambar baik?

- a. tidak baik
- b. kurang baik
- c. ragu-ragu
- d. baik
- e. sangat baik

12. Apakah gambar mudah dimengerti/pahami?
  - a. tidak mudah
  - b. kurang mudah
  - c. ragu-ragu
  - d. mudah
  - e. sangat mudah
  
13. Apakah urutan menyajiannya mudah untuk diikuti?
  - a. tidak mudah
  - b. kurang mudah
  - c. ragu-ragu
  - d. mudah
  - e. sangat mudah
  
14. Apakah materi yang disajikan dapat diterima?
  - a. tidak dapat
  - b. kurang dapat
  - c. ragu-ragu
  - d. dapat
  - e. sangat dapat
  
15. Apakah materi yang digunakan ada gunanya?
  - a. tidak ada
  - b. kurang ada
  - c. ragu-ragu
  - d. ada
  - e. sangat ada
  
16. Dari materi yang disajikan tersebut apakah dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari?
  - a. tidak dapat
  - b. kurang dapat
  - c. ragu-ragu
  - d. dapat
  - e. sangat dapat
  
17. Apakah Anda ingin menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?
  - a. tidak ingin
  - b. kurang ingin
  - c. ragu-ragu
  - d. ingin
  - e. sangat ingin



## C. PRESENTER

18. Apakah presenter menguasai materi yang disajikan?
- tidak menguasai
  - kurang menguasai
  - ragu-ragu
  - menguasai
  - sangat menguasai
19. Apakah presenter dalam menjelaskan materi mudah untuk dimengerti?
- tidak mudah
  - kurang mudah
  - ragu-ragu
  - mudah
  - sangat mudah
20. Bagaimana penampilan presenter dalam menjelaskan materi?
- tidak baik
  - kurang baik
  - ragu-ragu
  - baik
  - sangat baik
21. Apa komentar Anda secara umum tentang presentasi yang baru saja Anda ikuti?  
.....(*tulis pada lembar jawaban*) .....
- .....

Terima Kasih

## LAMPIRAN 4

# KUESIONER DATA PRIBADI

## PETUNJUK PENGISIAN :

Berikut ini ada sejumlah pertanyaan tentang latar belakang Anda.

Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini (pada lembar jawaban yang telah tersedia) dengan cara memberikan **tanda silang (X)** pada salah satu jawaban paling yang sesuai dengan keadaan Anda. Data pribadi Anda dijamin kerahasiaanya dan semata-mata hanya untuk kegiatan penelitian ini.

1. Anda adalah :
  - a. pria
  - b. wanita
  
2. Usia :
  - a.  $\leq 15$  tahun
  - b. 16 tahun
  - c. 17 tahun
  - d. 18 tahun
  - e.  $\geq 19$  tahun
  
3. Hobi Anda (dapat dijawab lebih dari satu, dengan memberikan nomor urut keutamaan)
  - a. menggambar
  - b. membaca
  - c. menonton
  - d. olah raga
  - e. menari
  - f. menyanyi
  - g. lain-lain (sebutkan)
  
4. Pekerjaan orang tua
 

<b>Ibu :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ibu rumah tangga</li> <li>b. pegawai negeri</li> <li>c. pegawai swasta</li> <li>d. wiraswasta</li> <li>e. ABRI</li> <li>f. petani</li> <li>g. lain-lain</li> </ol>	<b>Bapak :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. tidak bekerja</li> <li>b. pegawai negeri</li> <li>c. pegawai swasta</li> <li>d. wiraswasta</li> <li>e. ABRI</li> <li>f. petani</li> <li>g. lain-lain</li> </ol>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5. Pendapatan orang tua per bulan

**Ibu :**

- a. < Rp 250.000 rupiah
- b. Rp 250.000 - Rp 750.000
- c. Rp 750.001- Rp 1.250.000
- d. > Rp 1.250.000
- e. lain-lain (sebutkan)

**Bapak :**

- a. < Rp 250.000 rupiah
- b. Rp 250.000 - Rp 750.000
- c. Rp 750.001- Rp 1.250.000
- d. > Rp 1.250.000
- e. lain-lain (sebutkan)

6. Di bawah ini yang paling sering Anda baca

- a. komik
- b. novel
- c. cerpen
- d. lain-lain (sebutkan)

7. Media massa cetak yang paling sering anda baca

- a. majalah
- b. koran
- c. lain-lain (sebutkan)

8. Media elektronik yang paling sering Anda gunakan sebagai sumber informasi dan hiburan

- a. radio
- b. televisi

9. Apakah Anda sering menonton film

- a. tidak pernah
- b. kadang-kadang
- c. ragu-ragu
- d. sering
- e. sangat sering

10. Berapa jam dalam seminggu Anda membaca :

- a. komik
- b. novel
- c. cerpen
- d. lain-lain (sebutkan)

mendengarkan :

- radio

menonton :

- a. film
  - b. televisi
-

## LAMPIRAN 5



Kuesioner  
Gaya Belajar

NAMA : .....

KELAS : .....

SMU : .....

Sumber Asli :  
McBear & Company  
Training Resourcec Group  
17 Newbury Street  
Boston, Massachusetts 02116  
(617) 437-7080  
c:\kgb



## PETUNJUK

Anda dimohon melengkapi 12 kalimat, dimana pada setiap kalimat ada empat “akhirian”. Urutkanlah keempat “akhirian” pada setiap kalimat sesuai dengan apa yang anda pikirkan, atau lakukan pada saat sedang belajar sesuatu (belajar dalam arti yang luas).

Ingatlah kembali saat Anda menghadapi situasi yang sama. Kemudian, berilah nilai urutan “akhirian” tersebut, mulai dengan nilai ‘4’ bagi “akhirian” yang paling menggambarkan situasi bagaimana Anda belajar (paling sesuai dengan Anda) dan ‘1’ yang paling tidak sesuai.

Pastikan bahwa urutan “akhirian” pada setiap kalimat telah lengkap, tidak ada yang terlewatkan.

Contoh kalimat yang lengkap :

0. Ketika saya mempelajari sesuatu



**Ingat :**

Nilai 4 menunjukkan keadaan yang paling sesuai dengan anda

Nilai 3 menunjukkan keadaan yang hampir sesuai dengan anda

Nilai 2 menunjukkan keadaan yang kurang sesuai dengan anda

Nilai 1 menunjukkan keadaan yang tidak sesuai dengan anda

### Perhatian!

Tidak ada nilai yang sama untuk setiap kalimat.

Usahakan semua kalimat di bawah ini lengkap.

Jika belum jelas, tanyakan pada pengawas.

1. Ketika saya mempelajari sesuatu ...

- |                                             |                                              |                                  |                                   |
|---------------------------------------------|----------------------------------------------|----------------------------------|-----------------------------------|
| —saya lebih suka menggunakan perasaan saya. | —saya lebih suka mengamati dan mendengarkan. | —saya lebih suka memikirkan ide. | —saya lebih suka mempraktekannya. |
|---------------------------------------------|----------------------------------------------|----------------------------------|-----------------------------------|

2. Saya mempelajari sesuatu dengan baik jika ....

- |                                         |                                         |                                                         |                                                             |
|-----------------------------------------|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| —saya memper-cayai firasat dan perasaan | —saya mende-ngarkan dan mengamati saya. | —saya mengan-dalkan pemiki-ran yang logis. dengan baik. | —saya bekerja ke-ras untuk menye-lesaikan hal ter-tersebut. |
|-----------------------------------------|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|

**Ingat :**

Nilai 4 menunjukkan keadaan yang **paling sesuai** dengan anda  
 Nilai 3 menunjukkan keadaan yang **hampir sesuai** dengan anda  
 Nilai 2 menunjukkan keadaan yang **kurang sesuai** dengan anda  
 Nilai 1 menunjukkan keadaan yang **tidak sesuai** dengan anda

## 3. Ketika saya mempelajari sesuatu ....

- |                                                |                            |                                            |                                           |
|------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------|
| —saya mempunyai perasaan dan reaksi yang kuat. | —saya diam dan menyendiri. | —saya cenderung mencari cara pemecahannya. | —saya bertanggung-jawab terhadap sesuatu. |
|------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------|

## 4. Saya mempelajari sesuatu dengan ....

- |                |                |                 |                  |
|----------------|----------------|-----------------|------------------|
| —merasakannya. | —mengamatinya. | —memikirkannya. | —mengerjakannya. |
|----------------|----------------|-----------------|------------------|

## 5. Ketika saya mempelajari sesuatu ....

- |                                               |                                                     |                                            |                                                 |
|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| —saya terbuka untuk menerima pengalaman baru. | —saya melihat dari segala sisi dan permasalahannya. | —saya suka menganalisa bagian demi bagian. | —saya suka mencoba untuk memecahkan masalahnya. |
|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------|

## 6. Ketika saya mempelajari sesuatu ....

- |                                            |                                         |                                    |                           |
|--------------------------------------------|-----------------------------------------|------------------------------------|---------------------------|
| —saya seorang yang memuruti apa kata hati. | —saya berlaku sebagai seorang pengamat. | —saya seorang yang berpikir logis. | —saya seorang yang aktif. |
|--------------------------------------------|-----------------------------------------|------------------------------------|---------------------------|

## 7. Saya mempelajari sesuatu dengan baik dari ....

- |                    |              |                         |                                                |
|--------------------|--------------|-------------------------|------------------------------------------------|
| —hubungan pribadi. | —pengamatan. | —teori yang masuk akal. | —kesempatan untuk mencoba dan mempraktekannya. |
|--------------------|--------------|-------------------------|------------------------------------------------|

## 8. Ketika saya mempelajari sesuatu ....

- |                                       |                                           |                                    |                                                        |
|---------------------------------------|-------------------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| —saya merasa terlibat secara pribadi. | —saya berpikir sejenak sebelum bertindak. | —saya senang dengan ide dan teori. | —saya ingin melihat hasil dari apa yang saya kerjakan. |
|---------------------------------------|-------------------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------------------------|

## 9. Saya belajar sesuatu dengan baik, jika ....

- |                                    |                                      |                               |                         |
|------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------|-------------------------|
| —saya mengan-dalkan perasaan saya. | —saya mengan-dalkan pengamatan saya. | —saya mengan-dalkan ide saya. | —saya dapat mencobanya. |
|------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------|-------------------------|

**Ingat :**

Nilai 4 menunjukkan keadaan yang paling sesuai dengan anda

Nilai 3 menunjukkan keadaan yang hampir sesuai dengan anda

Nilai 2 menunjukkan keadaan yang kurang sesuai dengan anda

Nilai 1 menunjukkan keadaan yang tidak sesuai dengan anda

## 10. Ketika saya mempelajari sesuatu ....

—saya seorang yang menerima sesuatu apa adanya.

—saya seorang yang berhati-hati terhadap sesuatu hal.

—saya seorang yang rasional.

—saya seorang bertanggung-jawab.

## 11. Ketika saya mempelajari sesuatu ...

—saya berusaha terlibat.

—saya suka mengamatinya.

—saya meng-evaluasinya.

—saya berusaha bertindak aktif.

## 12. Saya belajar dengan baik, jika ....

—saya bersikap mau menerima dan berpikir terbuka.

—saya berhati-hati.

—saya meng-analisa ide.

—saya bersikap praktis.

## Terima Kasih

.....diisi oleh petugas.....

TOTAL NILAI  
DARI SETIAP  
KOLOM :

Kolom 1   
(CE)

Kolom 2   
(RO)

Kolom 3   
(AC)

Kolom 4   
(AE)

LAMPIRAN 6  
Perangkat Tes Awal

## TES PENGETAHUAN DASAR KOMUNIKASI

---

**PETUNJUK :**

Jawablah pertanyaan di bawah ini (pada lembar jawaban yang telah tersedia) dengan cara memberikan **tanda silang (X)** pada salah satu jawaban yang Anda anggap paling **TEPAT** dan **BENAR**.

**Contoh :**

0. Kata 'komunikasi' berasal dari bahasa :
- A. Inggris
  - B. Perancis
  - C. Jerman
  - D. Latin

**PERHATIAN :**

Setiap pertanyaan hanya memiliki satu jawaban. Usahakanlah menjawab semua pertanyaan.

**PERTANYAAN :**

1. Apa sebenarnya arti dari komunikasi
  - A. televisi
  - B. alat komunikasi
  - C. kontak sosial
  - D. menyamakan makna
  
2. Kata 'komunikasi' berasal dari kata 'communis', yang berarti
  - A. sama makna
  - B. menyatu
  - C. berbicara
  - D. berhubungan
  
3. Komunikasi secara umum adalah suatu usaha untuk
  - A. membujuk orang lain untuk melakukan sesuatu
  - B. memaksa orang lain untuk berbuat sesuatu
  - C. menyamakan makna diantara dua pihak atau lebih
  - D. merayu orang lain orang lain



4. Seseorang yang menyampaikan ide, pikiran, atau gagasan dalam komunikasi disebut sebagai
  - A. komunikan
  - B. saluran
  - C. media
  - D. komunikator
  
5. Kegiatan komunikasi diawali dengan proses pengiriman
  - A. pesan
  - B. nada
  - C. simbol
  - D. tanda
  
6. Yang tidak termasuk dalam komponen komunikasi adalah :
  - A. pengirim
  - B. saluran
  - C. penerima
  - D. jaringan
  
7. Pada prinsipnya komunikasi merupakan
  - A. proses
  - B. aktivitas
  - C. tujuan
  - D. interaksi
  
8. Kondisi akhir yang diinginkan dari suatu proses komunikasi adalah
  - A. kesamaan makna
  - B. kesamaan tujuan
  - C. kesepakatan
  - D. adanya hubungan
  
9. Jika kita ingin menjadi komunikator yang baik maka
  - A. berpakaianlah yang menarik
  - B. bersuaralah yang lantang
  - C. persiapkanlah pesan yang akan disampaikan
  - D. pergunakanlah media
  
10. Agar komunikasi berjalan efektif, ide disampaikan dengan
  - A. dimanipulasi
  - B. memperhatikan situasi dan kondisi
  - C. suara yang nyaring
  - D. paksaan

11. Agar proses komunikasi berjalan dengan efektif, komunikator dan khalayak harus
  - A. menyiapkan idenya sendiri
  - B. merancang pesan yang akan disampaikan
  - C. menyampaikan pesan bergantian
  - D. menyiapkan diri untuk terlibat, sesuai peranannya
  
12. Tujuan komunikasi adalah agar khalayak
  - A. memahami pesan sepenuhnya dan bertindak sesuai keinginan komunikator
  - B. mengetahui pesan yang diterima dan melaksanakannya
  - C. bertindak sesuai dengan keinginan komunikator
  - D. mencapai tujuan yang diharapkan
  
13. Beberapa hal yang dapat menjadi penghambat dalam komunikasi adalah
  - A. perbedaan umur, status ekonomi, budaya, sosial, dan politik
  - B. perbedaan warna kulit, penampilan fisik dan psikologis
  - C. perbedaan wilayah, geografi, dan tempat tinggal
  - D. perbedaan status perkawinan, jenis kelamin dan cara berpikir
  
14. Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dalam lingkungan yang ramai maka komunikator harus
  - A. diam
  - B. menarik perhatian
  - C. bersikap pasif
  - D. memakai cara yang tak lazim
  
15. Untuk dapat mengatasi hambatan komunikasi, komunikator harus
  - A. menjelaskan pesan melalui berbagai cara
  - B. menyampaikan pesan dengan paksaan
  - C. memahami khalayak dengan baik
  - D. memaksa khalayak diam
  
16. Untuk mengatasi hambatan latar belakang sosial dan minat khalayak maka komunikator harus
  - A. menjelaskan pesan dengan paksaan
  - B. menggunakan media atau alat bantu
  - C. meminta bantuan orang lain
  - D. memahami khalayak dengan baik
  
17. Khalayak kadang memiliki hambatan dalam berkomunikasi, maka agar komunikasi berjalan efektif khalayak harus
  - A. mengatasi hambatan yang ada pada dirinya
  - B. meningkatkan kualitas indra pendengar
  - C. diam saja dan tidak mengganggu
  - D. membiarkan komunikasi berjalan apa adanya

18. Di bawah ini yang termasuk tipe pribadi yang menghambat dalam komunikasi adalah
- A. tipe pribadi yang menghargai pendapat orang lain
  - B. tipe pribadi yang menganggap dirinya serba tahu
  - C. tipe pribadi yang sabar untuk segera menyelesaikan komunikasi
  - D. semua jawaban salah
19. Presentasi yang baik harus memenuhi beberapa syarat, yang tidak termasuk diantaranya adalah
- A. memahami materi/subyek dengan baik
  - B. menggunakan media yang canggih
  - C. menggunakan media secara benar
  - D. komunikasi berlangsung dua arah
20. Seorang tukang becak akan mengalami kesulitan berdiskusi dengan seorang eksekutif muda tentang krisis ekonomi. Dalam kasus ini terdapat hambatan komunikasi dalam hal
- A. sosial politik
  - B. status ekonomi
  - C. bahasa
  - D. adat istiadat
21. Seorang anak kecil sering terlihat menagis/merengek meminta sesuatu kepada Bapakny, tetapi si Bapak tidak memahami apa yang ia inginkan. Dalam kasus ini terdapat hambatan komunikasi dalam hal
- A. latar belakang
  - B. status sosial ekonomi
  - C. bahasa
  - D. umur
22. Dalam komunikasi dua arah komunikator harus
- A. menghargai khalayak dengan baik
  - B. memberi tanggapan dan aksi
  - C. memperhatikan reaksi dan respon khalayak
  - D. memberi perhatian yang lebih kepada khalayak
23. Manakala masalah krisis moneter sedang ramai dibicarakan banyak orang, maka berita persidangan Dukun Datuk dari Deli Serdang menjadi tidak menarik lagi. Hal ini disebabkan berita/pesan tersebut
- A. tidak cocok dengan kebutuhan khalayak
  - B. tidak tepat waktu dan situasi
  - C. telah kedaluwarsa
  - D. membosankan

24. Tanggapan khalayak atas pesan yang disampaikan komunikator disebut
- tuntutan
  - permintaan pesan
  - balasan
  - umpan balik
25. Guru dimuka kelas berbicara dengan muridnya dikategorikan sebagai komunikasi
- perorangan
  - kelompok
  - massa
  - semua jawaban salah
26. Tipe khalayak yang selalu siap menjawab apapun dan berpikir mengetahui jawabannya, tetapi kenyataannya belum tentu adalah termasuk tipe khalayak
- Bukan Pendengar
  - Tidak Sabar
  - Pribadi Negatif
  - Serba Tahu
27. Di bawah ini adalah persyaratan presentasi yang baik, kecuali
- berbicara seperlunya saja
  - memahami materi dan menjaga hubungan yang baik dengan khalayak
  - menggunakan media dan saluran yang tepat
  - menggunakan media terpilih dengan benar
28. Kita belajar paling banyak melalui
- pendengaran
  - penglihatan
  - perasaan
  - sentuhan
29. Salah satu persyaratan presentasi yang baik adalah berkomunikasi secara dua arah artinya
- berbicara bergantian antara presenter dengan khalayak
  - berbicara satu per satu antara presenter dan khalayak
  - presenter dan khalayak saling bereaksi dan merespon
  - saling berdebat dan beradu argumentasi
30. Kita mampu mengingat lebih banyak jika materi diterima dengan indra
- penglihatan dan perasa
  - pendengaran dan penciuman
  - penglihatan dan pendengar
  - penglihatan dan penciuman
-

LAMPIRAN 7  
Tes Akhir 1

TES PENGETAHUAN DASAR KOMUNIKASI

---

**PETUNJUK :**

Jawablah pertanyaan di bawah ini (pada lembar jawaban yang telah tersedia) dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang Anda anggap paling TEPAT dan BENAR.

**Contoh :**

0. Kata 'komunikasi' berasal dari bahasa :
- A. Inggris
  - B. Perancis
  - C. Jerman
  - D. Latin

**PERHATIAN :**

Setiap pertanyaan hanya memiliki satu jawaban. Usahakanlah menjawab setiap pertanyaan.

**PERTANYAAN :**

1. Yang dimaksud dengan 'komunikasi' sebenarnya adalah
  - A. jaringan telekomunikasi
  - B. hubungan timbal balik antara dua pihak
  - C. peralatan komunikasi
  - D. suatu usaha untuk menyamakan makna
2. Komunikasi merupakan cara bagi kedua belah pihak untuk
  - A. menetapkan pengertian yang sama
  - B. mempelajari kedua belah pihak
  - C. menetapkan persetujuan
  - D. mencapai tingkat keeratan hubungan
3. Komponen pertama dari proses komunikasi adalah
  - A. media
  - B. pesan
  - C. komunikator
  - D. komunikan/khalayak

4. Di bawah ini yang tidak dapat berfungsi sebagai komunikator atau komunikan adalah
  - A. perorangan
  - B. sekelompok orang
  - C. massa
  - D. alat komunikasi
  
5. Agar pesan komunikasi dapat diterima oleh panca indra komunikan/khalayak maka komunikator memerlukan
  - A. saluran
  - B. hubungan
  - C. perantara
  - D. keterkaitan
  
6. Agar komunikasi berjalan efektif, maka sebelum proses komunikasi berlangsung komunikator harus
  - A. menyiapkan pesan yang akan disampaikan
  - B. menyiapkan diri dalam menghadapi khalayak
  - C. meneliti dan menyiapkan lingkungan
  - D. semua jawaban benar
  
7. Komunikasi dikatakan berhasil apabila terjadi
  - A. hubungan
  - B. kesamaan makna
  - C. hasil
  - D. terbentuknya persahabatan
  
8. Orang atau sekelompok orang yang menerima pesan disebut sebagai
  - A. komunikator
  - B. penghubung
  - C. komunikan/khalayak
  - D. mediator
  
9. Tujuan orang melakukan komunikasi adalah
  - A. membuat orang lain mau berhubungan dan membantu
  - B. memikat dan membujuk orang lain
  - C. menciptakan rasa kepuasan batin dan pengertian
  - D. membuat orang lain memahami pesan dan bertindak sesuai keinginannya
  
10. Di bawah ini beberapa hambatan yang tidak mungkin muncul jika kita berkomunikasi dengan orangtua kita
  - A. umur
  - B. pendidikan
  - C. ekonomi
  - D. bahasa

11. Kadang kita kesulitan berkomunikasi dengan teman yang cakep/cantik dan memiliki banyak teman, hal ini disebabkan karena adanya hambatan
  - A. umur
  - B. pendidikan
  - C. status sosial
  - D. perhatian
  
12. Hambatan utama bangsa kita dalam berkomunikasi secara global adalah
  - A. pendidikan
  - B. bahasa
  - C. perhatian
  - D. sosial-ekonomi
  
13. Agar komunikasi dapat berhasil dengan baik maka
  - A. komunikator harus mengetahui latar belakang khalayak
  - B. pesan harus tepat waktu dan mudah dipahami
  - C. hambatan pada diri khalayak harus disingkirkan
  - D. semua jawaban benar
  
14. Kita sebelum berbicara dengan orang yang baru dikenal biasanya mencoba mengetahui asal-usulnya, ini artinya kita mencoba mengetahui
  - A. perhatiannya
  - B. hambatan pada dirinya
  - C. latar belakangnya
  - D. situasi dirinya
  
15. Untuk mengatasi tipe khalayak 'Bukan Pendengar' dalam suatu presentasi adalah dengan cara memberi
  - A. sedikit pujian
  - B. teguran yang keras
  - C. teguran yang halus
  - D. menyuruh keluar ruangan
  
16. Agar presentasi berjalan baik maka harus dihindari
  - A. memahami subjek/materinya
  - B. menjaga hubungan baik dengan khalayak
  - C. mengetahui keadaan khalayak
  - D. menyinggung perasaan khalayak
  
17. Agar khalayak merespon pesan dengan baik dalam presentasi maka gunakanlah
  - A. bahasa yang benar
  - B. media yang tepat
  - C. pakaian yang modis
  - D. teknik penampilan yang unik

18. Kita lebih banyak belajar dengan cara
- melihat
  - mendengar
  - membau
  - meraba/menyentuh
19. Komunikasi yang sukses biasanya berjalan secara
- satu arah
  - dua arah
  - tiga arah
  - multi arah
20. Ahli psikologi berpendapat bahwa kita akan dapat mengingat materi belajar lebih banyak jika kita
- melihat dan membau
  - melihat dan menyentuh
  - melihat dan mendengar
  - menyentuh dan mendengar
21. Pada kenyataannya hambatan dalam berkomunikasi lebih sering
- muncul satu hambatan saja
  - muncul dua hambatan sekaligus
  - muncul banyak hambatan sekaligus
  - tidak muncul sama sekali
22. Kita cenderung memilih teman yang sebaya untuk mempermudah kita saling mengenal, memahami, dan bertukar pikiran. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi hambatan komunikasi dalam hal
- status sosial ekonomi
  - pendidikan
  - umur
  - budaya
23. Untuk menyampaikan pesan, pengirim/komunikator dapat melakukannya dengan memberikan signal/kode/isyarat seperti
- berbicara
  - menulis
  - menggambarkan
  - semua jawaban benar
24. Pesan harus dijelaskan melalui bahasa yang dapat dimengerti oleh pengirim dan khalayak, oleh karena itu
- pesan harus dijabarkan dalam bahasa atau kode yang jelas
  - menggunakan bahasa yang populer dikalangan khalayak
  - menggunakan bahasa yang hanya dikenal oleh sasaran
  - menggunakan bahasa rahasia



25. Komunikasi berasal dari kata
- communicata
  - communis
  - communication
  - communi
26. Saluran komunikasi adalah
- sarana menyampaikan pesan sehingga khalayak dapat menerima
  - aliran pesan dari pengirim kepada khalayak
  - jaringan komunikasi
  - peralatan telekomunikasi
27. Di suatu pasar tradisional seorang menjual obat sedang mempromosikan dagangannya diantara kerumunan massa yang mengelilinginya, maka yang dimaksud sebagai khalayak dari penjual obat tersebut adalah
- orang-orang yang ada di pasar
  - orang-orang yang sedang mengunjungi pasar
  - massa yang mengerumuni penjual obat
  - massa yang mendengar suara penjual obat
28. Khalayak melalui panca inderanya dapat menyentuh, membaui dan merasakan suatu pesan melalui suatu media
- visual
  - audio
  - audio-visual
  - model/pameran/ccontoh
29. Agar komunikasi berjalan dengan efektif, sebelum proses komunikasi khalayak harus
- mempersiapkan diri
  - berpenampilan menarik
  - membersihkan indra pendengaran dan penglihatan
  - memperkenalkan diri dengan komunikator
30. Khalayak yang enggan duduk selama presentasi dan selalu mencoba langsung menyimpulkan dan berpikir tentang isi pesan tetapi kenyataannya tidak adalah tipe pribadi
- Bukan Pendengar
  - Tidak Sabar
  - Pribadi Negatif
  - Serba Tahu

LAMPIRAN 8  
Tes Akhir 2

TES PENGETAHUAN DASAR KOMUNIKASI



**PETUNJUK :**

Jawablah pertanyaan di bawah ini (pada lembar jawaban yang telah tersedia) dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang Anda anggap paling TEPAT dan BENAR.

Contoh :

0. Kata 'komunikasi' berasal dari bahasa :

- A. Inggris
- B. Perancis
- C. Jerman
- D. Latin

**PERHATIAN :**

Setiap pertanyaan hanya memiliki satu jawaban. Usahakanlah menjawab semua pertanyaan.

**PERTANYAAN :**

1. Apa sebenarnya arti dari komunikasi
  - A. televisi
  - B. alat komunikasi
  - C. kontak sosial
  - D. menyamakan makna
  
2. Komunikasi adalah suatu usaha untuk
  - A. membujuk orang lain untuk melakukan sesuatu
  - B. memaksa orang lain untuk berbuat sesuatu
  - C. menyamakan makna diantara dua pihak atau lebih
  - D. merayu orang lain orang lain
  
3. Kata 'komunikasi' berasal dari kata 'communis', yang berarti
  - A. sama makna
  - B. menyatu
  - C. berbicara
  - D. berhubungan

4. Kegiatan komunikasi, diawali dengan proses pengiriman
  - A. pesan
  - B. nada
  - C. simbol
  - D. tanda
  
5. Seseorang yang menyampaikan ide, pikiran, atau gagasan dalam komunikasi disebut sebagai
  - A. komunikan
  - B. saluran
  - C. media
  - D. komunikator
  
6. Pada prinsipnya komunikasi merupakan
  - A. proses
  - B. aktivitas
  - C. tujuan
  - D. interaksi
  
7. Yang tidak termasuk dalam komponen komunikasi adalah :
  - A. pengirim
  - B. saluran
  - C. penerima
  - D. jaringan
  
8. Jika kita ingin menjadi komunikator yang baik maka
  - A. berpakaianlah yang menarik
  - B. bersuaralah yang lantang
  - C. persiapkanlah pesan yang akan disampaikan
  - D. pergunakanlah media
  
9. Kondisi akhir yang diinginkan dari suatu proses komunikasi adalah
  - A. kesamaan makna
  - B. kesamaan tujuan
  - C. kesepakatan
  - D. adanya hubungan
  
10. Agar proses komunikasi berjalan dengan efektif, komunikator dan khalayak harus
  - A. menyiapkan idenya sendiri
  - B. merancang pesan yang akan disampaikan
  - C. menyampaikan pesan bergantian
  - D. menyiapkan diri untuk terlibat, sesuai peranannya

11. Agar komunikasi berjalan efektif, ide disampaikan dengan
  - A. dimanipulasi
  - B. memperhatikan situasi dan kondisi
  - C. suara yang nyaring
  - D. paksaan
  
14. Beberapa hal yang dapat menjadi penghambat dalam komunikasi adalah
  - A. perbedaan umur, status ekonomi, budaya, sosial, dan politik
  - B. perbedaan warna kulit, penampilan fisik dan psikologis
  - C. perbedaan wilayah, geografi, dan tempat tinggal
  - D. perbedaan status perkawinan, jenis kelamin dan cara berpikir
  
13. Tujuan komunikasi adalah agar khalayak
  - A. memahami pesan sepenuhnya dan bertindak sesuai keinginan komunikator
  - B. mengetahui pesan yang diterima dan melaksanakannya
  - C. bertindak sesuai dengan keinginan komunikator
  - D. mencapai tujuan yang diharapkan
  
14. Untuk dapat mengatasi hambatan komunikasi, komunikator harus
  - A. menjelaskan pesan melalui berbagai cara
  - B. menyampaikan pesan dengan paksaan
  - C. memahami khalayak dengan baik
  - D. memaksa khalayak diam
  
15. Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dalam lingkungan yang ramai maka komunikator harus
  - A. diam
  - B. menarik perhatian
  - C. bersikap pasif
  - D. memakai cara yang tak lazim
  
16. Khalayak kadang memiliki hambatan dalam berkomunikasi, maka agar komunikasi berjalan efektif khalayak harus
  - A. mengatasi hambatan yang ada pada dirinya
  - B. meningkatkan kualitas indra pendengar
  - C. diam saja dan tidak mengganggu
  - D. membiarkan komunikasi berjalan apa adanya
  
17. Untuk mengatasi hambatan latar belakang sosial dan minat khalayak maka komunikator harus
  - A. menjelaskan pesan dengan paksaan
  - B. menggunakan media atau alat bantu
  - C. meminta bantuan orang lain
  - D. memahami khalayak dengan baik

18. Presentasi yang baik harus memenuhi beberapa syarat, yang tidak termasuk diantaranya adalah
- memahami materi/subyek dengan baik
  - menggunakan media yang canggih
  - menggunakan media secara benar
  - komunikasi berlangsung dua arah
19. Di bawah ini yang termasuk tipe pribadi yang menghambat dalam komunikasi adalah
- tipe pribadi yang menghargai pendapat orang lain
  - tipe pribadi yang menganggap dirinya serba tahu
  - tipe pribadi yang sabar untuk segera menyelesaikan komunikasi
  - semua jawaban salah
20. Seorang anak kecil sering terlihat menagis/merengek meminta sesuatu kepada Bapaknya, tetapi si Bapak tidak memahami apa yang ia inginkan. Dalam kasus ini terdapat hambatan komunikasi dalam hal
- latar belakang
  - status sosial ekonomi
  - bahasa
  - umur
21. Seorang tukang becak akan mengalami kesulitan berdiskusi dengan seorang eksekutif muda tentang krisis ekonomi. Dalam kasus ini terdapat hambatan komunikasi dalam hal
- sosial politik
  - status ekonomi
  - bahasa
  - adat istiadat
22. Manakala masalah krisis moneter sedang ramai dibicarakan banyak orang, maka berita persidangan Dukun Datuk dari Deli Serdang menjadi tidak menarik lagi. Hal ini disebabkan berita/pesan tersebut
- tidak cocok dengan kebutuhan khalayak
  - tidak tepat waktu dan situasi
  - telah kedaluwarsa
  - membosankan
23. Dalam komunikasi dua arah komunikator harus
- menghargai khalayak dengan baik
  - memberi tanggapan dan aksi
  - memperhatikan reaksi dan respon khalayak
  - memberi perhatian yang lebih kepada khalayak

24. Guru dimuka kelas berbicara dengan muridnya dikategorikan sebagai komunikasi
- perorangan
  - kelompok
  - massa
  - semua jawaban salah
25. Tanggapan khalayak atas pesan yang disampaikan komunikator disebut
- tuntutan
  - permintaan pesan
  - balasan
  - umpan balik
26. Di bawah ini adalah persyaratan presentasi yang baik, kecuali
- berbicara seperlunya saja
  - memahami materi dan menjaga hubungan yang baik dengan khalayak
  - menggunakan media dan saluran yang tepat
  - menggunakan media terpilih dengan benar
27. Tipe khalayak yang selalu siap menjawab apapun dan berpikir mengetahui jawabannya, tetapi kenyataannya belum tentu adalah termasuk tipe khalayak
- Bukan Pendengar
  - Tidak Sabar
  - Pribadi Negatif
  - Serba Tahu
28. Salah satu persyaratan presentasi yang baik adalah berkomunikasi secara dua arah artinya
- berbicara bergantian antara presenter dengan khalayak
  - berbicara satu per satu antara presenter dan khalayak
  - presenter dan khalayak saling bereaksi dan merespon
  - saling berdebat dan beradu argumentasi
29. Kita belajar paling banyak melalui
- pendengaran
  - penglihatan
  - perasaan
  - sentuhan
30. Kita mampu mengingat lebih banyak jika materi diterima dengan indra
- penglihatan dan perasa
  - pendengaran dan penciuman
  - penglihatan dan pendengar
  - penglihatan dan penciuman

LAMPIRAN 9  
Tes Akhir 3

Tes  
Pengetahuan Dasar  
Komunikasi



**PETUNJUK :**

Jawablah pertanyaan di bawah ini (pada lembar yang telah tersedia) dengan cara memberikan **tanda silang (X)** pada salah satu jawaban yang Anda anggap paling **TEPAT dan BENAR**.

**Contoh :**

0. Kata 'komunikasi' berasal dari bahasa :
- A. Inggris
  - B. Perancis
  - C. Jerman
  - D. Latin

**PERHATIAN :**

Setiap pertanyaan hanya memiliki satu jawaban. Usahakanlah menjawab semua pertanyaan.

**PERTANYAAN :**

1. Yang dimaksud dengan 'komunikasi' sebenarnya adalah
  - A. jaringan telekomunikasi
  - B. hubungan timbal balik antara dua pihak
  - C. peralatan komunikasi
  - D. suatu usaha untuk menyamakan makna
2. Komponen pertama dari proses komunikasi adalah
  - A. media
  - B. pesan
  - C. komunikator
  - D. komunikan/khalayak
3. Komunikasi merupakan cara bagi kedua belah pihak untuk
  - A. menetapkan pengertian yang sama
  - B. mempelajari kedua belah pihak
  - C. menetapkan persetujuan
  - D. mencapai tingkat keeratan hubungan

4. Agar pesan komunikasi dapat diterima oleh panca indra komunikan/khalayak maka komunikator memerlukan
  - A. saluran
  - B. hubungan
  - C. perantara
  - D. keterkaitan
  
5. Di bawah ini yang tidak dapat berfungsi sebagai komunikator atau komunikan adalah
  - A. perorangan
  - B. sekelompok orang
  - C. massa
  - D. alat komunikasi
  
6. Komunikasi dikatakan berhasil apabila terjadi
  - A. hubungan
  - B. kesamaan makna
  - C. hasil
  - D. terbentuknya persahabatan
  
7. Agar komunikasi berjalan efektif, maka sebelum proses komunikasi berlangsung komunikator harus
  - A. menyiapkan pesan yang akan disampaikan
  - B. menyiapkan diri dalam menghadapi khalayak
  - C. meneliti dan menyiapkan lingkungan
  - D. semua-jawaban benar
  
8. Tujuan orang melakukan komunikasi adalah
  - A. membuat orang lain mau berhubungan dan membantu
  - B. memikat dan membujuk orang lain
  - C. menciptakan rasa kepuasan batin dan pengertian
  - D. membuat orang lain memahami pesan dan bertindak sesuai keinginannya
  
9. Orang atau sekelompok orang yang menerima pesan disebut sebagai
  - A. komunikator
  - B. penghubung
  - C. komunikan/khalayak
  - D. mediator
  
10. Kadang kita kesulitan berkomunikasi dengan teman yang cakep/cantik dan memiliki banyak teman, mungkin hal ini disebabkan karena adanya hambatan
  - A. umur
  - B. pendidikan
  - C. status sosial
  - D. perhatian



11. Di bawah ini beberapa hambatan yang tidak mungkin muncul jika kita berkomunikasi dengan orangtua
  - A. umur
  - B. pendidikan
  - C. ekonomi
  - D. bahasa
  
12. Agar komunikasi dapat berhasil dengan baik maka
  - A. komunikator harus mengetahui latar belakang khalayak
  - B. pesan harus tepat waktu dan situasi serta mudah dipahami
  - C. hambatan pada diri khalayak harus disingkirkan
  - D. semua jawaban benar
  
13. Hambatan utama bangsa kita dalam berkomunikasi secara global adalah
  - A. pendidikan
  - B. bahasa
  - C. perhatian
  - D. sosial-ekonomi
  
14. Untuk mengatasi tipe khalayak 'Bukan Pendengar' dalam suatu presentasi adalah dengan cara memberi
  - A. sedikit pujian
  - B. teguran yang keras
  - C. teguran yang halus
  - D. menyuruh keluar ruangan
  
15. Kita sebelum berbicara dengan orang yang baru di kenal biasanya mencoba mengetahui asal-usulnya, ini artinya kita mencoba mengetahui
  - A. perhatiannya
  - B. hambatan pada dirinya
  - C. latar belakangnya
  - D. Isituasi dirinya
  
16. Agar khalayak merespon pesan dengan baik dalam presentasi maka gunakanlah
  - A. bahasa yang benar
  - B. media yang tepat
  - C. pakaian yang modis
  - D. teknik penampilan yang unik
  
17. Agar presentasi berjalan baik maka harus dihindari
  - A. memahami subjek/materinya
  - B. menjaga hubungan baik dengan khalayak
  - C. mengetahui keadaan khalayak
  - D. menyinggung perasaan khalayak

18. Komunikasi yang sukses biasanya berjalan secara
- A. satu arah
  - B. dua arah
  - C. tiga arah
  - D. multi arah
19. Kita lebih banyak belajar dengan cara
- A. melihat
  - B. mendengar
  - C. membaui
  - D. meraba/menyentuh
20. Pada kenyataannya hambatan dalam berkomunikasi lebih sering
- A. muncul satu hambatan saja
  - B. muncul dua hambatan sekaligus
  - C. muncul banyak hambatan sekaligus
  - D. tidak muncul sama sekali
21. Ahli psikologi berpendapat bahwa kita akan dapat mengingat materi belajar lebih banyak jika kita
- A. melihat dan membaui
  - B. melihat dan menyentuh
  - C. melihat dan mendengar
  - D. menyentuh dan mendengar
22. Untuk menyampaikan pesan, pengirim/komunikator dapat melakukannya dengan memberikan signal/kode/isyarat seperti
- A. berbicara
  - B. menulis
  - C. menggambarkan
  - D. semua jawaban benar
23. Kita cenderung memilih teman yang sebaya untuk mempermudah kita saling mengenal, memahami, dan bertukar pikiran. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi hambatan komunikasi dalam hal
- A. status sosial ekonomi
  - B. pendidikan
  - C. umur
  - D. budaya
24. Komunikasi berasal dari kata
- A. communica
  - B. communis
  - C. communication
  - D. communi

25. Pesan harus dijelaskan melalui bahasa yang dapat dimengerti oleh pengirim dan khalayak, oleh karena itu
- A. pesan harus dijabarkan dalam bahasa atau kode yang jelas
  - B. menggunakan bahasa yang populer dikalangan khalayak
  - C. menggunakan bahasa yang hanya dikenal oleh sasaran
  - D. menggunakan bahasa rahasia
26. Di suatu pasar tradisional seorang menjual obat sedang mempromosikan dagangannya diantara kerumunan massa yang mengelilinginya, maka yang dimaksud sebagai khalayak dari penjual obat tersebut adalah
- A. orang-orang yang ada di pasar
  - B. orang-orang yang sedang mengunjungi pasar
  - C. massa yang mengerumuni penjual obat
  - D. massa yang mendengar suara penjual obat
27. Saluran komunikasi adalah
- A. sarana menyampaikan pesan sehingga khalayak dapat menerima
  - B. aliran pesan dari pengirim kepada khalayak
  - C. jaringan komunikasi
  - D. peralatan telekomunikasi
28. Agar komunikasi berjalan dengan efektif, sebelum proses komunikasi khalayak harus
- A. mempersiapkan diri
  - B. berpenampilan menarik
  - C. membersihkan indra pendengaran dan penglihatan
  - D. memperkenalkan diri dengan komunikator
29. Khalayak melalui pancaindranya dapat menyentuh, membaui dan merasakan suatu pesan melalui suatu media
- A. visual
  - B. audio
  - C. audio-visual
  - D. model/pameran/ccontoh
30. Khalayak yang enggan duduk selama presentasi dan selalu mencoba langsung menyimpulkan dan berpikir tentang isi pesan tetapi kenyataannya tidak adalah tipe pribadi
- A. Bukan Pendengar
  - B. Tidak Sabar
  - C. Pribadi Negatif
  - D. Serba Tahu

## LAMPIRAN 10

## Tes Akhir 4

## TES 5

**PENCETAHUAN DASAR  
KOMUNIKASI**
**PETUNJUK :**

Jawablah pertanyaan di bawah ini (pada lembar jawaban yang telah tersedia) dengan cara memberikan **tanda silang (X)** pada salah satu jawaban yang Anda anggap paling **TEPAT dan BENAR**.

**Contoh :**

0. Kata 'komunikasi' berasal dari bahasa :

- A. Inggris
- B. Perancis
- C. Jerman
- D. Latin

**PERHATIAN :**

Setiap pertanyaan hanya memiliki satu jawaban. Usahakanlah menjawab semua pertanyaan.

**PERTANYAAN :**

1. Kata 'komunikasi' berasal dari kata 'communis', yang berarti
  - A. sama makna
  - B. menyatu
  - C. berbicara
  - D. berhubungan
  
2. Apa sebenarnya arti dari komunikasi
  - A. televisi
  - B. alat komunikasi
  - C. kontak sosial
  - D. menyamakan makna
  
3. Seseorang yang menyampaikan ide, pikiran, atau gagasan dalam komunikasi disebut sebagai
  - A. komunikan
  - B. saluran
  - C. media
  - D. komunikator

4. Komunikasi adalah suatu usaha untuk
  - A. membujuk orang lain untuk melakukan sesuatu
  - B. memaksa orang lain untuk berbuat sesuatu
  - C. menyamakan makna diantara dua pihak atau lebih
  - D. merayu orang lain orang lain
  
5. Yang tidak termasuk dalam komponen komunikasi adalah :
  - A. pengirim
  - B. saluran
  - C. penerima
  - D. jaringan
  
6. Kegiatan komunikasi, diawali dengan proses pengiriman
  - A. pesan
  - B. nada
  - C. simbol
  - D. tanda
  
7. Kondisi akhir yang diinginkan dari suatu proses komunikasi adalah
  - A. kesamaan makna
  - B. kesamaan tujuan
  - C. kesepakatan
  - D. adanya hubungan
  
8. Pada prinsipnya komunikasi merupakan
  - A. proses
  - B. aktivitas
  - C. tujuan
  - D. interaksi
  
9. Agar komunikasi berjalan efektif, ide disampaikan dengan
  - A. dimanipulasi
  - B. memperhatikan situasi dan kondisi
  - C. suara yang nyaring
  - D. paksaan
  
10. Jika kita ingin menjadi komunikator yang baik maka
  - A. berpakaianlah yang menarik
  - B. bersuaralah yang lantang
  - C. persiapkanlah pesan yang akan disampaikan
  - D. pergunakanlah media

11. Tujuan komunikasi adalah agar khalayak
  - A. memahami pesan sepenuhnya dan bertindak sesuai keinginan komunikator
  - B. mengetahui pesan yang diterima dan melaksanakannya
  - C. bertindak sesuai dengan keinginan komunikator
  - D. mencapai tujuan yang diharapkan
  
12. Agar proses komunikasi berjalan dengan efektif, komunikator dan khalayak harus
  - A. menyiapkan idenya sendiri
  - B. merancang pesan yang akan disampaikan
  - C. menyampaikan pesan bergantian
  - D. menyiapkan diri untuk terlibat, sesuai peranannya
  
13. Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dalam lingkungan yang ramai maka komunikator harus
  - A. diam
  - B. menarik perhatian
  - C. bersikap pasif
  - D. memakai cara yang tak lazim
  
14. Beberapa hal yang dapat menjadi penghambat dalam komunikasi adalah
  - A. perbedaan umur, status ekonomi, budaya, sosial, dan politik
  - B. perbedaan warna kulit, penampilan fisik dan psikologis
  - C. perbedaan wilayah, geografi, dan tempat tinggal
  - D. perbedaan status perkawinan, jenis kelamin dan cara berpikir
  
15. Untuk mengatasi hambatan latar belakang sosial dan minat khalayak maka komunikator harus
  - A. menjelaskan pesan dengan paksaan
  - B. menggunakan media atau alat bantu
  - C. meminta bantuan orang lain
  - D. memahami khalayak dengan baik
  
16. Untuk dapat mengatasi hambatan komunikasi, komunikator harus
  - A. menjelaskan pesan melalui berbagai cara
  - B. menyampaikan pesan dengan paksaan
  - C. memahami khalayak dengan baik
  - D. memaksa khalayak diam
  
17. Di bawah ini yang termasuk tipe pribadi yang menghambat dalam komunikasi adalah
  - A. tipe pribadi yang menghargai pendapat orang lain
  - B. tipe pribadi yang menganggap dirinya serba tahu
  - C. tipe pribadi yang sabar untuk segera menyelesaikan komunikasi
  - D. semua jawaban salah

18. Khalayak kadang memiliki hambatan dalam berkomunikasi, maka agar komunikasi berjalan efektif khalayak harus
- mengatasi hambatan yang ada pada dirinya
  - meningkatkan kualitas indra pendengar
  - diam saja dan tidak mengganggu
  - membiarkan komunikasi berjalan apa adanya
19. Seorang tukang becak akan mengalami kesulitan berdiskusi dengan seorang eksekutif muda tentang krisis ekonomi. Dalam kasus ini terdapat hambatan komunikasi dalam hal
- sosial politik
  - status ekonomi
  - bahasa
  - adat istiadat
20. Presentasi yang baik harus memenuhi beberapa syarat, yang tidak termasuk diantaranya adalah
- memahami materi/subyek dengan baik
  - menggunakan media yang canggih
  - menggunakan media secara benar
  - komunikasi berlangsung dua arah
21. Dalam komunikasi dua arah komunikator harus
- menghargai khalayak dengan baik
  - memberi tanggapan dan aksi
  - memperhatikan reaksi dan respon khalayak
  - memberi perhatian yang lebih kepada khalayak
22. Seorang anak kecil sering terlihat menagis/merengek meminta sesuatu kepada Bapaknya, tetapi si Bapak tidak memahami apa yang ia inginkan. Dalam kasus ini terdapat hambatan komunikasi dalam hal
- latar belakang
  - status sosial ekonomi
  - bahasa
  - umur
23. Tanggapan khalayak atas pesan yang disampaikan komunikator disebut
- tuntutan
  - permintaan pesan
  - balasan
  - umpan balik

24. Manakala masalah krisis moneter sedang ramai dibicarakan banyak orang, maka berita persidangan Dukung Datuk dari Deli Serdang menjadi tidak menarik lagi. Hal ini disebabkan berita/pesan tersebut
- tidak cocok dengan kebutuhan khalayak
  - tidak tepat waktu dan situasi
  - telah kedaluwarsa
  - membosankan
25. Tipe khalayak yang selalu siap menjawab apapun dan berpikir mengetahui jawabannya, tetapi kenyataannya belum tentu adalah termasuk tipe khalayak
- Bukan Pendengar
  - Tidak Sabar
  - Pribadi Negatif
  - Serba Tahu
26. Guru dimuka kelas berbicara dengan muridnya dikategorikan sebagai komunikasi
- perorangan
  - kelompok
  - massa
  - semua jawaban salah
27. Kita belajar paling banyak melalui
- pendengaran
  - penglihatan
  - perasaan
  - sentuhan
28. Di bawah ini adalah persyaratan presentasi yang baik, **kecuali**
- berbicara seperlunya saja
  - memahami materi dan menjaga hubungan yang baik dengan khalayak
  - menggunakan media dan saluran yang tepat
  - menggunakan media terpilih dengan benar
29. Kita mampu mengingat lebih banyak jika materi diterima dengan indra
- penglihatan dan perasa
  - pendengaran dan penciuman
  - penglihatan dan pendengar
  - penglihatan dan penciuman
30. Salah satu persyaratan presentasi yang baik adalah berkomunikasi secara dua arah artinya
- berbicara bergantian antara presenter dengan khalayak
  - berbicara satu per satu antara presenter dan khalayak
  - presenter dan khalayak saling bereaksi dan merespon
  - saling berdebat dan beradu argumentasi
-



## LAMPIRAN 11

## Hasil Evaluasi Media

NO.	ITEM EVALUASI	OPTION	P E R L A K U A N		
			OHT HANYA TULISAN (%, n=15)	OHT GAMBAR TULISAN (%, n=17)	OHT HANYA GAMBAR (%, n=14)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1.	Pengalaman menyaksikan penggunaan OHP	tdk m'jawab belum pernah pernah sering	6,7 6,7 46,7 40	0 5,9 82,4 11,8	0 7,1 92,9 0
2.	Tempat menyaksikan penggunaan OHP	tdk m'jawab rumah sekolah tempat umum	13,3 0 73,3 13,3	5,9 0 82,4 11,8	7,1 0 64,3 28,6
3.	Pengalaman menggunakan OHP	tdk m'jawab belum pernah pernah sering	6,7 20 73,3 0	5,9 47,1 47,1 0	0 57,1 42,9 0
4.	Tempat menggunakan OHP	tdk m'jawab rumah sekolah tempat umum	26,7 0 66,7 6,7	47,1 0 47,1 5,9	57,1 0 21,4 21,4
5.	Peranan OHT dalam mengangkap materi	tdk m'jawab tidak b'peran kurang b'peran ragu-ragu berperan sangat b'peran	6,7 0 46,7 13,3 20,0 13,3	5,9 0 0 0 64,7 29,4	0 0 0 14,3 78,6 7,1
6.	Peranan OHT dalam meningkatkan ingatan	tdk m'jawab tidak b'peran kurang b'peran ragu-ragu berperan sangat b'peran	6,7 0 53,3 6,7 33,3 0	0 5,9 0 0 76,5 17,6	0 0 0 21,4 71,4 7,1
7.	Kesukaan terhadap OHT	tdk m'jawab tidak m'nyukai krng m'nyukai ragu-ragu menyukai sngt m'nyukai	6,7 0 33,3 20,0 40,0 0	0 0 0 0 94,1 5,9	0 0 0 14,3 85,7 0

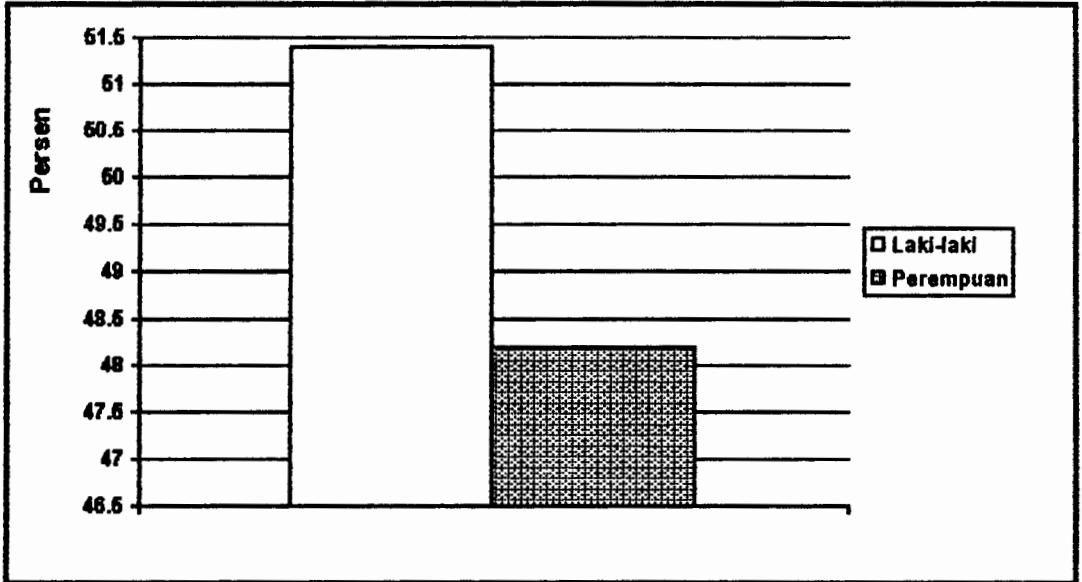
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
8.	Ketertarikan terhadap desain OHT	tdk m'jawab tdk m'narik krng m'narik ragu-ragu menarik sngt m'narik	6,7 0 46,7 6,7 40 0	0 0 0 11,8 76,5 11,8	7,1 0 0 0 92,9 0
9.	Kememadain ukuran huruf	tdk m'jawab tdk m'madai krng m'madai ragu-ragu memadai sngt m'madai	6,7 0 20,0 0 66,7 6,7	0 0 5,9 5,9 88,2 0	0 0 7,1 0 85,7 7,1
10.	Kualitas huruf	tdk m'jawab tidak baik kurang baik ragu-ragu baik sangat baik	6,7 0 26,7 0 60,0 6,7	0 0 0 5,9 88,2 5,9	0 0 0 14,3 78,6 7,1
11.	Kualitas gambar	tdk m'jawab tidak baik kurang baik ragu-ragu baik sangat baik	6,7 0 26,7 13,3 46,7 6,7	0 0 5,9 0 70,6 23,5	0 0 0 7,1 78,6 14,3
12.	Pemahaman terhadap gambar	tdk m'jawab tidak mudah krng mudah ragu-ragu mudah sngt mudah	6,7 6,7 40,0 6,7 13,3 26,7	0 0 0 5,9 82,4 11,8	0 0 7,1 0 85,7 7,1
13.	Kemudahan urutan penyajian untuk diikuti	tdk m'jawab tidak mudah kurang mudah ragu-ragu mudah sangat mudah	6,7 0 13,3 20,0 40,0 20,0	0 0 5,9 17,6 70,6 5,9	0 0 7,1 7,1 71,4 14,3
14.	Penerimaan pesan	tdk m'jawab tidak dapat kurang dapat ragu-ragu dapat sangat dapat	6,7 0 20,0 30,0 53,3 0	0 0 0 17,6 82,4 0	0 0 0 0 100 0
15.	Kegunaan materi	tdk m'jawab tidak dapat kurang dapat ragu-ragu dapat sangat dapat	6,7 6,7 0 13,3 66,7 6,7	0 0 0 5,9 88,2 5,9	0 0 0 0 64,3 35,7

[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
16.	Kemungkinan materi diterapkan dalam kehidupan	tdk m'jawab tidak dapat kurang dapat ragu-ragu dapat sangat dapat	6,7 0 20,0 26,7 46,7 0	0 0 0 17,6 64,7 17,6	0 0 14,3 21,4 50,0 14,3
17.	Keinginan untuk menerapkan	tdk m'jawab tidak ingin kurang ingin ragu-ragu ingin sangat ingin	6,7 6,7 26,7 33,3 26,7 0	0 0 5,9 11,8 64,7 17,6	0 0 7,1 14,3 64,3 14,3
18.	Penguasaan materi	tdk m'jawab tdk m'uasai krng m'uasai ragu-ragu menguasai sngt m'uasai	6,7 0 0 13,3 66,7 13,3	0 0 11,8 5,9 76,5 5,9	0 0 0 7,1 78,6 14,3
19.	Kemudahan presenter untuk dimengerti	tdk m'jawab tidak mudah krng mudah ragu-ragu mudah sngt mudah	6,7 0 6,7 20,0 53,3 13,3	0 0 11,8 23,5 52,9 11,8	0 0 7,1 14,3 71,4 7,1
20.	Penampilan presenter	tdk m'jawab tidak baik kurang baik ragu-ragu baik sangat baik	6,7 0 6,7 20,0 53,3 13,3	0 0 0 17,6 70,6 11,8	0 0 0 0 71,4 28,6

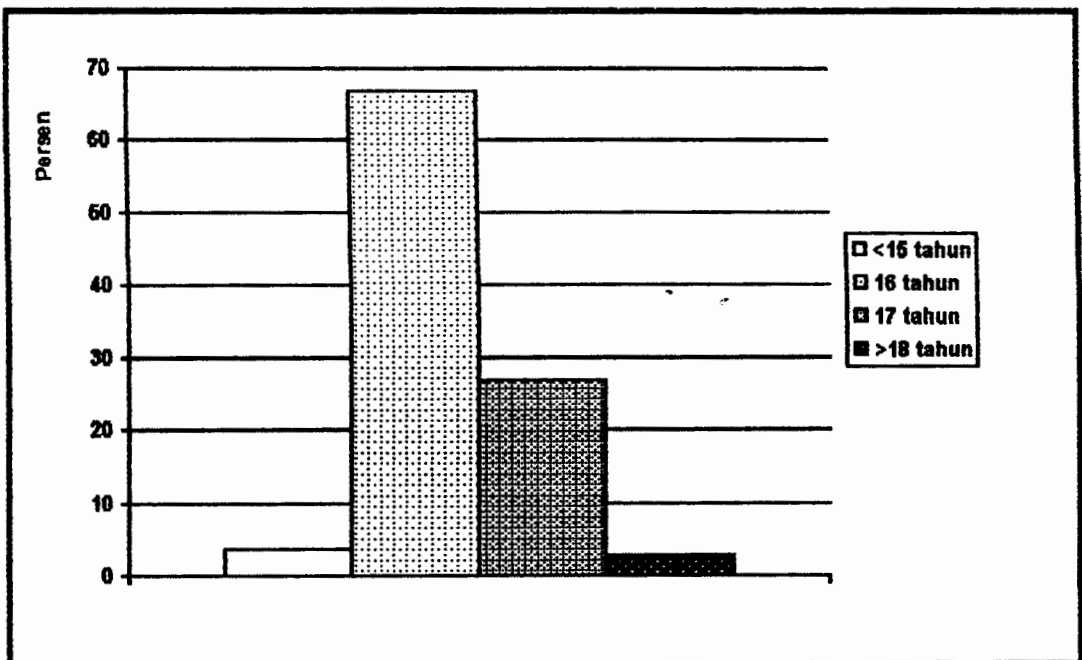
## LAMPIRAN 12

## Karakteristik Responden

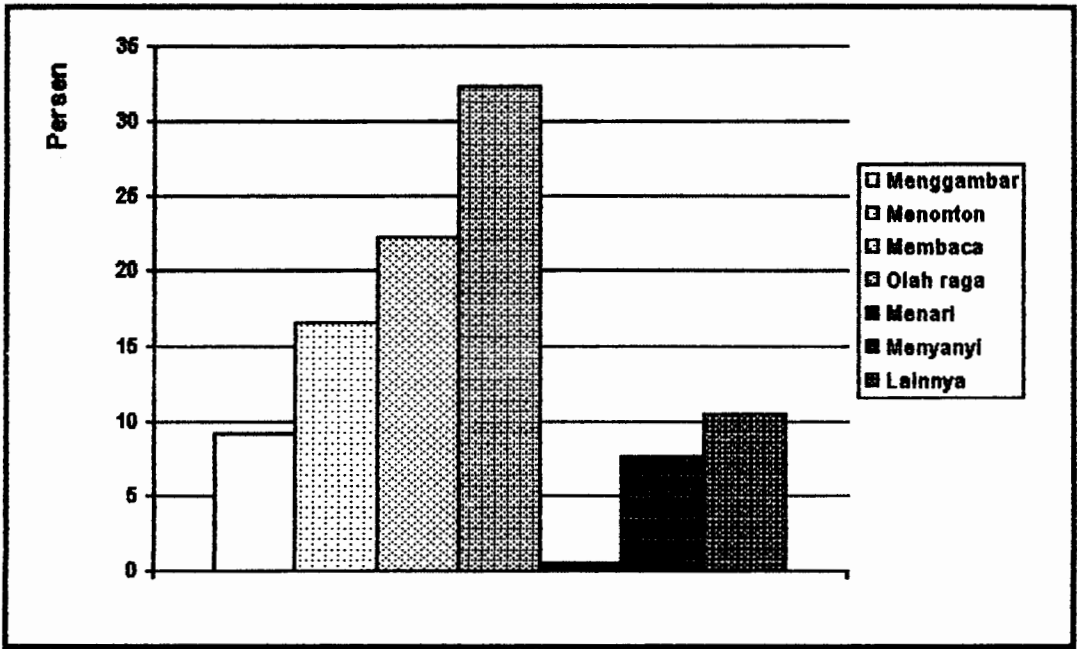
## 1. Jenis Kelamin Responden



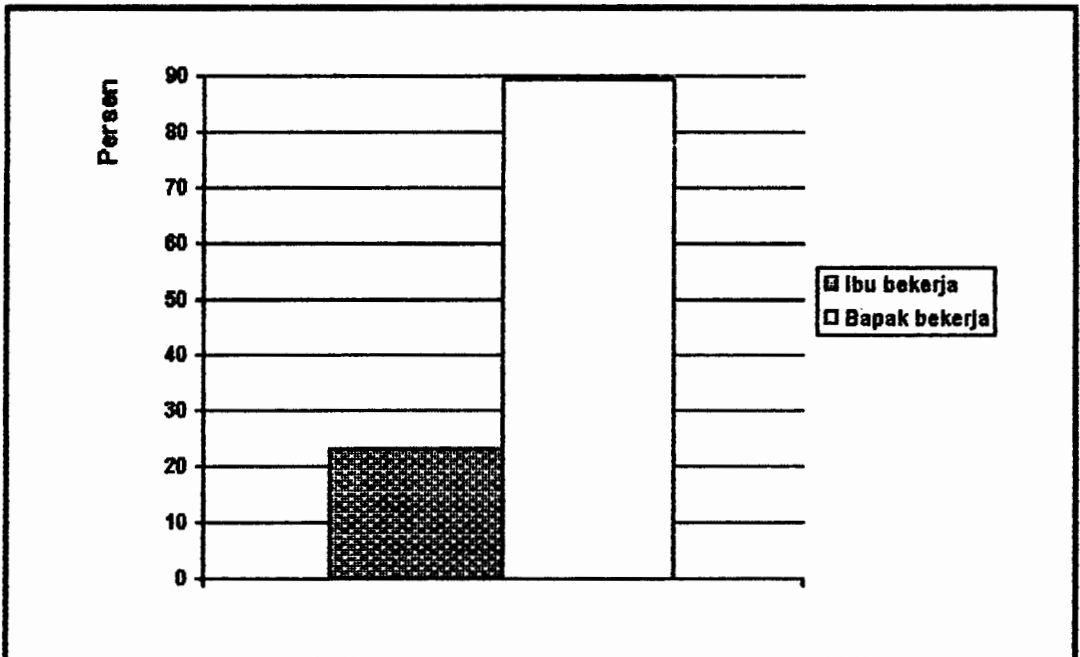
## 2. Umur Responden



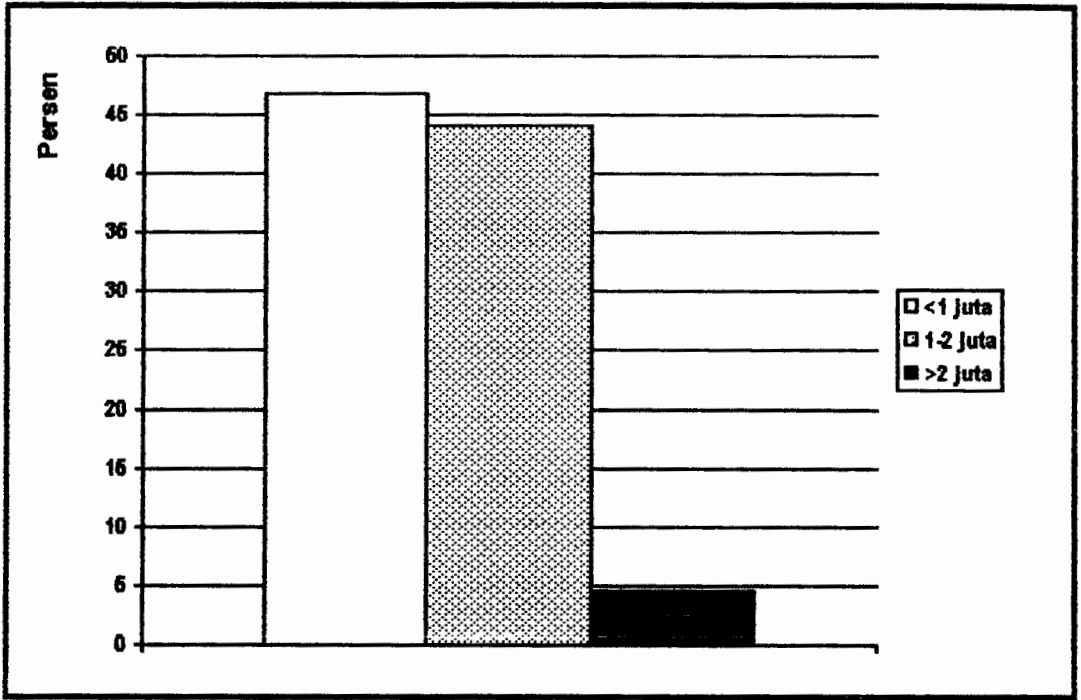
### 3. Hobi/Kegemaran Responden



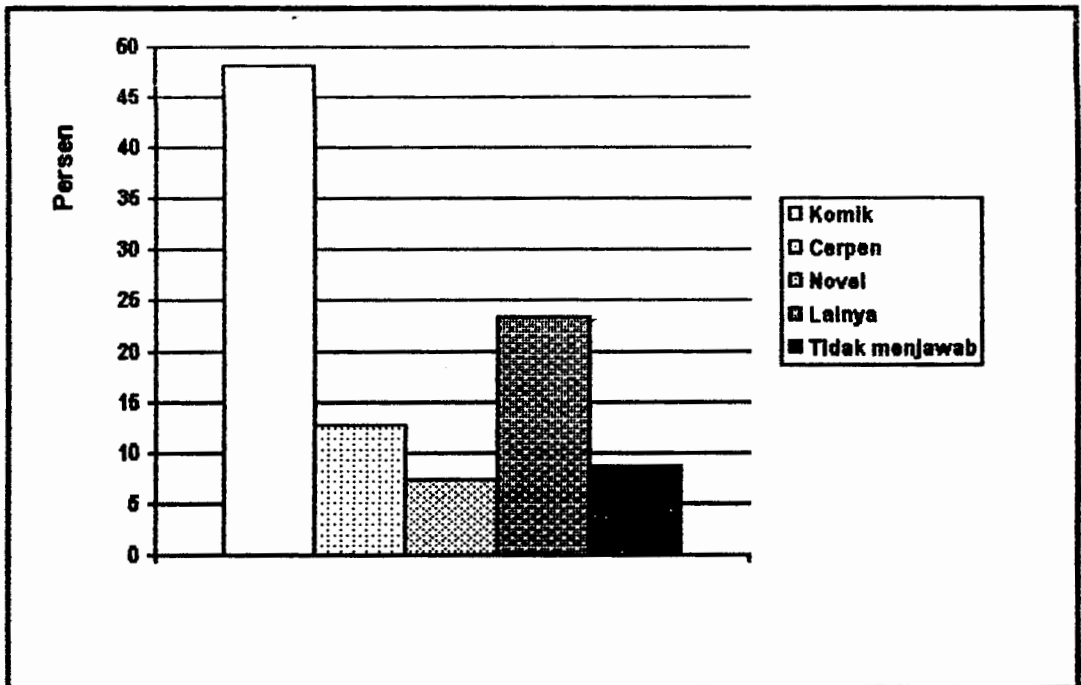
### 4. Status Pekerjaan Orang Tua



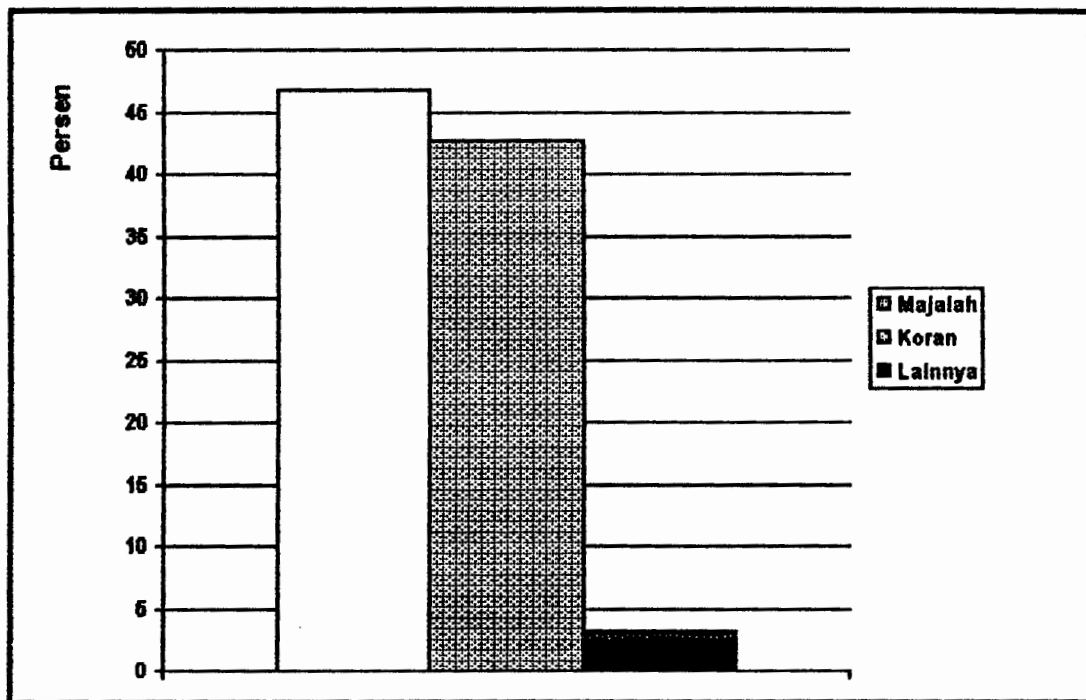
## 5. Pendapatan Keluarga



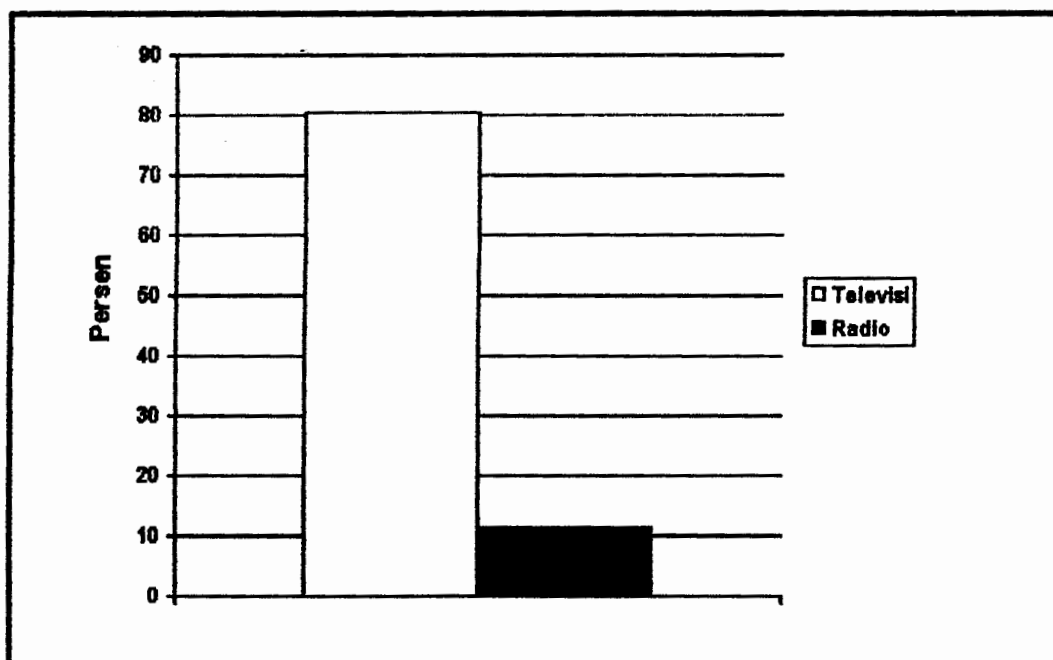
## 6. Buku Cerita yang Sering Dibaca



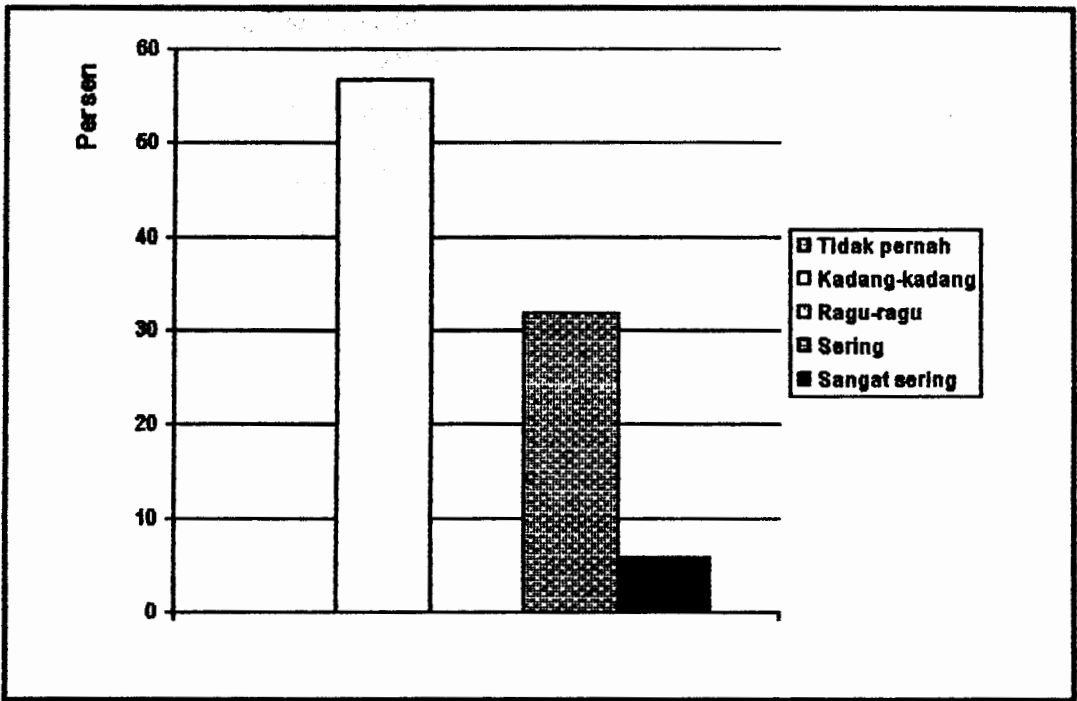
## 7. Media Massa Cetak yang Sering Dibaca



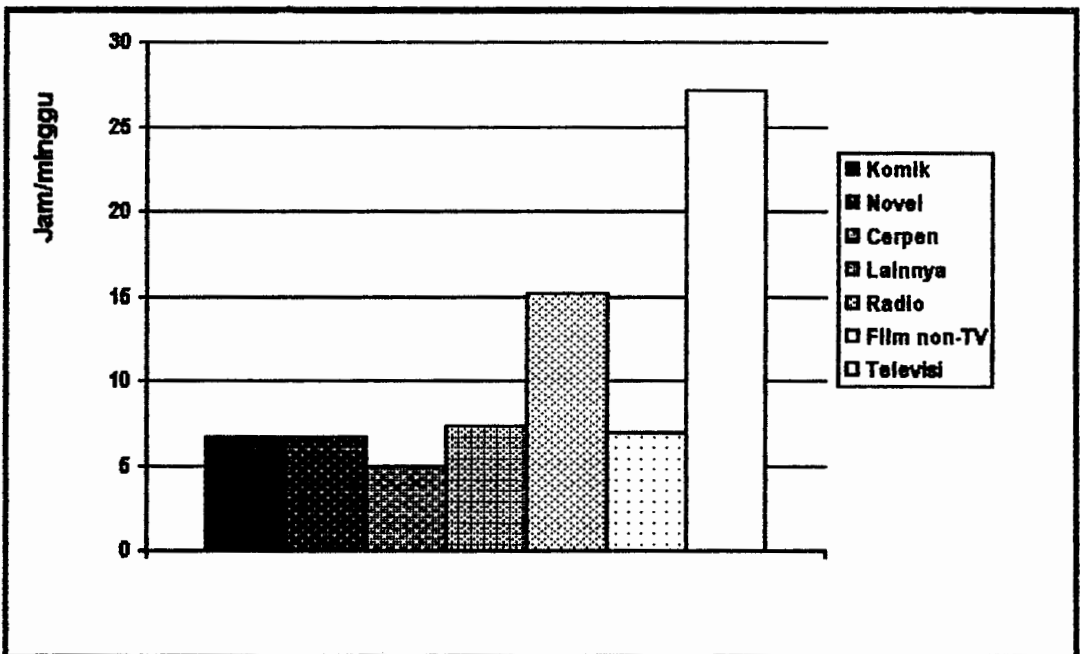
## 8. Media Elektronik yang Sering Digunakan



9. Frekuensi Menonton Film Non-tv



10. Keterdedahan Responden Terhadap Beberapa Media





## LAMPIRAN 13

## Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Rekognisi Responden pada Beberapa Waktu Pengamatan

VARIABEL	Uji Statistik	PERUBAHAN REKOGNISI SETELAH 0 JAM	PERUBAHAN REKOGNISI SETELAH 3 JAM	PERUBAHAN REKOGNISI SETELAH 3 HARI	PERUBAHAN REKOGNISI SETELAH 7 HARI
USIA	r <sub>s</sub> n p	0.0309 217 0.651	0.0995 209 0.152	0.0168 203 0.812	0.0298 188 0.685
HOBI	r <sub>s</sub> n p	0.0998 214 0.146	0.0051 206 0.942	0.0437 201 0.538	0.0010 186 0.989
PEKERJAAN IBU	r <sub>s</sub> n p	-0.0861 215 0.208	-0.0095 208 0.896	-0.0948 201 0.181	-0.0549 186 0.457
PEKERJAAN BAPAK	r <sub>s</sub> n p	0.1255 207 0.072	0.0906 199 0.203	0.1145 193 0.113	0.1119 181 0.134
PENDAPATAN KELUARGA	r <sub>s</sub> n p	-0.0104 207 0.882	-0.0070 201 0.922	-0.0671 194 0.353	0.0069 179 0.927
JENIS BUKU CERITA YG SERING DIBACA	r <sub>s</sub> n p	0.0421 199 0.555	-0.0444 191 0.542	0.0030 185 0.968	0.0470 170 0.543
MEDIA MASA CETAK YG SERING DIBACA	r <sub>s</sub> n p	-0.0383 202 0.589	0.0037 196 0.959	0.01505 190 0.885	0.0380 174 0.619
MEDIA ELEKTRO- NIK YG DI- GUNAKAN	r <sub>s</sub> n p	-0.1609 200 0.023	-0.1095 193 0.130	-0.0644 189 0.379	-0.0066 171 0.931
TKT. KESERINGAN NONTON FILM (per minggu)	r <sub>s</sub> n p	-0.0399 214 0.561	0.0299 206 0.669	-0.0220 200 0.757	-0.622 184 0.401
LAMA BACA KOMIK (per minggu)	r <sub>s</sub> n p	-0.0797 129 0.369	-0.0674 125 0.455	-0.0684 120 0.458	-0.0341 111 0.723
LAMA BACA NOVEL (per minggu)	r <sub>s</sub> n p	-0.1844 51 0.195	0.0112 50 0.938	0.1919 46 0.201	0.1020 41 0.526
LAMA BACA CERPEN (per minggu)	r <sub>s</sub> n p	-0.1518 72 0.203	0.1016 70 0.403	-0.0652 64 0.609	0.0777 58 0.562
LAMA BACA LAINNYA (per minggu)	r <sub>s</sub> n p	-0.0568 82 0.612	-0.1503 79 0.186	0.0877 79 0.442	0.0179 72 0.881
LAMA MENDENGARKAN RADIO (per mingg)	r <sub>s</sub> n p	0.0972 193 0.179	0.0848 186 0.250	0.0499 181 0.504	0.1284 165 0.100
LAMA NONTON FILM (per minggu)	r <sub>s</sub> n p	-0.1563 140 0.065	0.0741 136 0.391	-0.0735 133 0.401	0.0181 119 0.845
LAMA NONTON TELEVISI (per minggu)	r <sub>s</sub> n p	0.0796 204 0.258	0.1015 196 0.157	0.0633 190 0.386	0.0524 177 0.489

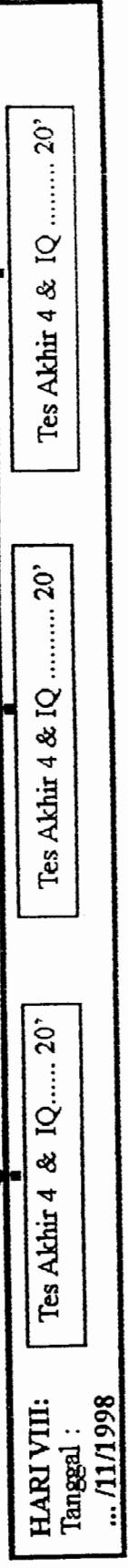
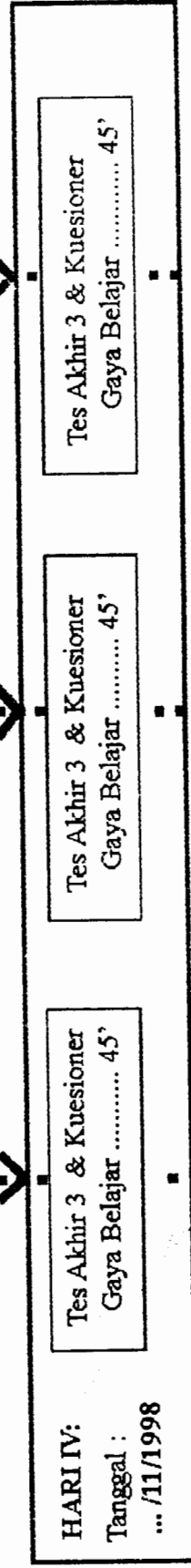
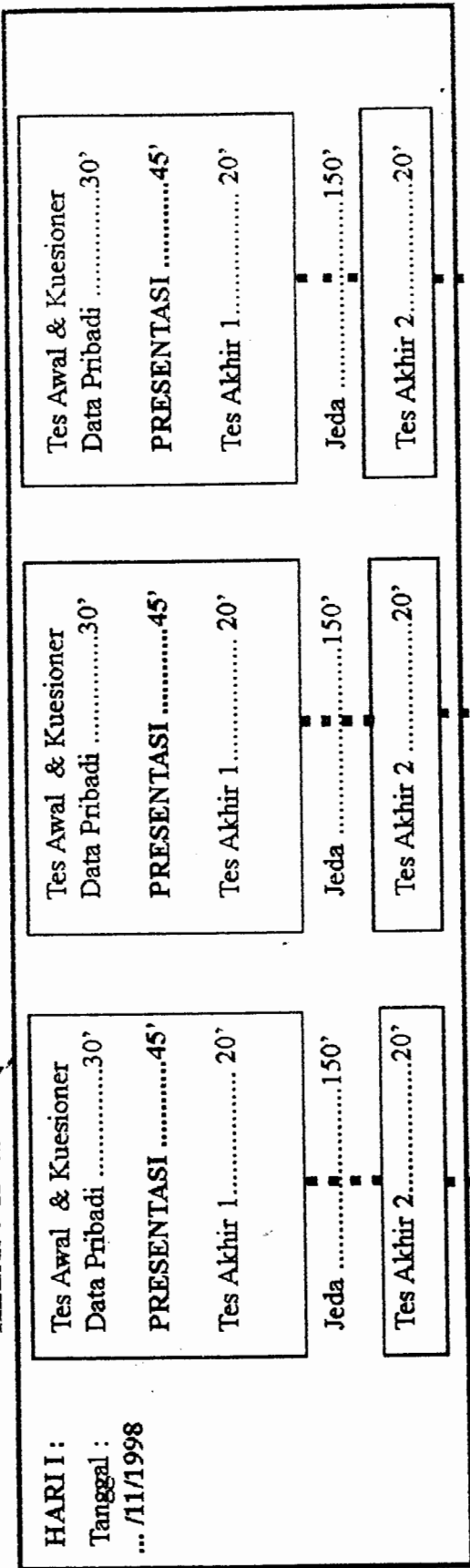
Catatan : r<sub>s</sub> = koefisien korelasi Spearman  
n = jumlah responden  
p < 0,05 hubungan tersebut nyata pada taraf 5%.

# PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN

KELAS : II - ...

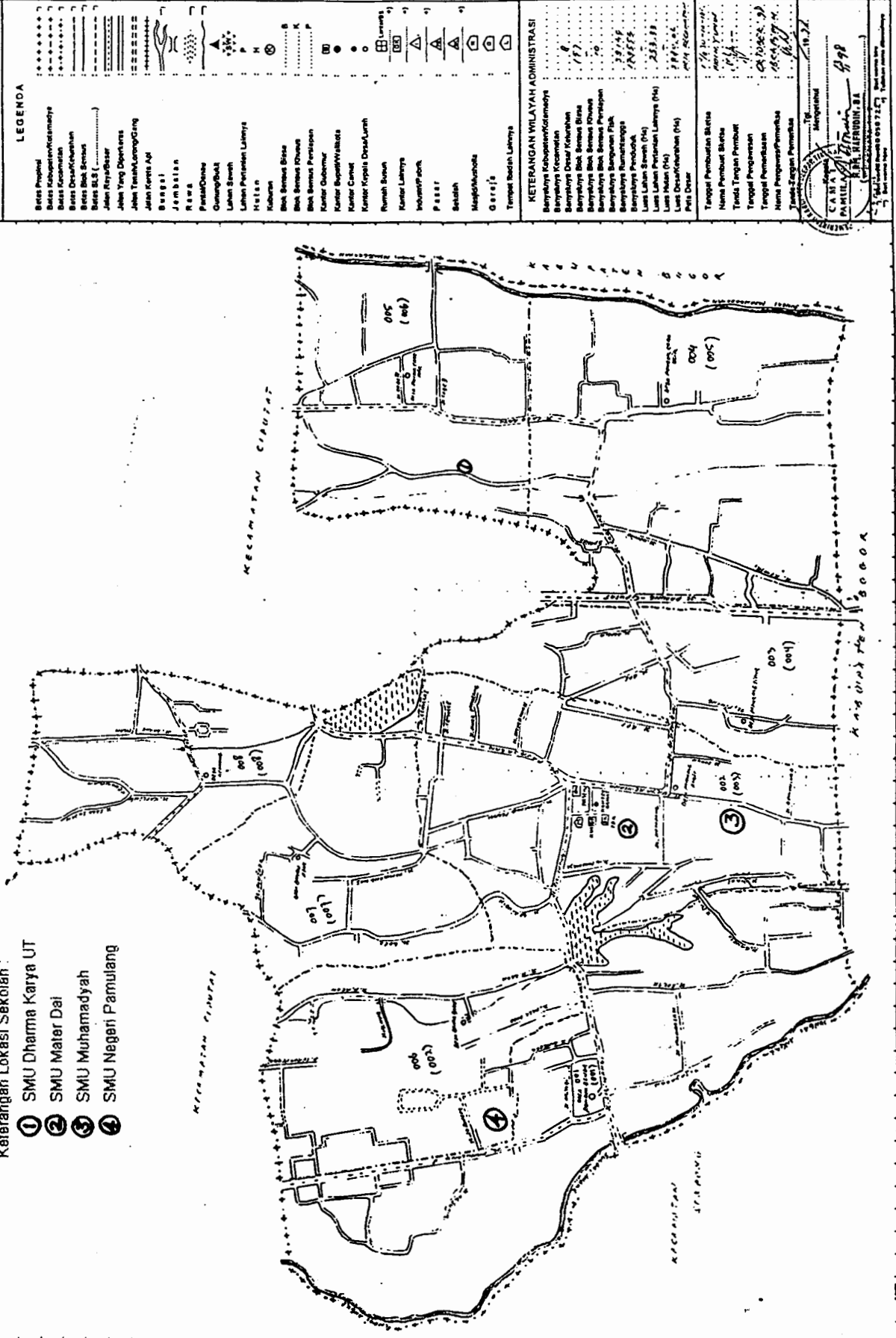
KELAS : II - ...

KELAS : II - ...



**LAMPIRAN 15  
PETA KECAMATAN PAMULANG**

- Keterangan Lokasi Sekolah :
- ① SMU Dharma Karya UT
  - ② SMU Mater Dai
  - ③ SMU Muhammadiyah
  - ④ SMU Negeri Pamulang



**LEGENDA**

•••••	Batas Provinsi
•••••	Batas Kabupaten/Kotamadya
•••••	Batas Kecamatan
•••••	Batas Desa/Kelurahan
•••••	Batas Blok Sempoa
•••••	Jalan Raya/Desa
•••••	Jalan Yang Diperlebar
•••••	Jalan Tanah/Lumpang/Giring
•••••	Jalan Kereta Api
•••••	Bungsi
•••••	Jambalan
•••••	Pasar
•••••	Pasar/Onsew
•••••	Gumang/Bukit
•••••	Lahan Sewah
•••••	Lahan Pertanian Lainnya
•••••	Hutan
•••••	Kuburan
•••••	Blok Sempoa Bina
•••••	Blok Sempoa Cincas
•••••	Blok Sempoa Perumahan
•••••	Kantor Gubernur
•••••	Kantor Bupati/Walikota
•••••	Kantor Camat
•••••	Kantor Kepala Desa/Lurah
•••••	Rumah Sempoa
•••••	Kantor Lainnya
•••••	Industri/Pabrik
•••••	Pasar
•••••	Sejarah
•••••	Masjid/Musholla
•••••	Gereja
•••••	Tempat Suci Lainnya

**KETERANGAN WILAYAH ADMINISTRASI**

•••••	Batasnya Kabupaten/Kotamadya	13.200
•••••	Batasnya Kecamatan	13.200
•••••	Batasnya Desa/Kelurahan	13.200
•••••	Batasnya Blok Sempoa Bina	13.200
•••••	Batasnya Blok Sempoa Cincas	13.200
•••••	Batasnya Blok Sempoa Perumahan	13.200
•••••	Batasnya Bangunan Pabrik	13.200
•••••	Batasnya Rumah Sempoa	13.200
•••••	Batasnya Kantor Lainnya	13.200
•••••	Lahan Sewah (HS)	13.200
•••••	Lahan Pertanian Lainnya (HS)	13.200
•••••	Lahan Sempoa (HS)	13.200
•••••	Perumahan (HS)	13.200
•••••	Tempat Pembuat Benda	13.200
•••••	Nama Pembuat Benda	13.200
•••••	Tempat Pengambilan	13.200
•••••	Tempat Pemukiman	13.200
•••••	Nama Pengembang/Pembuka	13.200
•••••	Tempat Zonasi Perumahan	13.200

Kecamatan Pamulang  
 Pamulang, Kabupaten Tangerang, Banten  
 Tanggal: 15/08/2017  
 Disahkan: 15/08/2017

